

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS *SYSTEM SMART*
MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM
DUSUN BARENG SIDOREJO KRIAN SIDOARJO**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.)



Oleh

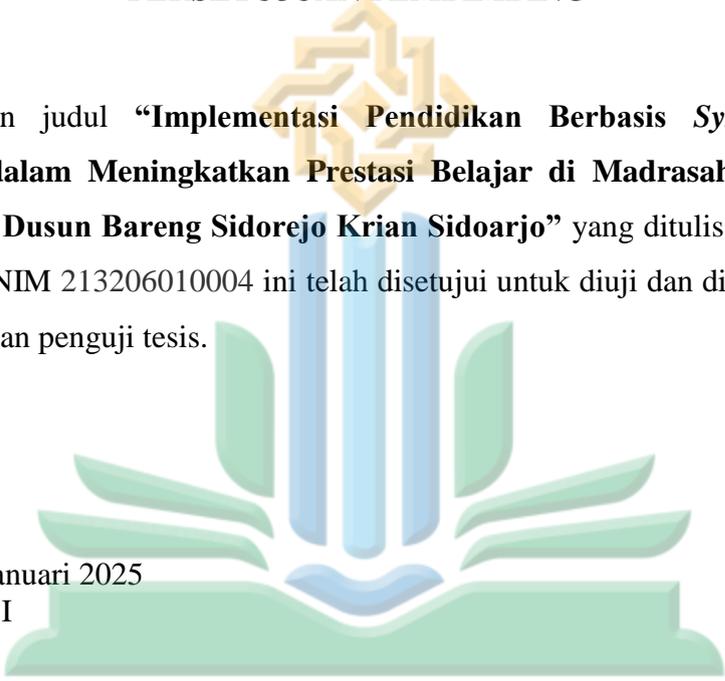
**Ahmad Hadinuddin
NIM. 213206010004**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JANUARI 2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul **“Implementasi Pendidikan Berbasis *System Smart* Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Dusun Bareng Sidorejo Krian Sidoarjo**” yang ditulis oleh Ahmad Hadinuddin NIM 213206010004 ini telah disetujui untuk diuji dan di pertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 03 Januari 2025
Pembimbing I




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197202172005011001

Pembimbing II


Dr. Subakri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197507212007011032

PENGESAHAN

Tesis dengan judul **“Implementasi Pendidikan Berbasis *System Smart* Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Dusun Bareng Sidorejo Krian Sidoarjo”** yang ditulis oleh Ahmad Hadinuddin NIM 213206010004 ini, telah dipertahankan di depan Dewan Peguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada hari Senin tanggal 06 Januari 2025 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd, M.Pd.
NIP. 196802251987031002

Anggota:

- a. Penguji Utama Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.
NIP. 197107272002121003
- b. Penguji I Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197202172005011001
- c. Penguji II Dr. Subakri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197507212007011032

Jember, Januari 2025
Mengesahkan

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember



Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. CPE
NIP. 19710727 200212 1 003

ABSTRAK

Ahmad Hadinuddin 2025. “Implementasi Pendidikan Berbasis *System Smart* Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Dusun Bareng Sidorejo Krian Sidoarjo” Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I: Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I. Pembimbing II: Dr. Subakri, S.Ag., M.Pd.I

Kata Kunci : Implementasi Pendidikan, *System Smart*, Prestasi Belajar

Implementasi pendidikan berbasis sistem Smart Madrasah memiliki potensi besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Berikut adalah beberapa cara dimana implementasi ini dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar meliputi. Pertama, Akses ke Sumber Daya Pendidikan yang Lebih Luas, Dengan sistem Smart Madrasah, siswa dapat mengakses sumber daya pendidikan yang lebih luas melalui internet. Mereka dapat menggunakan sumber daya seperti e-book, video pembelajaran, materi interaktif, dan sumber belajar lainnya yang dapat membantu memperdalam pemahaman mereka tentang mata pelajaran yang dipelajari, diantaranya Sistem Smart Madrasah dapat mencakup platform e-learning yang menyediakan akses ke berbagai materi pembelajaran secara daring.

Fokus pada penelitian ini ada dua yaitu: 1. Bagaimana implementasi pendidikan berbasis *System Smart* Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo ? 2. Apa faktor kendala yang mempengaruhi implementasi pendidikan berbasis *System Smart* Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo.?

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada Masalah-Masalah yang dirumuskan sebelumnya. 1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan berbasis *System Smart* Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo 2. Untuk mendeskripsikan Faktor Kendala yang mempengaruhi implementasi pendidikan berbasis *System Smart* Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan, sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, interview, dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1. *Attention* (perhatian), merupakan dorongan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu tersebut muncul karena dirangsang melalui elemen – elemen baru, aneh, lain dengan yang sudah ada, dan kodradiktif / kompleks 2. *Relevance* (relevansi), merupakan adanya hubungan yang ditunjukkan antara materi pembelajaran, kebutuhan dan kondisi siswa. *Relevance* merupakan adanya hubungan antara kebutuhan dengan motivasi, yaitu berhubungan dengan kehidupan peserta didik baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang. 3. *Confidence* (kepercayaan diri), merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan. Rasa percaya diri juga disebut harga diri atau gambaran diri. Secara terminologi percaya diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu menangani segala situasi dengan tenang

ABSTRACT

Ahmad Hadinuddin 2025. "Implementation of Smart Madrasah System-Based Education in Improving Learning Achievement in Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Dusun Bareng Sidorejo Krian Sidoarjo" Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I: Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I. Pembimbing II: Dr. Subakri, S.Ag., M.Pd.I

Implementation of education based on the Smart Madrasah system has great potential in improving student learning achievement. The following are some of the ways in which this implementation can contribute to improving learning achievement including. First, Access to Wider Educational Resources. With the Smart Madrasah system, students can access wider educational resources via the internet. They can use resources such as e-books, learning videos, interactive materials, and other learning resources that can help deepen their understanding of the subjects studied, including the Smart Madrasa System can include an e-learning platform that provides access to various learning materials online.

The focus of this research is twofold, namely: 1. How is the Smart Madrasah System-based education implemented at Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo? 2. What are the dominant factors that influence the implementation of Smart Madrasah System-based education at Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo?

The research objective is a description of the direction that will be addressed in conducting research. The research objectives must refer to the previously formulated problems. 1. To describe the implementation of Smart Madrasah System-based education at Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo 2. To describe the Dominant Factors that influence the implementation of Smart Madrasah System-based education at Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo

The research method used is a descriptive qualitative approach and field research type, while data collection techniques use observation, interviews, documentation. In this research, researchers used source triangulation and technique triangulation

The results of this research show: 1. Attention, which is a drive for curiosity. This curiosity arises because it is stimulated through elements that are new, strange, different from existing ones, and codradictive/complex. 2. Relevance, is the relationship shown between learning material, students' needs and conditions. Relevance is the relationship between needs and motivation, which is related to students' lives, whether in the form of current or existing experiences or related to current or future career needs. 3. Confidence (self-confidence), feeling competent or capable is the potential to be able to interact with the environment. Self-confidence is also called self-esteem or self-image. In terms of terminology, self-confidence is tvhe belief that a person has that he is able to handle all situations calmly

ملخص البحث

أحمد هادين الدين 2025. "تنفيذ التعليم القائم على نظام المدرسة الذكية في تحسين التحصيل التعليمي في المدرسة الابتدائية دار السلام دوسون بارينغ سيدوريجو كريان سيدوارجو برنامج الدراسات العليا لإدارة التربية الإسلامية، جامعة كياي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية، جمبر. المشرف الأول: سايهان، المشرف الثاني: سوباكري،

الكلمات المفتاحية: تطبيق التعليم، النظام الذكي، التحصيل التعليمي

إن تنفيذ التعليم القائم على نظام المدرسة الذكية له إمكانات كبيرة في تحسين التحصيل التعليمي للطلاب. فيما يلي بعض الطرق التي يمكن أن يساهم بها هذا التنفيذ في تحسين التحصيل التعليمي بما في ذلك: أولاً، الوصول إلى موارد تعليمية أوسع من خلال نظام المدرسة الذكية، يمكن للطلاب الوصول إلى موارد تعليمية أوسع عبر الإنترنت. يمكنهم استخدام موارد مثل الكتب الإلكترونية ومقاطع الفيديو التعليمية والمواد التفاعلية وغيرها من موارد التعلم التي يمكن أن تساعد في تعميق فهمهم للمواضيع التي تمت دراستها، بما في ذلك نظام المدرسة الذكية الذي يمكن أن يتضمن منصة تعليمية إلكترونية توفر الوصول إلى مواد تعليمية متنوعة على الإنترنت.

يركز هذا البحث على شقين، وهما: 1. كيف يتم تطبيق التعليم القائم على نظام المدرسة الذكية في المدرسة الابتدائية دار السلام سيدوريجو؟ 2. ما هي العوامل المقيدة التي تؤثر على تنفيذ التعليم القائم على نظام المدرسة الذكية في المدرسة الابتدائية دار السلام سيدوريجو؟

هدف البحث هو وصف الاتجاه الذي سيتم تناوله في إجراء البحث. يجب أن تشير أهداف البحث إلى المشكلات التي تمت صياغتها مسبقاً. 1. لوصف تنفيذ التعليم القائم على نظام المدرسة الذكية في المدرسة الابتدائية دار السلام سيدوريجو. 2. لوصف عوامل العوائق التي تؤثر على تنفيذ التعليم القائم على نظام المدرسة الذكية في المدرسة الابتدائية دار السلام سيدوريجو

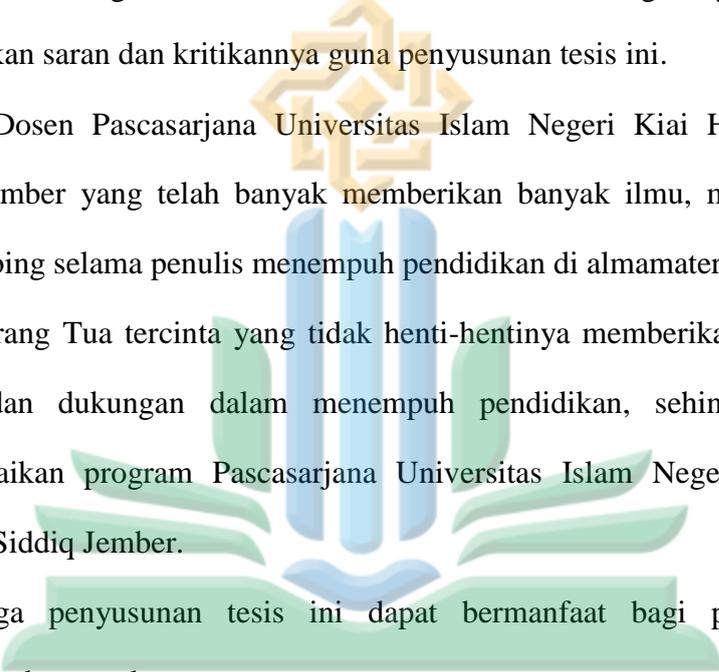
طريقة البحث المستخدمة هي المنهج الوصفي النوعي والبحث الميداني، بينما تستخدم تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. في هذا البحث، استخدم الباحثون تثلث المصدر وتثلث التقنية. ومن نتائج هذا البحث ما يلي: 1. الاهتمام الذي هو دافع للفضول. وينشأ هذا الفضول لأنه يتم تحفيزه من خلال عناصر جديدة وغريبة ومختلفة عن العناصر الموجودة ومعقدة/متراصة. 2. الملاءمة، هي العلاقة المبنية بين المواد التعليمية واحتياجات الطلاب وظروفهم. الملاءمة هي العلاقة بين الاحتياجات والدوافع، والتي ترتبط بحياة الطلاب، سواء على شكل تجارب حالية أو موجودة أو مرتبطة بالاحتياجات المهنية الحالية أو المستقبلية. 3. الثقة (الثقة بالنفس)، والشعور بالكفاءة أو القدرة هي القدرة على التفاعل مع البيئة. وتسمى الثقة بالنفس أيضاً احترام الذات أو الصورة الذاتية. ومن الناحية المصطلحية الثقة بالنفس هي الإيمان الذي يمتلكه الشخص بأنه قادر على التعامل مع كافة المواقف بحدوء

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas atas karunia dan limpahan nikmat-nya sehingga tesis dengan judul **“Implementasi Pendidikan Berbasis *System Smart* Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Dusun Bareng Sidorejo Krian Sidoarjo”** ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan pada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu, patut ucapkan terima kasih teriring do'a *Jazakumullahu Khairan Katsiron* kepada mereka yang terlibat dalam membantu, membimbing, dan memberikan dukungan sehingga terselesaikannya tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan arahan yang bermanfaat demi terselesaikannya tesis ini.
2. Prof. Dr. H. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi untuk terus belajar di bangku perkuliahan.
3. Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis.
4. Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak ilmu arahan, dan bimbingannya selama penyusunan tesis.

- 
5. Dr. Subakri, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing II yang banyak memberikan saran dan kritiknya guna penyusunan tesis ini.
 6. Seluruh Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan banyak ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
 7. Kedua Orang Tua tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan doa, kasih sayang dan dukungan dalam menempuh pendidikan, sehingga mampu menyelesaikan program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya pembaca pada umumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 03 Januari 2025
Penulis

Ahmad Hadinuddin
NIM. 213206010004

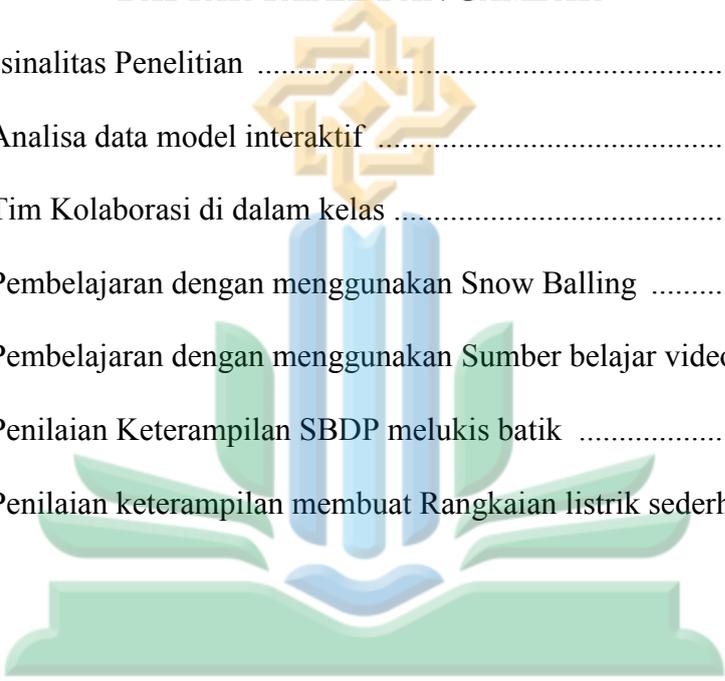
DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kontek Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	21
1. Implementasi Pendidikan	21
2. Program <i>Smart School</i>	30
3. Prestasi Belajar	46
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54

B. Lokasi Penelitian	55
C. Teknik Pengumpulan Data	57
D. Analisis Data	59
E. Keabsahan Data	66
BAB IV PAPARA DATA DANA ANALISIS DATA	69
A. Paparan Data dan Analisis Data	69
1. Implementasi Pendidikan Berbasis <i>System Smart</i> Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo	68
2. Faktor kendala yang mempengaruhi implementasi Pendidikan berbasis <i>System Smart</i> Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo	86
B. Temuan Hasil Penelitian	95
BAB V PEMBAHASAN	101
A. Implementasi Pendidikan Berbasis <i>System Smart</i> Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo .	101
B. Faktor kendala yang mempengaruhi implementasi pendidikan berbasis <i>System Smart</i> Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo ..	121
BAB IV PENUTUP	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran	135
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian	19
Gambar 3.1 Analisa data model interaktif	62
Gambar 4.1 Tim Kolaborasi di dalam kelas	76
Gambar 4.2 Pembelajaran dengan menggunakan Snow Balling	79
Gambar 4.3 Pembelajaran dengan menggunakan Sumber belajar video ...	80
Gambar 4.4 Penilaian Keterampilan SBDP melukis batik	82
Gambar 4.5 Penilaian keterampilan membuat Rangkaian listrik sederhana	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan Tunggal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	E m
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

B. Vokal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
أَ	<i>Fathah</i>	A	a
إِ	<i>Kasrah</i>	I	i
أُ	<i>Dhammah</i>	U	u

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
أَي	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
أَو	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Saat ini, teknologi berkembang dengan sangat cepat, dan perkembangan tersebut membawa pengaruh besar dalam berbagai aspek kehidupan. Teknologi memengaruhi kehidupan manusia sejak awal hingga akhir, di mana berbagai kebutuhan elektronik menjadi bagian tak terpisahkan. Hal ini juga berkontribusi pada peningkatan efisiensi dalam berbagai aspek kehidupan. Pentingnya pengembangan pembelajaran dan pengelolaan mulai dirasakan di berbagai bidang, termasuk di sektor pendidikan.¹

Teknologi merupakan alat yang digunakan untuk mengolah data termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu.² Memasuki era informasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kini kian pesat perkembangan ini dapat juga dirasakan dalam dunia pendidikan, dimana metode pembelajaran kini semakin berkembang. Pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pendidikan dapat dilakukan melalui penerapan media belajar Audio Visual Aid penggunaan sistem computer baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam penyelenggaraan di luar diawali dari lahirnya ilmu teknologi komunikasi, kemudian selanjutnya berkembang teknologi computer baik software maupun hardware terjadilah pergeseran paradigma yang

¹ Eatin Indrayani, "Pengelolaan Sistem informasi Akademik Perguruan tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi" *Jurnal Penelitian pendidikan* "57 vol . 12 no. 1 (April 2017).

² Yuli Kwantolo "Teknologi Informasi Dalam proses Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol 4, No 14 (Juni 2021).

berkembang dalam tatanan masyarakat dimana terbentuk suatu tatanan masyarakat informasi yang mana menjadikan informasi sebagai suatu aspek penting dalam kehidupan³

Dunia Pendidikan tidak luput dari integrasi teknologi dalam rangka efektifitas dan efisien pembelajaran. teknologi dalam bidang pendidikan juga harus dapat dikembangkan dengan baik demi terwujudnya kehidupan bangsa yang cerdas yang tertuang dalam UUD 1945.⁴ Pemanfaatan teknologi serta media pendidikan sangat diperlukan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar, teknologi perlu dikelola dan diterapkan disetiap pembelajaran di sekolah, dalam hal ini perlu adanya pengelolaan yang baik, kegiatan mengelola merupakan salah satu fondasi dari teknologi pendidikan. hal ini sesuai dengan pengertian teknologi pendidikan yaitu studi dan praktek dalam memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan mengelola proses dan sumber daya teknologi yang tepat.⁵ kegiatan mengelola berkaitan dengan mendaya gunakan sumber daya teknologi yang ada dalam proses pembelajaran yang tepat, kegiatan pengelolaan meliputi berbagai fungsi yang berkaitan satu sama lain, fungsi pengelolaan yang dilaksanakan dalam kegiatan adanya pengelolaan yang baik teknologi pendidikan dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam penerapannya pada pembelajaran di kelas.⁶

³ Yuliana, Inovasi Pembelajaran Melalui Teknologi Informasi: Pengembangan Model Pembelajaran Melalui Internet, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 4, No.1.(Juni 2019).

⁴ Budiman Haris, Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan”*Jurnal pendidikan Islam* Vol.8 Mei 2017.

⁵ Cecep Abdul Cholik,” Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia” *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol 2 No 6 (Juni 2017).

⁶ Maakbul Ritnawati, Imam Rofiki, Tian Metanfanua, Dewa Putu Yudhi Ardiana,”*Teknologi pendidikan* “ Yayasan Kita Menulis 2020

Implementasi pendidikan berbasis *System Smart Madrasah* memiliki potensi besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sistem ini memungkinkan personalisasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang paling efektif. Selain itu, *System Smart Madrasah* menyediakan akses ke berbagai sumber belajar digital, seperti video, e-book, dan modul interaktif, yang mendukung pemahaman materi secara mendalam.

Pertama, Akses ke Sumber Daya Pendidikan yang Lebih Luas, Dengan *System Smart Madrasah*, siswa dapat mengakses sumber daya pendidikan yang lebih luas melalui internet. Mereka dapat menggunakan sumber daya seperti e-book, video pembelajaran, materi interaktif, dan sumber belajar lainnya yang dapat membantu memperdalam pemahaman mereka tentang mata pelajaran yang dipelajari, diantaranya⁷ *System Smart Madrasah* dapat mencakup platform e-learning yang menyediakan akses ke berbagai materi pembelajaran secara daring. Siswa dapat mengakses modul pembelajaran, video pembelajaran, artikel, dan sumber daya lainnya dari mana saja dan kapan saja melalui internet. Guru dapat menyediakan e-book dan materi digital kepada siswa sebagai suplemen pembelajaran. E-book dapat berisi buku teks digital, catatan kuliah, atau materi pelajaran lainnya yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa melalui perangkat elektronik mereka.⁸

System Smart Madrasah dapat menyediakan akses ke sumber daya

⁷Eni Nurrita, "Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 30.

⁸ Bambang Warsita, *Teknologi pembelajaran landasan dan aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 137–38.

multimedia seperti video pembelajaran, animasi, dan simulasi interaktif. Sumber daya ini dapat membantu menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih visual dan menarik bagi siswa. Melalui integrasi dengan platform kursus online, siswa juga dapat mengakses kursus tambahan atau kursus yang tidak tersedia di madrasah mereka secara lokal. Kursus-kursus ini dapat membantu memperluas wawasan mereka dalam berbagai bidang studi dan meningkatkan keterampilan mereka di luar kurikulum resmi.⁹

Pembelajaran interaktif yang berbasis teknologi dalam *System Smart Madrasah* memungkinkan guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik melalui penggunaan multimedia, presentasi digital, dan perangkat lunak pembelajaran khusus. Pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang interaktif, siswa tidak hanya menjadi lebih termotivasi untuk belajar, tetapi juga mampu menyerap dan mengingat informasi dengan lebih baik. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.¹⁰ Pendekatan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek yang relevan dengan konten pembelajaran mereka. *System Smart Madrasah* dapat mendukung implementasi pendekatan

⁹ Rizka Ariani dan Festiyed Festiyed, "Analisis landasan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan dalam pengembangan multimedia interaktif," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 5, no. 2 (2019): 6–7.

¹⁰ Agus Pandi, "Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT (Information, Communication And Tecnology) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Perintis 2 Bandar Lampung" (PhD Thesis, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 23.

ini dengan menyediakan alat dan sumber daya untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek.

Personalisasi Pembelajaran, Dengan data yang terkumpul melalui *System Smart Madrasah*, guru dapat memantau perkembangan belajar setiap siswa secara individual. Hal ini memungkinkan adopsi strategi pembelajaran yang dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi akademis mereka. Ketersediaan Alat Evaluasi yang Lebih Baik, *System Smart Madrasah* dapat menyediakan alat evaluasi yang lebih baik, termasuk tes online, bank soal digital, dan alat penilaian lainnya. Ini memungkinkan guru untuk melakukan penilaian secara formatif dan sumatif dengan lebih efisien dan akurat, sehingga memberikan umpan balik yang lebih baik kepada siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka dan meningkatkan prestasi belajar.¹¹

Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas, *System Smart Madrasah* dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara guru, siswa, dan orang tua melalui platform online atau aplikasi khusus. Orang tua dapat mengakses informasi tentang kemajuan akademis anak-anak mereka dan berpartisipasi dalam mendukung proses pembelajaran mereka di rumah, yang secara keseluruhan dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa. Pengembangan Keterampilan Teknologi, Dengan berinteraksi dengan teknologi dalam konteks pendidikan, siswa juga akan mengembangkan keterampilan teknologi yang penting untuk sukses di era digital. Ini termasuk

¹¹Sumantri dan Nurul Ahmad, "Teori Belajar humanistik dan Implikasinya terhadap pembelajaran pendidikan agama islam," *Fondatia* 3, No. 2 (2019): 5.

keterampilan seperti literasi digital, kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, dan kolaborasi yang diperlukan dalam berbagai bidang profesi di masa depan. Dengan mengintegrasikan *System Smart* Madrasah ke dalam pendidikan, lembaga-lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber daya pendidikan, dan mempersiapkan siswa untuk sukses dalam lingkungan yang semakin terhubung secara digital.¹²

Implementasi pendidikan berbasis *System Smart* Madrasah dapat meningkatkan ketersediaan alat evaluasi yang lebih baik bagi guru dan siswa. Berikut beberapa cara di mana hal ini dapat terwujud:¹³ *System Smart* Madrasah dapat mencakup platform tes online yang memungkinkan guru untuk membuat, mengelola, dan menilai tes secara daring. Ini memungkinkan penggunaan berbagai jenis pertanyaan, termasuk pilihan ganda, esai, dan pertanyaan sejenis, serta memberikan hasil secara instan kepada siswa dan guru. *System Smart* Madrasah dapat digunakan untuk memberikan penilaian formatif yang berkelanjutan terhadap kemajuan belajar siswa. Ini dapat dilakukan melalui tes kecil, tugas, atau kuis yang diberikan secara teratur untuk memantau pemahaman siswa tentang materi pembelajaran.

Guru dapat menggunakan rubrik penilaian digital untuk memberikan umpan balik yang lebih terstruktur dan terperinci kepada siswa tentang kinerja mereka dalam berbagai tugas dan proyek. Rubrik penilaian yang diterapkan

¹² Deni Kurniawan Rusman dan Cipi Riyana, *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi* (Bandung: Rajawali Press, 2011), 79

¹³ Agus Pandi, "Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT (Information, Communication And Tecnology) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Perintis 2 Bandar Lampung" (PhD Thesis, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 23.

dalam *System Smart Madrasah* mencakup kriteria yang jelas untuk meningkatkan transparansi dan konsistensi dalam proses evaluasi. Sistem ini juga mampu mengumpulkan dan menganalisis data hasil evaluasi secara komprehensif, memberikan wawasan mendalam terkait kinerja siswa serta pola belajar di tingkat kelas atau sekolah. Melalui analisis data ini, guru dapat memahami kebutuhan siswa secara lebih spesifik, menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka, dan memberikan intervensi yang tepat kepada siswa yang memerlukan perhatian lebih. Dengan demikian, sistem ini mendukung pembelajaran yang lebih terarah dan efektif untuk meningkatkan hasil akademik siswa. Umpan Balik Melalui *System Smart Madrasah*, guru dapat memberikan umpan balik secara real-time kepada siswa tentang hasil evaluasi mereka. Hal ini dapat membantu siswa untuk memperbaiki kesalahan mereka dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran.¹⁴

Dengan ketersediaan alat evaluasi yang lebih baik melalui *System Smart Madrasah*, guru dapat memantau kemajuan belajar siswa dengan lebih efektif, memberikan umpan balik yang lebih terarah, dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Hal ini dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa secara keseluruhan dalam jangka panjang.

Pengembangan keterampilan teknologi merupakan aspek penting dari pendidikan berbasis *System Smart Madrasah*. Pelatihan Guru: Guru perlu dilatih dalam penggunaan teknologi terkini yang terkait dengan *System Smart Madrasah*, termasuk penggunaan perangkat lunak pembelajaran, platform daring, dan alat evaluasi digital. Pelatihan ini dapat membantu guru

¹⁴ Budi Agus Sumantri dan Nurul Ahmad, "Teori Belajar humanistik dan Implikasinya terhadap pembelajaran pendidikan agama islam," *Fondatia* 3, no. 2 (2019): 5.

mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran mereka dengan lebih efektif. Kurikulum Teknologi Sekolah dapat menyusun kurikulum khusus yang menekankan pada pengembangan keterampilan teknologi. Ini dapat mencakup pembelajaran tentang dasar-dasar komputer, pemrograman, multimedia, desain web, dan teknologi informasi lainnya sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Berbasis Proyek Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan untuk memberikan pengalaman praktis dalam pengembangan keterampilan teknologi. Siswa dapat diberi tugas untuk merancang dan mengembangkan proyek-proyek teknologi seperti pembuatan situs web, aplikasi mobile, atau video presentasi.¹⁵

Siswa perlu diberikan pelatihan dalam penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras teknologi yang relevan. Ini dapat mencakup pelatihan tentang penggunaan perangkat lunak pengolah kata, spreadsheet, presentasi, serta keterampilan navigasi internet dan keamanan digital.

Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah dapat menyelenggarakan klub atau kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan keterampilan teknologi. Ini dapat mencakup klub pemrograman, klub desain grafis, klub robotik, atau klub teknologi lainnya yang memungkinkan siswa untuk belajar dan berkolaborasi dalam lingkungan yang mendukung. Mendorong pembelajaran kolaboratif antara siswa dapat membantu mereka saling belajar dan bertukar pengetahuan tentang teknologi. Ini dapat dilakukan melalui proyek kolaboratif, diskusi daring, atau kegiatan berbasis tim yang mempromosikan pembelajaran bersama.

¹⁵ Deni Kurniawan Rusman dan Cepi Riyana, *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi* (Bandung: Rajawali Press, 2011), 83.

Sumber Daya Pembelajaran Online Memanfaatkan sumber daya pembelajaran online yang tersedia dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan teknologi secara mandiri. Ini termasuk kursus online, tutorial video, forum diskusi online, dan platform pembelajaran daring lainnya yang dapat diakses oleh siswa di luar jam sekolah.

Oleh karena itu pemanfaatan teknologi tersebut dapat dimaksimalkan untuk menunjang ketercapaian tujuan pendidikan. Terdapat permasalahan yang terjadi latar belakang masalah implementasi pendidikan berbasis *System Smart* Madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo, Krian, Sidoarjo,¹⁶

Tingkat prestasi belajar yang belum optimal Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo mungkin menghadapi tantangan dalam mencapai tingkat prestasi belajar yang diinginkan oleh sekolah, baik dalam hal nilai ujian, kemampuan literasi, atau pencapaian akademik lainnya. Penyebabnya bisa bermacam-macam, termasuk metode pembelajaran yang kurang efektif, kurangnya motivasi siswa, atau kurangnya keterlibatan orang tua. Keterbatasan infrastruktur dan sumber daya Sekolah tersebut mungkin menghadapi keterbatasan infrastruktur dan sumber daya, termasuk akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK), perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk implementasi pendidikan berbasis¹⁷

1. *System Smart* Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Keterbatasan ini dapat menghambat kemampuan sekolah untuk memanfaatkan potensi penuh dari pendidikan berbasis teknologi.

¹⁶ Hasil Observasi Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo

¹⁷ Hasil Observasi Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo

2. Kurangnya integrasi teknologi dalam pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo mungkin belum sepenuhnya mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran yang lebih tradisional mungkin masih mendominasi, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, atau memfasilitasi diferensiasi pembelajaran.
3. Tantangan dalam penerapan konsep *System Smart* Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Implementasi konsep Smart Madrasah mungkin dihadapkan pada tantangan tertentu, termasuk kebutuhan akan pelatihan guru dalam menggunakan teknologi, pemilihan dan implementasi platform atau aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, atau perubahan budaya dalam cara sekolah beroperasi dan menyampaikan pembelajaran.
4. Tuntutan global dan perkembangan teknologi di tengah perkembangan teknologi yang cepat dan tuntutan global akan keterampilan digital, Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo perlu beradaptasi agar siswa dapat bersaing di era digital ini. Tidak hanya untuk pencapaian akademik, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin berkembang.

Dengan memahami latar belakang masalah ini, penelitian tentang implementasi pendidikan berbasis *System Smart* Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo dapat memberikan wawasan yang berharga tentang cara meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pemanfaatan teknologi dalam konteks pendidikan Islam.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.¹⁸ Berangkat dari latar belakang diatas, serta untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti menfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pendidikan berbasis *System Smart* Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo ?
2. Apa faktor kendala yang mempengaruhi implementasi pendidikan berbasis *System Smart* Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada Masalah-Masalah yang dirumuskan sebelumnya.¹⁹ Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan berbasis *System Smart* Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo
2. Untuk mendeskripsikan faktor kendala yang mempengaruhi implementasi pendidikan berbasis *System Smart* Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo

¹⁸ M. Toha Anggoro, *Materi Pokok Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 122.

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian memperkaya wawasan ilmiah dan menjadi dasar bagi kajian lanjutan. Secara praktis, penelitian bermanfaat bagi penulis untuk meningkatkan kompetensi, bagi instansi untuk mendukung kebijakan atau perbaikan sistem, dan bagi masyarakat untuk memberikan solusi serta meningkatkan kualitas hidup.²⁰

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam aspek strategi belajar mengajar dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat menjadi bekal berharga saat terjun ke dunia pendidikan sebagai seorang guru.
- b. Bagi Institusi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi guru dan siswa dan penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi serta meningkatkan

²⁰ Tim Penyusun,46.

Pengetahuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan kualitas keterampilan bagi pelajaran.

- d. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran dan pendidikan tambahan terutama dalam pada pendidikan agamanya.
- e. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan peran aktif dan motivasi belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memiliki moral yang lebih baik kedepannya.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus Masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Implementasi Pendidikan

Implementasi Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

2. *System Smart* Madrasah

Pada penggunaan sistem teknologi yang canggih dan terintegrasi untuk mengelola, mengatur, dan meningkatkan berbagai aspek operasional dan pendidikan di madrasah. Sistem ini dirancang untuk mendukung proses pembelajaran, administrasi, komunikasi, dan manajemen sekolah dengan lebih efisien dan efektif.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah Menurut Tohirin, Prestasi belajar juga diartikan tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar ada juga yang menyebutkan dengan istilah hasil belajar.²¹

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah gambaran pemikiran terhadap maksud yang terkandung dalam Proposal Tesis, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang meliputi:

Bab I. Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

Bab. II Kajian kepustakaan, didalamnya memuat tinjauan teoritis mengenai Implementasi Pendidikan Berbasis *System Smart* Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Bab III. Metode penelitian, di dalamnya memuat tentang pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV paparan data dan temuan penelitian, membahas tentang paparan jawaban sistematis rumusan masalah dari hasil temuan penelitian yang mencakup gambaran umum Implementasi Pendidikan Berbasis *System Smart*

²¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 151

Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Dusun Bareng Sidorejo Krian Sidoarjo dan temuan penelitian.

BAB V diskusi hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian berisi diskusi hasil penelitian yang menjadi inti dari penelitian ini. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah dirumuskan dalam bab I, kemudian peneliti merelevansikannya dengan teori-teori yang di bahas dalam bab II, dan yang telah dikaji secara sistematis pada bab III metodologi penelitian. Semua dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian teori.

BAB VI penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian yang dikemukakan pada bab terdahulu. Masalah-masalah tersebut dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian penelitian selanjutnya. Selain itu dapat menjadi saran-saran atas berbagai permasalahan yang dihasilkan dari studi atau penelitian sehingga menjadi alternatif solusi pada berbagai permasalahan lainnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tesis karya Rachmad Prtama Achmad yang berjudul “Aplikasi Pembelajaran Black Box dalam Pendidikan Agama Islam” menyatakan bahwa aplikasi Black Box yang berjalan pada smartphone berbasis Android berfungsi sebagai alat pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan, terutama dalam pengajaran agama Islam. Aplikasi ini tidak hanya interaktif, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Namun, aplikasi ini memiliki kekurangan, di antaranya tidak tersedianya materi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sehingga pengguna tetap memerlukan buku sebagai sumber belajar. Selain itu, aplikasi ini belum dapat diakses oleh semua siswa karena keterbatasan kepemilikan smartphone Android.²²

²² Rachmad Prtama Achmad, “Aplikasi Pembelajaran Black Box dalam Pendidikan Agama Islam” (Tesis, Makasar, UIN Makasar, 2016).

2. Tesis karya Susiyanti dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) di SMAN 9 Bandar Lampung’ menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Islami di SMA Negeri 9 Bandar Lampung dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2013. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan meliputi tiga proses yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian (evaluasi) hasil pembelajaran.²³
3. Tesis karya Nurhati dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pai Berbasis ICT Di Negeri 2 Semarang” menyatakan bahwa “proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI berebasis ICT atau dengan menggunakan multimedia pembelajaran dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan persiapan yang direncanakan, dilaksanakan, kemudian dievaluasi oleh seorang mata pelajaran PAI yang ada di Negeri 2 Semarang.²⁴
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tasimin, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SBI SMP N 2 Semarang”. Fokus dari penelitian ini mengenai bagaimana proses pembelajaran dan hanya terbatas mengenai strategi yang digunakan, fokus penelitian ini mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah yang bertaraf Internasional.²⁵

²³ Susiyanti, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) di SMAN 9 Bandar Lampung” (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2016).

²⁴ Hurhayati, “Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis ICT Di Negeri 2 Semarang” (Manado, IAIN Manado, 2017).

²⁵ Tasimin, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SBI SMP N 2 Semarang”

5. Hasil penelitian Hesti Himbar yang berjudul "Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Active Learning dengan Bermain Peran Siswa Kelas 3 SD IT Bina Insan Kamil Sidareja Tahun Pelajaran 2013/2014" menunjukkan bahwa penerapan metode Active Learning dengan teknik bermain peran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Metode ini membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang berdampak positif terhadap pemahaman materi dan hasil belajar mereka.²⁴ Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh metode bermain peran dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan. Pada siklus I, ketuntasan mencapai 60,71%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89,29%. Dalam aspek kognitif, nilai rata-rata tes formatif pada siklus I adalah 63,89, dan pada siklus II meningkat menjadi 72,86. Untuk aspek afektif, ketuntasan pada siklus I sebesar 53,57%, sementara pada siklus II meningkat menjadi 89,29%. Pada aspek psikomotor, ketuntasan pada siklus I adalah 64,29%, dan pada siklus II mencapai 89,29%.²⁶

Adapun persamaan dan perbedaan kelima penelitian terdahulu dengan penelitian:

(Tesis, Ponorogo, Pascasarjana IAIN Ponorogo, 2004).

²⁶ Hesti Himbar, "Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Active Learning dengan Bermain Peran Siswa Kelas 3 SD IT Bina Insan Kamil Sidareja Tahun Pelajaran 2013/2014" (Tesis, Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rachmad Pratama Achmad, UIN Alauddin Makasar, 2016	Aplikasi Pembelajaran Black Box dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)	<p>a. Sama-sama mengkaji tentang aplikasi pembelajaran</p> <p>b. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>c. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi</p> <p>d. Teknik keabsahan data sama-sama menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus pada Aplikasi Black Box, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada tekhnologi</p> <p>b. Penelitian terdahulu lokasi penelitiannya tidak disebutkan, sedangkan penelitian saat ini lokasi penelitiannya disebutkan yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah</p>
2	Susiyanti, UIN Raden Intan Lampung, 2016	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk karakter Islami (Akhlak Mahmudah) di SMAN 09 Bandar Lampung	<p>a. Kedua penelitian mengkaji Pendidikan Agama Islam (PAI).</p> <p>b. Keduanya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>c. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>d. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus dalam membentuk karakter Islami, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada tekhnologi</p>
3	Nurhati, UIN Walisongo Semarang,	Pelaksanaan Pembelajaran Pai Berbasis	<p>a. Sama-sama mengkaji Pembelajaran</p>	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus pada pelaksanaan</p>

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
	2017	ICT Di Negeri 2 Semarang	Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis ICT b. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	pembelajaran PAI berbasis ICT serta kelebihan dan kekurangannya sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI berbasis ICT b. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif <i>Field Research</i> sedangkan penelitian saat ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif c. Penelitian terdahulu meneliti di Negeri sedangkan penelitian saat ini meneliti di swasta berbasis pondok pesantren
4	Hesti Himbar, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga	Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode <i>Active Learning</i> dengan Bermain Peran Siswa Kelas 3 SD IT Bina Insan Kamil Sidareja Tahun Pelajaran 2013/2014	Sama-sama meneliti Pendidikan Agama Islam	Metode penelitian yang digunakan berbeda; penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sementara penelitian yang disusun oleh peneliti menggunakan metode kualitatif.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
5	Tasimin, Pascasarjana IAIN Ponorogo	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SBI SMP N 2 Semarang	Sama-sama meneliti Pendidikan Agama Islam	Penelitian ini fokus pada strategi, sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada penerapan dan evaluasi.

Sumber Data: Hasil Penelitian Terdahulu

Dari penelitian terdahulu tersebut lebih difokuskan pada aplikasi pembelajaran selain itu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dihubungkan dengan Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) dan juga lebih kepada pelaksanaannya ICT. Sedangkan penelitian sekarang lebih membahas kepada implementasi pendidikan berbasis *System Smart* Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo dapat memberikan wawasan yang berharga tentang cara meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pemanfaatan teknologi

B. Kajian Teori

1. Implementasi Pendidikan

Agama Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk seluruh umat manusia. Islam mencakup ajaran-ajaran tentang keimanan (aqidah), ibadah, dan muamalah (syariah), yang mempengaruhi cara berpikir, perasaan, tindakan, serta proses pembentukan hati.²⁷

Secara umum Implementasi Pendidikan merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat Agama Islam.

²⁷Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 4.

Ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama, mengembangkan Pendidikan Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Dari beberapa pengertian diatas, bahwa Implementasi Pendidikan yang harus dilakukan umat Islam adalah pendidikan yang mengarahkan manusia kearah akhlak yang mulia dan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan semua itu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Oleh karena itu, Implementasi pendidikan itu terdapat proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan, maka akan mencakup dua hal: (a) mendidik siswa berperilaku sesuai nilai-nilai atau akhlak Islam, (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam.

Menurut Ibrahim dan Syaodih dalam buku yang ditulis oleh Rusydi Ananda yang berjudul perencanaan pembelajaran yang menjelaskan bahwa pembelajaran berkenaan dengan kegiatan guru mengajar serta bagaimana siswa belajar. Dalam hal ini Implementasi pendidikan merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan yang menyangkut tiga hal yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.²⁸

²⁸ Rusydi Ananda dan Amiruddin Amiruddin, "Perencanaan pembelajaran," 2019, 23.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang direncanakan dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar atau pembelajaran untuk mengembangkan, evaluasi dan pemeliharaan situasi dengan fasilitas pendidikan guna pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh pendidik sebelum memulai pembelajaran, adalah sebagai berikut.²⁹

Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menekankan diferensiasi, dan memberikan ruang untuk pengembangan karakter serta potensi unik setiap siswa. Guru dituntut untuk menyusun perencanaan berbasis capaian pembelajaran (CP) dengan fleksibilitas dalam strategi pengajaran sesuai konteks sekolah dan kebutuhan siswa. Hal ini mencakup integrasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Modul ajar yang disusun juga perlu mengakomodasi pendekatan berbasis pengalaman, eksplorasi, dan pemecahan masalah, selaras dengan prinsip pembelajaran berbasis kompetensi. Dengan perencanaan yang matang, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, relevan, dan kontekstual.³⁰

1) Buku Absen

Buku ini berisi sejumlah nama peserta didik dalam kelas yang kita bina. Buku ini gunanya untuk mengontrol kehadiran peserta didik.

²⁹ Mahlianurrahman Mahlianurrahman, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013," *Attadib: Journal of Elementary Education* 4, no. 1 (2020): 7.

³⁰ Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek. Dan Widodo, H., & Jatmiko, B. (2022). "Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 45-60. DOI:10.12345/jpk.v7i1.123.

2) Buku Jurnal

Buku ini berisi beberapa catatan penilaian perilaku peserta didik selama pembelajaran dilaksanakan, mulai dari kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, dan lain sebagainya.

3) Buku penilaian

Buku ini digunakan untuk menyimpan data-data hasil evaluasi terhadap peserta didik.

4) Bundel portofolio

Tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa di kumpul jadi satu bundel, biasanya digabung perkelas bahkan per individu. Gunanya untuk mengetahui perkembangan kompetensi peserta didik, perubahan peserta didik terhadap penerimaan materi yang disampaikan dapat diukur sehingga memudahkan guru menentukan model dan metode yang akan diberikan. Melalui bundel ini, seorang guru dapat menyimpulkan keberhasilan pembelajaran dikelasnya.

5) Bank Soal

Ini adalah buku yang berisi kumpulan dari sejumlah soal yang akan diberikan kepada peserta didik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang direncanakan dengan langkah-langkah tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Syaiful Bahri dan Anwar Zain, pelaksanaan pembelajaran memiliki nilai edukatif, yang tercermin dalam interaksi antara guru dan

siswa. Interaksi yang bernilai edukatif terjadi karena pelaksanaan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengajaran materi, tetapi juga pada pengembangan sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang dapat mendukung perkembangan peserta didik.³¹

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap antara lain:

1) Membuka pembelajaran

Kegiatan membuka pembelajaran adalah langkah pertama yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana yang kondusif, agar siswa siap secara mental mengikuti proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru harus memperhatikan kebutuhan siswa dan menunjukkan kepedulian terhadap keberadaan mereka. Pembukaan pembelajaran biasanya dimulai dengan salam dan presensi siswa, kemudian dilanjutkan dengan menanyakan pemahaman materi sebelumnya untuk mempersiapkan siswa menuju materi baru. Hal ini bertujuan untuk membangun keterlibatan siswa dan menciptakan suasana yang menyenangkan agar mereka siap belajar. Tujuan membuka pembelajaran adalah:

- a) Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa
- b) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang dikerjakan siswa

³¹ Muhammad Bagus Prabowo, "Strategi Guru Tahfizh dalam Aktivitas Menghafal Alquran Juz 30 Siswa MTsN 2 Medan" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), 24.

- c) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa
 - d) Melakukan apresepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari
 - e) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.
 - f) Penyampaian materi pembelajaran
- 2) Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah :

- a) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- c) Melibatkan siswa untuk berpikir
- d) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

3) Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah :

- a) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
- b) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.³²

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid-murid terhadap pendidikan yang telah diberikan. Yang dimaksud dengan evaluasi pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).³³

Ada dua alat yang bisa dijadikan sebagai alat evaluasi sehingga bisa digunakan untuk melihat kemajuan belajar yang telah dicapai oleh

³² Slameto, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

³³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 86.

peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu:

1) Evaluasi tes

Menurut Arifin menyatakan bahwa alat ukur dalam menilai perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik, apabila dilihat dari bentuknya, teknik evaluasi tes dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tes objektif dan tes esai.

2) Tes objektif

Menurut Sukardi yang dimaksud dengan tes objektif adalah tes yang cara pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif dengan cara mencocokkan kunci jawaban dengan hasil jawaban peserta didik.

Tes objektif digunakan untuk mengukur kemampuan yang menuntut proses mental yang tidak begitu tinggi, seperti mengingat, mengenal, dan memperhatikan. Tes objektif terdiri dari:

a) Bentuk soal jawaban singkat

Adalah butir soal berbentuk pertanyaan yang dapat dijawab dengan satu kata, satu frasa, satu angka atau satu formula.

b) Bentuk soal benar salah

Suatu tes dimana itemnya berupa statemen yang mengandung dua kemungkinan benar atau salah, tetapi statemen itu sebenarnya hanya memiliki satu kemungkinan, yaitu bisa benar atau hanya bisa salah.

c) Bentuk soal menjodohkan

Tes bentuk menjodohkan merupakan bentuk khusus dari tes pilihan jamak. Bentuk ini terdiri dari dua macam kolom paralel, tiap kolom berisi pernyataan yang satu menempati posisi sebagai soal dan satunya sebagai jawaban.

d) Bentuk soal pilihan ganda

Tes pilihan ganda adalah suatu butir soal yang alternatif jawabannya lebih dari dua, pada umumnya jumlah alternatif jawaban berkisar empat atau lima.

3) Evaluasi non tes

Teknik evaluasi non tes merupakan alat ukur untuk mengetahui hasil belajar yang tidak dapat dilakukan dengan tes.

Evaluasi non tes terdiri dari:

a) Skala bertingkat

Menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan.

b) Kuisioner

Digunakan untuk menilai aspek kognitif, seperti pandangan atau pendapat seseorang serta harapan aspirasinya disamping aspek afektif dan perilaku individu.

c) Wawancara

Digunakan untuk menilai aspek kognitif, seperti pandangan atau pendapat seseorang serta harapan aspirasinya disamping aspek afektif dan perilaku individu.

d) Pengamatan (observasi)

Pada umumnya pengamatan (observasi) digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku individu atau proses kegiatan tertentu.

e) Sosiometri

Dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyesuaikan dirinya terutama hubungan sosial siswa dengan teman sekelasnya.³⁴

2. Program *Smart School*

a. Pengertian Program *Smart School*

Sekolah pintar atau *smart school* merupakan suatu konsep sekolah yang berbasis teknologi yang digunakan dalam proses belajar-mengajar di kelas. Penggunaan teknologi pendidikan mencakup suatu sistem terintegrasi yang membantu komunitas pendidikan dalam menjalankan fungsinya masing-masing dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik.³⁵

Secara umum pengertian program adalah penjabaran dari suatu rencana. Dalam hal ini program merupakan bagian dari perencanaan. Sering pula diartikan bahwa program adalah kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan. Untuk lebih memahami mengenai pengertian program, berikut ini akan dikemukakan beberapa definisi oleh para ahli:

1) Konsep “program” beragam dan bervariasi di berbagai konteks dan

³⁴ Moh Sahlan, *Evaluasi pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 94.

³⁵ Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011), 87

disiplin ilmu, seperti yang disorot oleh makalah yang disediakan. Sukrisno menggambarkan program sebagai formula yang menguraikan pekerjaan yang harus dilakukan dan memberikan instruksi untuk implementasi, sejalan dengan gagasan bahwa program adalah rencana tindakan terstruktur.³⁶ Anwar Harjono memandang program sebagai serangkaian kegiatan dengan awal dan akhir yang ditentukan, yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu, yang beresonansi dengan gagasan program sebagai urutan upaya terkoordinasi.³⁷ Saifuddin Anshari memperluas hal ini dengan menyarankan bahwa program adalah kombinasi dari kebijakan, prosedur, dan anggaran, yang dimaksudkan untuk memandu tindakan masa depan, menekankan aspek strategis dan perencanaan program.³⁸ Wiryanto Dewobroto menambahkan bahwa program kerja adalah elaborasi dari rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, menyoroti karakteristik operasionalnya.³⁹ Wacana akademis semakin memperumit definisi, karena McGrath dan Whitty mengidentifikasi kebingungan dan inkonsistensi dalam terminologi yang digunakan

³⁶ Н.М. Воловская, Л.К. Плюснина, “Program or Research Design? Correlation of Concepts,” *Экономика и предпринимательство*, 2024, 778–782, <https://doi.org/10.34925/eip.2024.166.5.156>.

³⁷ Stephen Keith McGrath and Stephen Jonathan Whitty, “A Typology of Meanings: Practitioners' Views of ‘Program,’” *The Journal of Modern Project Management* 7, no. 2 (2019): <https://doi.org/10.19255/JMPM02011>.

³⁸ Stephen Keith McGrath and Stephen Jonathan Whitty, “A Typology of Meanings: Practitioners' Views of ‘Program,’” *The Journal of Modern Project Management* 7, no. 2 (2019): <https://doi.org/10.19255/JMPM02011>.

³⁹ Dianne Waddell, “Program Management: The Next Step in the Evolution of Project Management?” *Problems and Perspectives in Management* 3 (2017): 160–69.

oleh praktisi, tanpa definisi program, proyek, atau portofolio.⁴⁰ Waddell mencatat bahwa manajemen program sering dilihat sebagai perpanjangan dari manajemen proyek, namun definisinya tetap tidak jelas dan bervariasi antar sektor.⁴¹ Rosemann dkk. mendefinisikan program sebagai sekelompok proyek terkait yang dikelola dengan cara yang terkoordinasi untuk mencapai manfaat strategis, kontras dengan proyek yang memiliki output yang jelas dan tertentu.⁷ Sintesis ini menggarisbawahi kompleksitas dan variabilitas dalam mendefinisikan program, yang mencerminkan beragam aplikasi dan interpretasinya di berbagai bidang.

- 2) Suatu program yang baik menurut Bintoro Tjokromidjojo harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :
- a) Tujuan yang dirumuskan secara jelas
 - b) Penentuan peralatan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut
 - c) Suatu kerangka kebijaksanaan yang konsisten atau proyek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan program seefektif mungkin
 - d) Pengukuran ongkos yang diperkirakan dan keuntungan yang diharapkan akan dihasilkan program tersebut
 - e) Hubungan dengan kegiatan lain dalam usaha pembangunan dan program pembangunan lainnya. Suatu program tidak dapat berdiri sendiri.

⁴⁰ Stephen Keith McGrath and Stephen Jonathan Whitty, "What Is a Program: An Examination of Terminology in Practitioner Reference Documents," *The Journal of Modern Project Management* 6, no. 3 (2019): <https://doi.org/10.19255/JMPM401>.

⁴¹ Michael Rosemann et al., "Program and Project Management," *Science & Engineering Faculty*, 2012, 217–44, <https://doi.org/10.4324/9781315570631-10>.

- f) Berbagai upaya dibidang manajemen, termasuk penyediaan tenaga, pembiayaan, dan lain lain untuk melaksanakan program tersebut. Dengan demikian dalam menentukan suatu program harus dirumuskan secara matang sesuai dengan kebutuhan agar dapat mencapai tujuan melalui partisipasi dari masyarakat
- g) Aris Muanandar, pada dasarnya penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan adalah untuk membantu proses belajar dan meningkatkan kinerja dengan membuat, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber teknologi yang memadai. Sedangkan tujuan utama teknologi dalam pembelajaran adalah (1) untuk memecahkan masalah belajar atau memfasilitasi pembelajaran; dan (2) untuk meningkatkan kinerja . Penggunaan teknologi berbasis internet dalam bidang pendidikan ini membantu interaksi antara komunitas sekolah, siswa dan guru misalnya semakin lebih mudah⁴²

b. Aplikasi *Smart School* di Indonesia

Penggunaan teknologi dalam konsep sekolah pintar dapat terlihat dari beberapa hal. Dari sisi guru, pengelolaan administrasi lebih mudah dilakukan. Misalnya, penulisan, penyusunan maupun perencanaan rencana pembelajarandapat dibandingkan dengan rencana pembelajaran guru-guru lain yang tergabung dalam komunitas pendidikan. Memasukan nilai siswa juga bisa dilakukan secara online dan data tiap guru dapat

⁴² Munandar, Aris. 2008. Peran Negara Dalam Penguatan Program Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Kajian Politik dan Masalah Pembangunan, Vol 4, No.1

disimpan di server sekolah dengan menggunakan jaringan LAN. Teknologi berbasis internet juga dapat digunakan dalam membangun media komunikasi sekolah. Informasi dan sosialisasi program sekolah ke pihak orang tua dapat dilakukan lewat website. Begitu juga dengan agenda online siswa yang dapat diakses melalui multi platform.⁴³

Komunikasi antar guru dan siswa juga semakin mudah dengan adanya sosial media, seperti Facebook, Line dan WhatsApp yang menghubungkan guru dengan siswa tanpa mengenal waktu dan tempat. Selain itu manfaat penggunaan teknologi ini juga bertujuan untuk menghemat pemakaian kertas (paperless), penyampaian informasi lebih cepat dan lebih mudah didapat, ketrampilan menggunakan teknologi terasah dan kinerja sekolah dan individu lebih baik. Sekolah Bintang Mulia di kawasan Mekar Wangi, Bandung, merupakan contoh sekolah yang mengembangkan pendidikan berbasis teknologi informasi. Pihak sekolah memberikan dukungan dengan memberikan pelatihan kepada para guru dan siswa untuk dapat menggunakan tablet dalam mengerjakan administrasi dan tugas-tugas sekolah

c. Tantangan Program *Smart School*

Generasi tua menolak dengan alasan tidak paham/sulit/tidak mau belajar, belum semua sekolah difasilitasi koneksi internet atau belum terbiasa dengan sistem e-learning dan e-assessment adalah contoh tantangan dalam membangun konsep sekolah pintar ini. Menurut

⁴³ Dodi, Smart School Bagian Revolusi Pendidikan Walikota Makassar Segera Di Launching, Koran Makassar Online, Makassar 21 April 2016.

Sthraubahaar berhasil tidaknya integrasi teknologi pendidikan dalam kegiatan belajar- mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu perencanaan strategis, rasa memiliki, sumberdaya yang ada dan pengembangan profesional . Beberapa faktor yang mempengaruhi individu dalam menyikapi penggunaan teknologi yaitu keterbukaan terhadap teknologi, sikap guru, pengetahuan dan ketrampilan, dan waktu dan beban kerja guru. Jika salah satu faktor ini tidak mendukung atau tidak berjalan dengan baik maka berpotensi menghambat integrasi pembelajaran.⁴⁴

Berhasil atau tidaknya implementasi penggunaan teknologi di sekolah juga berhubungan dengan perencanaan strategis, rasa memiliki, sumberdaya yang ada dan pengembangan profesional. Kendala utama dalam aplikasi sekolah pintar di Indonesia terletak pada pembangunan dan penyediaan infrastruktur internet. Istilah Digital divide merujuk pada satu istilah yang menggambarkan adanya kesenjangan penggunaan teknologi internet antara si kaya dan si miskin, antara kulit putih dan kaum minoritas . Istilah ini juga menciptakan jurang kelas baru yang terjadi pada masyarakat kelas bawah, yang tidak dapat menikmati akses dan layanan internet. Di seluruh dunia, digital divide dapat dilihat di negara berkembang. Penduduk pedesaan, kelompok minoritas dan kelompok penduduk yang memiliki pendapatan rendah adalah mereka yang paling minim mendapat exposure teknologi ini . Daya jangkauan

⁴⁴ Walikota Pastikan SMADA Smart School, MakassarKota.Go.Id, Makassar 18 Oktober 2016 (<http://makassarkota.go.id/berita-450walikota-pastikan-smada-smart-school.html>).

telepon seluler di Indonesia mencapai 90% dari teritori Indonesia di tahun 2010. Pasar yang potensial ini bisa menjadi jembatan atau penghubung yang dapat dilakukan pemerintah dalam mengatasi kesenjangan digital. Digital divide di Indonesia dapat dilihat dari terkonsentrasinya penggunaan teknologi berbasis internet di pulau Jawa, terutama di kota-kota besar. Daerah tertinggal atau pulau-pulau yang jauh, sayangnya belum mendapatkan akses internet.⁴⁵

Menurut Lucas, teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang digunakan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik, termasuk mikro komputer dan komputer mainframe.⁴⁶ Menurut Wardiana, teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Informasi tersebut harus akurat, relevan, dan tepat waktu, serta digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan sebagai aspek strategis dalam pengambilan keputusan.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang meliputi hardware, software, dan useware, yang digunakan untuk memperoleh, mengirim,

⁴⁵ Dodi. 2016. Smart School Bagian Revolusi Pendidikan Walikota Makassar Segera Di Launching, Koran Makassar Online, Makassar 21 April 2016. (<http://koranmakassaronline.com/v2/smart-school-bagianrevolusi-pendidikan-walikota-makassar-segera-di-launching/>)

⁴⁶ Deni Kurniawan Rusman dan Cepi Riyana, *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi* (Bandung: Rajawali Press, 2011), 83.

mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan memanfaatkan data untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Teknologi informasi dapat diartikan sebagai teknologi yang digunakan untuk pengadaan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran berbagai jenis informasi dengan memanfaatkan komputer dan telekomunikasi, yang lahir sebagai respons terhadap dorongan untuk menciptakan teknologi baru guna mengatasi kelambatan manusia dalam mengolah informasi.

d. Jenis-Jenis Alat Teknologi Informasi

Dalam beberapa tahun terakhir telah terjadi gelombang minat bagaimana komputer dan Internet yang terbaik dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan pada semua jenjang dan secara formal dan non-formal pengaturan. Tetapi TIK lebih dari sekadar teknologi tua seperti telepon, radio, dan televisi, meskipun sekarang mendapat perhatian, memiliki sejarah lebih panjang dan lebih kaya sebagai pembelajaran tools. Misalnya, radio dan televisi sudah selama empat puluh tahun telah digunakan untuk pembelajaran jarak jauh, meskipun masih mencetak termurah, paling mudah diakses dan yang paling dominan sehingga mekanisme pengiriman negara maju dan berkembang. Penggunaan komputer dan internet masih belum matang di negara-negara berkembang, karena infrastruktur yang terbatas dan tingginya biaya akses.⁴⁷

⁴⁷ Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2.

Selain itu teknologi yang berbeda biasanya digunakan dalam kombinasi daripada sebagai mekanisme pengiriman tunggal. Misalnya radio komunitas Kothmale internet menggunakan siaran radio baik dan komputer dan teknologi internet untuk memudahkan berbagi informasi dan memberi kesempatan pendidikan dalam masyarakat pedesaan di Sri Lanka. Universitas Terbuka Britania Raya (UKOU), didirikan pada tahun 1969 sebagai lembaga pendidikan pertama di dunia yang sepenuhnya didedikasikan untuk pembelajaran terbuka dan jarak jauh, masih sangat bergantung pada bahan cetak berbasis dilengkapi dengan radio, televisi, dan dalam beberapa tahun terakhir, *online programming*.

Demikian pula, Indira Gandhi National Open University di India menggabungkan penggunaan cetak, direkam audio dan video, siaran radio dan televisi, dan teknologi *audio conferencing*.⁴⁸

Berikut ini adalah beberapa jenis Teknologi Informasi dan komunikasi yang umum digunakan dalam pendidikan yaitu:

a) *E-Learning*

Meskipun paling sering dikaitkan dengan pendidikan tinggi dan pelatihan perusahaan, *e-learning* meliputi pembelajaran pada semua tingkatan, baik formal dan non-formal, yang menggunakan intranet (LAN) atau extranet (WAN), untuk seluruhnya atau bagian, interaksi, fasilitasi. Beberapa pihak lain lebih memilih istilah *Online Learning*. Pembelajaran berbasis Web adalah himpunan bagian

⁴⁸ Sutopo, 7.

dari *e-learning* dan mengacu pada pembelajaran menggunakan browser-browser seperti *Internet Explorer*, *Mozilla Firefox*, *Opera*, *Netscape* atau *Internet Explorer*, dan lainnya.

b) *Blended learning*

Blended learning adalah suatu model pembelajaran yang mencoba menggabungkan beberapa model pembelajaran yang telah ada. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama dalam teknologi jaringan berupa internet, umumnya model-model pembelajaran yang digabungkan itu berupa model pembelajaran *face-to-face* (tatap muka), *offline learning*, dan *online learning*. Model *online learning* dapat berupa pembelajaran dengan menggunakan *Web*, *blog*, *e-learning*, dan sebagainya. Sedangkan *offline learning* dapat berupa pembelajaran menggunakan CD, DVD, OHP dan sebagainya. Tujuan umum pembelajaran model *blended* ini adalah untuk mencari kombinasi model-model pembelajaran yang efektif. Pada akhirnya, model pembelajaran ini bertujuan untuk mencapai keefektifan pembelajaran.

c) Pembelajaran Jarak Jauh

Rudestan dan Schoenholtz menyatakan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (*distance learning*) adalah pembelajaran yang menggunakan media untuk memungkinkan interaksi antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran jarak jauh, guru dan siswa tidak bertatap muka langsung, dan pembelajaran bisa dilakukan meskipun mereka

berada di tempat yang berbeda atau terpisah oleh jarak yang sangat jauh, sehingga memudahkan proses pembelajaran.

d) Belajar Berbantuan Komputer

Komputer digunakan di berbagai bidang, seperti kantor, sekolah, dan rumah, dan saat ini menjadi alat komunikasi utama bagi miliaran orang. Pengusaha berhubungan dengan klien, pendidik dengan siswa, serta individu dengan teman dan anggota lainnya. Program pembelajaran berbantuan komputer memanfaatkan seluruh kemampuan komputer, menggabungkan berbagai media seperti teks, grafis, gambar, foto, audio, video, dan animasi. Semua media ini bekerja secara konvergen, saling mendukung, dan melebur menjadi satu media yang sangat efektif. Salah satu keunggulan komputer yang tidak dimiliki media lain adalah kemampuannya untuk memfasilitasi interaktivitas antara peserta didik dan sumber belajar yang ada pada komputer (interaktivitas antara manusia dan mesin).⁵⁴⁹

Menurut Desmond Keegan dalam Smaldino, seperti yang dikutip oleh Ariestu Hadi Sutopo, untuk mengidentifikasi suatu sistem pendidikan jarak jauh, terdapat beberapa karakteristik yang harus terpenuhi, yaitu: pemisahan fisik antara siswa dan guru, adanya program pembelajaran yang dikelola dengan baik, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), serta komunikasi dua arah. Suasana pendidikan yang mirip dengan suasana kelas sangat

⁴⁹ Bambang Warsita, *Teknologi pembelajaran landasan dan aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 137–38.

penting untuk diciptakan dalam pendidikan jarak jauh. Oleh karena itu, sistem komunikasi pembelajaran yang efektif sangat diperlukan agar fungsi pendidikan jarak jauh dapat berjalan dengan baik.

Beberapa alat teknologi pendidikan antara lain:⁵⁰

a) Buku pelajaran

Buku pelajaran adalah alat pengajaran yang paling banyak digunakan dibandingkan dengan alat pengajaran lainnya. Buku pelajaran telah digunakan sejak manusia mulai bisa membaca dan menulis, namun penggunaannya berkembang pesat setelah penemuan alat cetak.

b) Film

Sejak ditemukannya film, para pendidik segera melihat manfaatnya bagi pendidikan. Film pendidikan sekarang telah berkembang di Negara-negara maju.

c) Filmstrip dan Slide

Filmstrip dan Slide diperlihatkan kepada siswa dengan menggunakan proyektor. Yang dilihat adalah gambar mati jadi bukan gambar hidup seperti film. Gambar itu dapat merupakan foto, table, diagram karton, reproduksi lukisan, dan lain sebagainya. Kecepatan memperlihatkan Filmstrip dan Slide dapat diatur oleh guru dan tergantung pada banyaknya komentar yang diberikannya tentang tiap gambar.

⁵⁰ Rizka Ariani dan Festiyed Festiyed, "Analisis landasan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan dalam pengembangan multimedia interaktif," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 5, no. 2 (2019): 6–7.

d) Overhead Projektor

Overhead projektor dapat memproyeksikan gambar atau tulisan yang ada pada lembaran plastik transparan ke layar. Alat ini dapat digunakan tanpa perlu menggelapkan ruangan.

e) Komputer

Komputer adalah hasil teknologi modern yang membuka kemungkinan-kemungkinan yang besar alat pendidikan. Computer-assisted instruction (CAI) telah dikembangkan akhir-akhir ini dan telah membuktikan manfaatnya untuk membantu guru dalam mengajar dan membantu murid dalam belajar.

f) Laptop/Notebook

Laptop atau Notebook adalah perangkat canggih yang fungsinya sama dengan komputer, tetapi bentuknya praktis dapat dilipat dan dibawa kemana-mana.

g) Deksbook

Deksbook adalah perangkat sejenis komputer dengan bentuknya yang jauh lebih praktis, yaitu CPU menyatu dengan monitor sehingga mudah diletakkan diatas meja tanpa memakan banyak tempat.

h) Tape Recporder

Tape Recorder mempunyai keuntungan bagi siswa yaitu dapat menyelenggarakan kembali apa yang diucapkan atau dibicarakan agar dapat memperbaiki kesalahan.

i) Bulletin Board dan Display

Bulletin Board dan Display Secara khusus dapat digunakan untuk memperlihatkan pekerjaan siswa. Alat ini mempunyai nilai tertentu, karena dapat digunakan sebagai papan pengumuman kelas, menambah pengalaman baru, menambah kecakapan artistic, merangsang inisiatif, kreatifitas dan sebagainya.

e. **Fungsi Media pembelajaran berbasis TIK**

Perkembangan pesat dalam TIK telah mengubah gaya hidup pada saat ini. Penyebaran informasi dengan metode yang menerapkan TIK seperti promosi, berita, pembelajaran, game, dan lainnya dapat diakses melalui perangkat komputer. Teknologi Informasi dan Komunikasi di era globalisasi saat ini sudah menjadi kebutuhan yang mendasar dalam menunjang pendidikan. Sistem informasi yang mencakup perencanaan, manajemen, sumber belajar, akses dan lainnya dalam pendidikan tidak dapat dilakukan tanpa bantuan TIK. Pendidikan berbasis TIK merupakan sarana interaksi yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam meningkatkan efektifitas, kualitas, produktivitas, serta akses pendidikan.⁵¹

Berikut ini adalah beberapa bagian dari Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) atau *Information and Communication Technology* (ICT) dan penjelasan tentang penggunaannya:

⁵¹ Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2.

1) Komputer

Komputer (*computer*) adalah perangkat elektronik, yang menjalankan operasinya dibawah perintah pengendali yang disimpan pada memori komputer. Komputer dapat menerima dan memproses data, mencetak hasilnya, dan menyimpan data untuk penggunaan di kemudian hari. Menurut Rosenberg, penggunaan komputer dalam pembelajaran dilakukan dengan internet disebut juga “*cyber teaching*” atau pembelajaran dunia maya. Istilah lain yang makin populer saat ini adalah *e- learning* yaitu suatu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi khususnya internet.⁵² *E-learning* merupakan satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas berdasarkan tiga macam kriteria yaitu:

- a) *E-learning* merupakan jaringan yang dapat memperbaharui menyimpan, mendistribusi dan membagi materi ajar dan informasi.
- b) Pengiriman data sampai pengguna melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet.
- c) Mengutamakan pandangan luas tentang pembelajaran selain paradigmapembelajaran tradisional.

2) Internet

Internet lahir pada masa perang dingin, yaitu sekitar tahun 1969 dan digunakan pertama kali untuk keperluan militer. Melalui

⁵² Sutopo, 49.

internet, faktor jarak dan waktu sudah tidak menjadi masalah. Internet memiliki banyak fasilitas yang digunakan dalam berbagai bidang seperti militer, media massa, bisnis, dan untuk pendidikan. Menurut Budi Raharjo, manfaat internet bagi pendidikan adalah dapat menjadi akses sumber informasi, akses kepada narasumber, dan sebagai media kerja sama. Akses kepada sumber informasi, yaitu sebagai perpustakaan *on-line*, sumber *literature*, akses hasil-hasil penelitian, dan akses kepada materi kuliah. Akses kepada narasumber bisa dilakukan tanpa harus bertemu secara fisik. Sedangkan sebagai media kerja sama internet bisa menjadi media untuk melakukan penelitian bersama atau membuat semacam makalah bersama.⁵³

3) Jaringan Komputer

Jaringan komputer adalah sekumpulan komputer dan alat yang saling terhubung melalui media komunikasi dan media transmisi.

Keuntungan menggunakan jaringan komputer ialah:

- a) Penggunaan sumber daya bersama-sama, contohnya pemakaian *printer*, CPU, memori, *hardisk*.
- b) Penggunaan data dan informasi bersama-sama.
- c) Komunikasi dapat dilakukan antara komputer satu dengan lainnya.
- d) Akses ke jaringan internet.

⁵³ Zainal Aqib, *Model-model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 60–61.

Agar dapat mencapai tujuan yang sama, setiap bagian dari jaringan komputer meminta dan memberikan layanan (*service*). Pihak yang menerima layanan disebut klien (*client*) dan yang memberikan layanan disebut *server*. Arsitektur ini disebut dengan sistem *client-server*, dan digunakan pada hampir seluruh aplikasi jaringan komputer.⁵⁴ Demikianlah beberapa penjelasan tentang fungsi penggunaan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam membantu proses kegiatan pembelajaran di sekolah

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Berhubungan dengan tinjauan mengenai prestasi belajar, menurut Nurkencana dalam kutipan Sugeng Haryono, telah memaparkan bahwa prestasi belajar merupakan sebuah hasil yang diperoleh dari individu sebagai bentuk dari aktivitas pembelajaran yang dapat dihasilkan melalui nilai pada mata pelajaran tertentu.⁵⁵ Dengan demikian, istilah prestasi belajar dapat disimpulkan sebagai hasil usaha yang telah dicapai seseorang baik secara individu maupun bersifat kolektif setelah melewati beberapa proses demi menciptakan sebuah perubahan yang tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, namun juga dalam membentuk sebuah kebiasaan (perilaku) serta kecakapan yang dimanifestasikan dalam bentuk penilaian terkait perkembangan peserta didik terhadap bahan ajar yang telah disajikan.

⁵⁴ Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan*, 49.

⁵⁵ Sugeng Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi," *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 3 No. 3 (November 2016): hlm. 262.

Pengertian terkait prestasi belajar juga telah dijabarkan oleh Hamalik, bahwa prestasi belajar memiliki keterkaitan erat dengan hasil belajar, namun diisni prestasi belaja merupakan barometer adanya perubahan dalam perilaku peserta didik

b. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Terdapat beberapa aspek yang menjadi indikator dalam pencapaian prestasi belajar, di antaranya sebagai berikut:

1) Aspek kognitif

Aspek kognitif dinilai sebagai indikator pencapaian peserta didik dari sgei pemahaman terhadap materi yang disajikan. Adapun menurut Muhibbin-Syah, menyatakan bahwa prestasi belajar dari aspel kogfnitif dapat diukur berdasarkan nilai tertulis maupu secara lisan

2) Aspek Afektif

Dalam aspek afektif ini penilaian merujuk pada perilaku, minat, nilai dan moral. Adapun Harus Rosyid memaparkan secara gamblang terkait fungsi afektif untuk menentukan keberhasilan pada setiap individu yang didasarkan oleh minta. Apabila dari individu terebut tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu maka sulit untuk mencapai nilai secara optimal.

3) Aspek Psikomotorik

Penilaian yang terjadi dalam ranah psikomotorik yang berkaitan dengan praktek atau gerak seperti berbicara, berlari,

memasang atau membongkar peralatan. Hal serupa juga dijelaskan menurut Harus Rosyid yaitu praktek mengarah pada keterampilan pada individu secara khusus. Sehingga peserta didik diharapkan mampu melakukan praktek sebagai bentuk instruksi tugas dengan kriteria atau standar yang sudah ditentukan.⁵⁶

Berdasarkan uraian pada kajian pustaka diatas, mengingat penilaian menjadi bagian integral untuk menentukan kualitas pendidikan, maka ketiga aspek tersebut yang menjadi indikator peserta didik untuk mencapai keberhasilan yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya dituntut berdasarkan

penilaian pada aspek kognitif yaitu dari segi pengetahuan (*knowledge*), melainkan juga dapat memperhatikan secara keseluruhan termasuk dalam aspek yang lain seperti afektif serta psikomotorik.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan sebuah hasil yang telah dicapai setiap individu maupun kelompok setelah melakukan sebuah proses perubahan peserta didik yang tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan namun juga pada kebiasaan. Dengan demikian, untuk melihat berhasil tidaknya sebuah perubahan yang dilakukan tergantung pada beberapa faktor pendukung, sebagai berikut:⁵⁷

⁵⁶ Syafi'i, Marfiyanto, dan Kholidatur Rodiyah, *op.cit.*, hlm. 118-120.

⁵⁷ Azza Salsabila dan Puspitasari, 'Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,' *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah* Vol. 2, No. 2 (Mei 2020): hlm. 284- 287

1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal pada diri organisme sendiri, yang meliputi:

a) Kesehatan fisik

Kesehatan fisik yang baik akan mendukung individu untuk melakukan aktivitas dengan optimal, termasuk dalam aktivitas pembelajaran. Jika peserta didik dalam kondisi sehat secara fisik, hal ini akan berdampak positif pada prestasi belajar mereka. Sebaliknya, jika peserta didik dalam kondisi fisik yang kurang baik dan memerlukan perawatan intensif, namun dipaksa untuk mengikuti pembelajaran, hal ini dapat mengganggu konsentrasi belajar dan mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan kondisi fisik setiap individu agar prestasi belajar yang diinginkan dapat tercapai, dan menghindari kegagalan belajar (learning failure).

b) Psikologis

Dalam hal ini apabila psikologi seseorang terganggu maka akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik, adapun faktor pendukung psikologis diantaranya:

(1) Intelegensi

Dengan memiliki kemampuan intelegensi yang baik, seseorang dapat meraih prestasi dengan optimal. Terdapat tiga tingkat intelegensi, yaitu tinggi rata-rata, superior, dan jenius. Peserta didik dengan tingkat intelegensi tinggi cenderung lebih

mudah memecahkan masalah akademis, sementara peserta didik dengan intelegensi rendah seringkali kesulitan memahami masalah akademis di sekolah, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka. Berdasarkan hal ini, beberapa ahli berpendapat bahwa perbedaan intelegensi antar peserta didik mengharuskan guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi guna mendukung keberhasilan setiap siswa.

(2) Aptitude

Aptitude atau bakat merujuk pada kemampuan

potensial yang dimiliki setiap individu. Setiap peserta didik memiliki bakat yang berbeda, yang mempengaruhi tingkat prestasi belajar yang dapat mereka capai, bergantung pada kapasitas yang dimiliki. Secara umum, bakat berhubungan erat dengan intelegensi, di mana seseorang dengan tingkat intelegensi tinggi sering kali dianggap sebagai "talent child" atau anak berbakat.

(3) Minat

Ketertarikan seseorang terhadap suatu hal dapat mencerminkan keinginan yang tinggi untuk melakukannya. Minat terbagi menjadi tiga jenis, yaitu *temporary interest* (minat sementara), *low interest* (minat rendah), dan *high interest* (minat tinggi). Ketika dikaitkan dengan mata pelajaran, minat yang dimiliki akan memengaruhi prestasi setiap individu.

Semakin besar minat seseorang terhadap suatu mata pelajaran, semakin tinggi kemungkinan mereka untuk berprestasi baik dalam mata pelajaran tersebut.

(4) Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan cara yang baru untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Dalam hal ini, kreativitas berdampak positif pada bidang akademis karena seseorang akan secara terus menerus ingin mencari terobosan baru untuk memulai belajar

(5) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Dalam konteks akademik, motivasi akan memengaruhi kegiatan pembelajaran. Individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung menghasilkan prestasi belajar yang baik. Namun, prestasi tersebut juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kerja keras, optimisme, dan kemampuan untuk bekerja dengan serius. Motivasi yang kuat, bersama dengan usaha yang konsisten, akan meningkatkan peluang untuk mencapai keberhasilan akademis.

(6) Kondisi psikoemosional stabil

Kondisi emosi yang didasarkan oleh suatu keadaan hati yang dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang dialami seseorang. Sehingga apabila peserta didik dalam keadaan perasaan yang tidak stabil tentu jelas mempengaruhi prestasi belajarnya

2) Faktor Eksternal berasal dari luar individu, baik dari lingkungan sosial maupun fisik. Adapun yang termasuk faktor eksternal diantaranya:

a) Lingkungan sosial kelas

Keadaan sosial dan psikologis yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Suasana di dalam kelas yang kondusif akan mendorong siswa untuk mempelajari materi ajar dengan baik.

b) Lingkungan sosial keluarga

Interaksi sosial antara orang tua dan anak memiliki peran penting dalam perkembangan anak, termasuk dalam aspek pendidikan. Peran orang tua dalam mendidik sangat besar, terutama dalam membentuk sikap dan tanggung jawab anak sebagai pelajar. Jika pengasuhan bersifat permisif, di mana segala sesuatu diizinkan tanpa batasan, hal ini dapat berdampak negatif pada tanggung jawab akademis anak. Sebaliknya, pengasuhan yang demokratis di mana orang tua mengedepankan komunikasi yang baik, menetapkan peraturan, serta terlibat dalam mendorong prestasi belajar akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademis anak

c) Lingkungan fisik

Lingkungan fisik meliputi tersedianya sarana dan prasarana pada sekolah atau madrasah yang bersangkutan yang dapat meliputi: OHP, AC, LCD, proyektor, Whiteboard atau

Blackboard, laboratorium serta fasilitas lainnya sebagai penunjang belajar peserta didik.

Dengan demikian, jika fasilitas yang dibutuhkan lengkap maka akan berpengaruh positif pada prestasi belajar peserta didik.

d. Indikator Prestasi Belajar Siswa

Salah satu unsur utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar (KBM), yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik dan menghasilkan perubahan tingkah laku. Hasil dari proses ini sering disebut sebagai hasil belajar atau prestasi belajar, yang mencerminkan pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan KBM. Prestasi belajar ini mencakup peningkatan pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dalam proses pendidikan.⁵⁸ Sehingga prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui adanya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik serta dapat dipakai sebagai salah satu indikator ketuntasan individu setelah mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung.

⁵⁸ Aan Lasmanah, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Kooperatif Teknik Think Pair Share (TPS) (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII-A SMPN Sukasari Sumedang", "Jurnal Analisa Prodi Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Gunung Djati Bandung Vol 11 No. 3 (September 2016): hlm. 19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali pemahaman tentang makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terkait permasalahan sosial atau kemanusiaan. Melalui pendekatan ini, data dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, atau dokumentasi, yang kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan deskriptif ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, tetapi lebih fokus pada pemahaman menyeluruh terhadap pengalaman atau pandangan yang ada dalam konteks penelitian.⁵²

Proses penelitian kualitatif mencakup langkah-langkah penting, seperti merumuskan pertanyaan penelitian dan prosedur yang tepat, mengumpulkan data yang relevan dan spesifik dari partisipan, serta menganalisis data secara induktif dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama. Selanjutnya, makna dari data yang terkumpul akan ditafsirkan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan menyeluruh tentang kenyataan sosial dan fenomena yang ada dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai ciri,

⁵² John W. Creswell, *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Approaches)* Third Edition, California: @SAGE Publications. 2009. Hal 4

karakteristik, sifat, dan pola yang ada dalam fenomena tersebut.⁵³ Dalam penelitian ini menggunakan strategi kualitatif fenomenologi.

Jenis penelitian fenomenologi adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman manusia terkait dengan fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan esensi dari pengalaman tersebut dari perspektif subjek yang terlibat.⁵⁴ Dalam proses penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengesampingkan pengalaman pribadinya agar dapat memahami pengalaman-pengalaman partisipan secara objektif. Fenomena yang akan dideskripsikan atau digambarkan secara mendalam dalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan berbasis sistem Smart Madrasah untuk meningkatkan prestasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo, dengan fokus pada pengembangan sistem pendidikan berbasis Smart TV.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam, yang terletak di Dusun Bareng Sidorejo, Krian Sidoarjo. Lembaga swasta ini memiliki keunikan tersendiri dalam penerapan sistem pembelajaran berbasis teknologi smart, yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

1. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama.

Sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif yang bersifat interpretatif,

⁵³ Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd, Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur, Jakarta: Prenada Media Group, 2014, Hal 47

⁵⁴ John W. Creswell.....,21-22

peneliti terlibat secara langsung dan berkelanjutan dalam pengalaman dan interaksi dengan para partisipan, untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.⁵⁵ Oleh karena itu, peneliti memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis, serta menafsirkan data yang diperoleh, dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga harus secara reflektif mengidentifikasi potensi bias, nilai-nilai, serta latar belakang pribadinya, seperti gender, sejarah, budaya, dan status sosial, yang dapat mempengaruhi interpretasi dan pemahaman selama proses penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, manusia menjadi instrumen utama karena segala hal terkait penelitian tidak dapat dipastikan sejak awal. Masalah penelitian, fokus penelitian, prosedur, hipotesis, dan bahkan hasil yang diharapkan, semuanya tidak ditentukan dengan pasti pada awal penelitian. Hal ini dikarenakan sifat fleksibel dan eksploratif dari penelitian kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman secara dinamis seiring dengan berjalannya proses penelitian.

Segala hal masih harus dikembangkan sepanjang penelitian. Selama masa penelitian, peneliti sebagai alat satu-satunya yang bisa mencapainya dan kehadiran peneliti memudahkan dalam mencari dan menggali informasi sebanyak-banyaknya.

⁵⁵ John W. Creswell....., 264

2. Sumber Data

Sumber data merujuk pada objek, individu, atau hal yang dijadikan objek pengamatan, wawancara, atau analisis dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam rencana penelitian ini, akan digunakan dua sumber data utama, yaitu:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru, serta pihak terkait lainnya di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo. Data yang terkumpul dari wawancara tersebut kemudian akan dianalisis dan diolah oleh peneliti hingga menghasilkan informasi yang dapat dipresentasikan dan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumentasi seperti arsip, notulen rapat, buku catatan, laporan, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo. Data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis, dan diolah oleh peneliti untuk menghasilkan informasi yang relevan dan dapat disajikan sebagai bagian dari hasil penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahap penting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Peneliti harus memahami dengan baik berbagai aspek yang berkaitan dengan pengumpulan data, terutama yang berhubungan dengan paradigma dan jenis

penelitian yang sedang dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Teknik-teknik ini dipilih agar data yang diperoleh dapat mendukung tujuan penelitian secara maksimal.⁵⁶

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa *instrumen* dalam pengumpulan data antara lain; observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat fenomena secara sistematis. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kepemimpinan kyai dalam membangun keragaman sumber daya manusia (SDM). Peneliti mengamati perilaku individu melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo, guna memperoleh data yang relevan tentang dinamika yang terjadi di madrasah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab. Wawancara dapat dilakukan secara langsung (berhadapan) dengan partisipan atau menggunakan media komunikasi seperti telepon dan alat komunikasi lainnya, tergantung pada kebutuhan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam

⁵⁶ John W. Creswell.....,267

dan memahami perspektif partisipan secara lebih jelas.⁵⁷

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai kepemimpinan berbasis mutu dalam membangun pelayanan akademik yang berkualitas. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa partisipan, termasuk para pemangku kepentingan dan masyarakat, untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif mengenai topik tersebut.

3. Dokumentasi

Metode ini adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku laporan, notulen rapat, majalah, prasasti.⁵⁸

Berdasarkan pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa metode pengumpulan data ini untuk meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat dengan obyek penelitian. Seperti catatan rapat, surat-surat edaran, dan beberapa dokumen yang diterbitkan.

D. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara berkesinambungan, dimulai sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah pengumpulan data selesai. Proses analisis data ini bertujuan untuk mengorganisasi data dengan cara mengidentifikasi pola, kategori, dan uraian dasar. Peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan

⁵⁷ Lexy J, Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rosdakrya, 2001, hal, 135

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hal, 188

model analisis data dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat tahapan: pertama, pengumpulan data; kedua, penyajian data; ketiga, kondensasi data; dan keempat, verifikasi atau penarikan kesimpulan.⁵⁹

Analisis data adalah proses untuk mengatur dan menyusun data dalam urutan yang logis, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan uraian dasar. Proses ini berbeda dengan penafsiran, yang memberi arti pada data yang dianalisis dengan menjelaskan pola dan hubungan antar dimensi uraian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif dengan pendekatan induktif, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul. Pendekatan ini dimulai dari fakta, informasi, dan data empiris yang ada, kemudian digunakan untuk membangun teori atau rumusan model, konsep, kategori, prinsip, atau definisi yang bersifat umum, berdasarkan pengalaman dan situasi khusus yang terobservasi.⁶⁰

Sebelum melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu mengolah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, rekaman, dan sumber data lainnya dengan cara yang ringkas, jelas, dan sistematis. Semua data tersebut kemudian ditafsirkan dan dianalisis secara induktif. Untuk memastikan kevalidan data, analisis dilakukan berdasarkan data yang langsung diperoleh dari lapangan dan berlangsung secara kontinu sejak awal penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menghasilkan kesimpulan yang valid. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh

⁵⁹ Sugiono.....,246

⁶⁰ Patton Michael Quinn....., 54

Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono⁶¹, bahwa analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian berlangsung.

Penelitian ini juga menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu menggambarkan status keadaan atau fenomena yang terjadi.⁶² Penelitian ini ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu, dan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam fokus penelitian dan menganalisis data-data yang diperoleh. Lebih teknisnya analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis data dalam penelitian kualitatif di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo dilakukan secara bertahap, dimulai sejak sebelum terjun ke lapangan dengan observasi pendahuluan, berlanjut ke observasi lanjutan selama pelaksanaan penelitian, dan berakhir setelah penelitian selesai. Data utama yang digunakan berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori, merinci data ke dalam unit-unit yang lebih kecil, menganalisis informasi yang relevan, dan menyusun data sesuai dengan masalah penelitian. Data yang telah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk laporan dan diakhiri dengan kesimpulan yang mudah dipahami oleh pembaca.

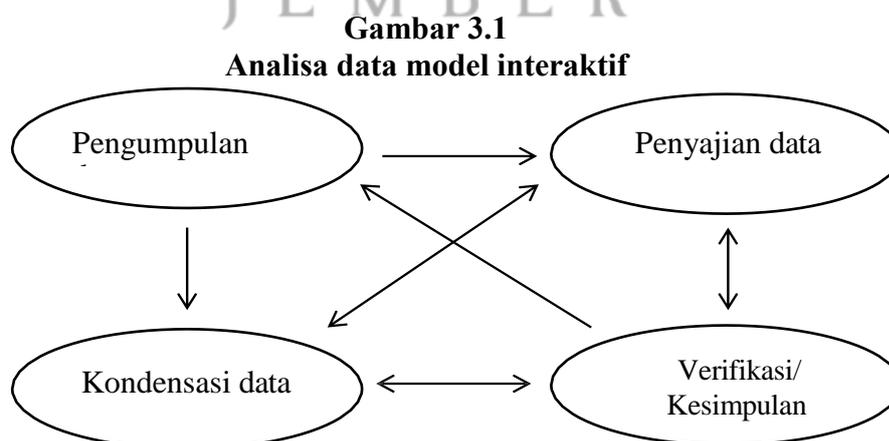
Selanjutnya, data dianalisis dengan mengikuti langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tiga tahap: kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan

⁶¹ Sugiyono, *Metode...*, 246

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 195

penarikan simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan (selecting), fokus (focusing), penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming) untuk menyaring informasi yang relevan dan mendalam. Proses ini bertujuan untuk mempermudah pengelolaan dan memahami data yang kompleks, serta mengidentifikasi pola-pola utama dalam penelitian.⁶³

Sesuai dengan kriteria, bentuk dan jenis penelitian, dan supaya memudahkan dalam proses analisis data maka peneliti mendesain kerangka penelitian, peneliti menggunakan model pendekatan interaktif dari Miles dan Huberman⁶⁴ sebagai analisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah benar-benar jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Sumber: Miles, Huberman

⁶³ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI-Press, 2014, Hal 14

⁶⁴ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana J, *Qualitative...*, 14

Secara lebih detail langkah dan komponen analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman dijelaskan sebagai berikut:

a) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diproses dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan informasi yang relevan untuk tujuan penelitian. Proses ini melibatkan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan, menyajikan data, dan melakukan penyaringan atau reduksi terhadap informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan memilah dan mengkategorikan data, serta membuat ringkasan dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman, "Kondensasi data merujuk pada proses seleksi, fokus, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang ada dalam catatan lapangan atau transkrip." Dengan demikian, proses ini memungkinkan peneliti untuk menyaring informasi yang penting dan relevan, memudahkan analisis, serta memperoleh pemahaman yang lebih jelas dari data yang diperoleh..

b) Selecting

Miles dan Huberman menyatakan bahwa peneliti harus bersikap selektif dalam memilih data, dengan fokus pada dimensi yang lebih relevan, hubungan yang lebih signifikan, dan informasi yang perlu dikumpulkan serta dianalisis. Pada tahap ini, peneliti akan mengumpulkan data yang berhubungan langsung dengan

kepemimpinan kohesif kiai pesantren. Data yang relevan dan mendalam akan diperoleh untuk memperkuat validitas serta meningkatkan kualitas penelitian yang sedang berlangsung..

c) Focusing

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data adalah bagian dari pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti akan memusatkan perhatian pada data yang relevan dengan pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data, di mana peneliti membatasi pengumpulan data hanya pada informasi yang langsung berkaitan dengan tujuan penelitian.

d) Abstracting

Abstraksi merupakan proses merangkum inti dari data yang telah dikumpulkan, serta menyaring informasi penting dan relevan untuk penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap data yang telah terkumpul, dengan fokus pada kualitas dan kecukupan informasi. Jika data yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan berbasis mutu pelayanan akademik sudah dianggap memadai dan berkualitas, maka data tersebut akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

e) Simplifying dan *Transforming*

Pada tahap simplifying dan transforming, data yang telah dikumpulkan disederhanakan dan ditransformasikan dengan cara yang lebih terstruktur. Peneliti melakukan seleksi ketat terhadap data yang

relevan, kemudian merangkum atau menyajikan data dalam bentuk uraian yang lebih singkat dan jelas. Data juga dikelompokkan dalam pola-pola yang lebih luas agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Untuk mempermudah pemahaman dan analisis lebih lanjut, peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk tabel yang merangkum proses dan konteks sosial yang relevan dengan penelitian. Dengan cara ini, data menjadi lebih terorganisir dan siap digunakan untuk menarik kesimpulan lebih lanjut.

f) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk catatan yang diberi kode untuk memudahkan analisis. Kode ini mengorganisir data sesuai dengan tema dan pedoman penelitian. Data yang telah diberi kode kemudian dianalisis dan disajikan secara sistematis dalam bentuk teks, memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan..

g) Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban atas masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

E. Keabsahan Data

Dalam verifikasi keabsahan data, teknik pemeriksaan dilakukan berdasarkan beberapa kriteria. Pertama, *credibility* atau derajat kepercayaan yang menilai sejauh mana data yang diperoleh dapat dipercaya, biasanya dilakukan dengan cara triangulasi sumber, teknik, atau waktu untuk mengonfirmasi validitas informasi. Kedua, *transferability* atau keteralihan mengukur sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan dalam konteks lain. Selanjutnya, *dependability* atau kebergantungan memastikan bahwa hasil penelitian konsisten dan dapat diandalkan meski dilakukan oleh peneliti lain atau pada waktu yang berbeda. Terakhir, *confirmability* atau kepastian mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat dibuktikan kembali dan bebas dari bias peneliti. Keempat kriteria ini digunakan untuk memverifikasi kualitas dan keabsahan data dalam penelitian kualitatif.⁶⁵

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian kualitatif banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasi data, sumber data, kesimpulan dan yang lainnya yang memungkinkan timbulnya bias. Derajat kepercayaan digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan dilapangan. Maka untuk mencapai drajat kepercayaan yang tinggi, berikut adalah langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti:

⁶⁵J. Lexy, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 175

2. Ketekunan dalam pengamatan merujuk pada upaya peneliti untuk melakukan observasi secara berkelanjutan terhadap proses kepemimpinan kohesif kiai pesantren. Tujuan dari pengamatan yang terus menerus ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Dengan observasi yang intens, peneliti dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang paling penting, fokus, dan relevan dengan topik penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif terkait fenomena tersebut.
3. Triangulasi: peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan mencoba membandingkan dengan sumber lain. Peneliti mencoba membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru.
4. Keteralihan (*transferability*)
5. Peneliti melaporkan hasil penelitian secara detail yang mengungkap segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar temuan-temuan yang diperoleh dapat dipahami oleh pembaca secara komprehensif.
6. Kebergantungan (*dependability*)

Untuk menghindari kesalahan dalam mentafsirkan untuk memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Agar temuan penelitian dapat bertahan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

7. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian dalam penelitian mengacu pada penilaian terhadap hasil penelitian, khususnya terkait dengan deskripsi temuan dan diskusi hasil penelitian. Hal ini mencakup seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga penyusunan laporan yang terstruktur dengan baik. Kepastian memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan disajikan dalam laporan penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki kejelasan, akurasi, dan relevansi terhadap fokus penelitian. Berbeda dengan kebergantungan yang lebih menilai konsistensi metode, kepastian lebih menekankan pada validitas dan kesesuaian antara temuan dan laporan peneliti.⁶⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁶ Sugiyono,.... 277

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bab tiga, dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga metode ini dipilih untuk mengumpulkan data yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti kemudian menganalisisnya untuk memberikan penjelasan lebih rinci mengenai hasil penelitian. Dari serangkaian kegiatan yang dilakukan di lapangan, peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penerapan pendidikan berbasis sistem pintar (smart system) untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik. Analisis data dilakukan untuk memperdalam pemahaman tentang penerapan sistem pintar dalam pendidikan serta dampaknya terhadap perkembangan kecerdasan siswa.

A. Paparan Data dan Analisis Data

Peneliti melaksanakan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada hari berikutnya dengan wakil kepala madrasah yang membidangi kurikulum dan kesiswaan, serta melakukan observasi langsung selama kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Hasil dari penelitian ini telah membahas topik yang sesuai dengan judul tesis "Implementasi Pendidikan Berbasis Sistem Pintar Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo". Temuan-temuan dari penelitian ini akan dipaparkan lebih lanjut sebagai berikut :

1. Implementasi Pendidikan Berbasis *System Smart* Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo

Implementasi dalam proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk memenuhi persyaratan administratif dalam pengajaran, tetapi juga lebih dari itu. Perencanaan pembelajaran yang dibuat dirancang untuk mencapai visi madrasah, yaitu membentuk peserta didik yang cerdas dan berakhlak mulia. Untuk mewujudkan visi ini, tentu diperlukan tenaga pendidik yang kompeten dan profesional. Pendidik yang kompeten dan profesional tidak akan mengajar tanpa perencanaan yang matang. Pernyataan ini juga disampaikan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo, yang mengungkapkan sebagai berikut:

"Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Modul Pembelajaran) tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap administratif saja, Bapak. Tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan visi madrasah, yaitu membentuk peserta didik yang cerdas dan berakhlak mulia. Mencapainya tentu bukan hal yang mudah. Prosesnya memerlukan analisis, perancangan, dan penerapan yang tepat. Terlebih, kurikulum kami mengikuti kurikulum Kemenag, yang lebih banyak memuat mata pelajaran agama dibandingkan dengan kurikulum Diknas. Namun, hal tersebut tidak membuat kami hanya memprioritaskan mata pelajaran agama dan mengabaikan mata pelajaran umum. Justru di madrasah kami berusaha untuk menyeimbangkan keduanya, sehingga menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas dan berprestasi, tetapi juga berakhlak mulia."⁷⁴

Pemaparan dari wakil kepala bidang kurikulum di atas menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan di MI Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo mengikuti pedoman kurikulum Kemenag. Selain

⁷⁴ Bapak Abdul Basir sebagai kepala Sekolah, *Wawancara*, 17 September 2024

mata pelajaran umum, peserta didik juga mendapatkan tambahan muatan ilmu agama sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Kemenag. Kepala Madrasah, bersama seluruh wakil kepala dan dewan guru, selalu berusaha agar peserta didik memperoleh transfer pengetahuan yang seimbang antara ilmu agama dan pengetahuan umum. Upaya ini terbukti dengan prestasi-prestasi yang diraih oleh peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo, terutama dalam kompetisi olimpiade antar Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar sederajat.⁷⁵ Sebagaimana yang di paparkan oleh wakil kepala bidang kesiswaan, sebagai berikut:

“Meskipun di madrasah kami sering mengadakan kegiatan yang bernuansa religi atau keagamaan, baik yang diorganisir oleh Madrasah Ibtidaiyah maupun oleh Yayasan, kami juga berfokus pada pengembangan potensi peserta didik di bidang IPA, Matematika, dan mata pelajaran umum lainnya. Kami menyediakan fasilitas yang lengkap, termasuk alat peraga dan media pembelajaran yang mendukung. Selain itu, peserta didik kami sering mengikuti olimpiade, baik di tingkat kabupaten maupun provinsi, dan mereka tidak hanya berpartisipasi, tetapi juga sering meraih juara dalam ajang tersebut.”⁷⁶

Implementasi dalam proses pembelajaran sangat penting untuk memudahkan guru dalam mengajar di kelas. Langkah-langkah pembelajaran yang jelas tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Modul Pembelajaran), yang menjadi pedoman bagi guru dalam menyampaikan materi. Modul Pembelajaran ini juga membantu guru dalam menentukan model dan strategi pembelajaran yang tepat,

⁷⁵ *Observasi*, Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo 2024

⁷⁶ Ahmad Ghufron sebagai Waka Kesiswaan, *Wawancara*, 17 September 2024

sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih terstruktur dan fokus pada materi yang seharusnya diajarkan.⁷⁷ Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 2 berikut:

"di madrasah kami, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (modul pembelajaran) dilakukan melalui rapat musyawarah kelompok kerja guru (KKG) untuk setiap jenjang kelas. pembagian tugas pembuatan modul pembelajaran dilakukan setiap awal tema. misalnya, saat memasuki tema 2H, kami terlebih dahulu mengadakan rapat kkg untuk menentukan tugas keterampilan, tugas pengetahuan, serta model dan media yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran. pembagian tugas untuk pembuatan modul pembelajaran juga dilakukan dalam rapat tersebut. setelah modul pembelajaran selesai dibuat, proses pembelajaran di kelas menjadi lebih mudah. kami tidak perlu kebingungan lagi mengenai tugas yang harus diberikan, materi yang akan disampaikan, dan model pembelajaran yang akan diterapkan. semua langkah-langkah tersebut sudah sangat jelas dan lengkap dalam modul pembelajaran, sehingga kami tinggal mengikuti saja. hal ini membuat kami lebih siap dan percaya diri saat mengajar."⁷⁸

Berbeda dengan Pelaksanaan Pembelajaran (modul pembelajaran) pada umumnya, modul pembelajaran yang digunakan dalam Implementasi Pendidikan Berbasis *System Smart* ini tentunya mengikuti sintaks model pembelajaran yang telah dirumuskan oleh Keller. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas 4 berikut:

"modul pembelajaran yang kami buat mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran *System Smart* itu sendiri, Bapak. Misalnya, pada tahap pendahuluan, kami melakukan apersepsi untuk memulai pembelajaran. Pada kegiatan inti, kami memberikan contoh-contoh konkrit yang relevan dengan materi yang sedang diajarkan. Begitu pula pada kegiatan penutup, saya memberikan kesimpulan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan."⁷⁹

⁷⁷ Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo 2024

⁷⁸ Yuni Hendarwati sebagai Guru Kelas, *Wawancara*, 17 September 2024

⁷⁹ Lutfiyanti Andromeda sebagai Guru Kelas, *Wawancara*, 17 September 2024

Implementasi yang dibuat berdasarkan sintaks Model *System Smart* juga dilakukan oleh guru kelas 5. berbeda dengan guru kelas 4, pada modul pembelajaran kelas 5 hanya sebagian sintaks yang digunakan pada langkah-langkah pembelajaran. beliau mengungkapkan sebagai berikut:

"Pada pembuatan modul pembelajaran, saya tidak menggunakan seluruh langkah dari sintaks tersebut, bapak. hanya beberapa langkah yang saya anggap relevan dengan materi pembelajaran pada saat itu. Misalnya, ketika membahas muatan pembelajaran IPA, kami sering memberikan contoh-contoh konkrit kepada peserta didik. Selain itu, pembelajaran juga berfokus pada peserta didik, dan saya hanya memberikan umpan balik di akhir pembelajaran."⁸⁰

Implementasi yang telah disusun oleh dewan guru tidak selalu berjalan dengan lancar. Perubahan-perubahan yang sering terjadi memaksa kepala madrasah beserta jajarannya untuk berpikir kreatif dan beradaptasi dengan perubahan tersebut. Terlebih lagi, perubahan kurikulum yang sering terjadi seiring dengan pergantian Menteri Pendidikan. Perubahan tersebut menuntut madrasah, baik yang ada di perkotaan maupun di desa, untuk menyesuaikan diri dengan kurikulum yang baru.⁸¹

Perubahan yang sangat dirasakan oleh dewan guru Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo terjadi selama pandemi COVID-19. Selama kurang lebih dua tahun, madrasah melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Hingga saat ini, Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo masih menerapkan pertemuan tatap muka (PTM) terbatas, yang berarti

⁸⁰ Lutfiyanti Andromeda sebagai Guru Kelas, *Wawancara*, 17 September 2024

⁸¹ Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo 2024

peserta didik yang hadir di sekolah setiap hari belum mencapai 100%. Terlebih lagi, ketika kembali terjadi pandemi COVID varian Omicron pada awal Maret lalu, kegiatan PTM terbatas dihentikan, dan pembelajaran kembali dilaksanakan secara semi daring. Namun, tak lama setelah kebijakan tersebut, pemerintah kembali menginstruksikan agar pembelajaran di sekolah dilaksanakan seperti sebelumnya.⁸² Kepala Madrasah memberikan tanggapan terkait hal tersebut sebagai berikut:

"Pembelajaran daring sangat menyulitkan kami dan wali murid, Bapak, karena mayoritas orang tua di madrasah kami tidak memiliki handphone yang dilengkapi dengan fitur untuk pembelajaran online. Banyak yang tidak memiliki handphone Android, sehingga saat tugas harus dikumpulkan secara daring, hanya sedikit yang bisa mengumpulkan. Belum lagi, jika dibandingkan dengan sekolah lain yang menggunakan aplikasi Zoom, Google Meet, atau Video Call WhatsApp, peserta didik kami sangat minim yang memiliki fasilitas untuk itu. Oleh karena itu, saat pandemi, kami terpaksa mensiasati dengan metode luring. Dalam sistem luring ini, wali murid datang ke madrasah untuk mengambil dan mengumpulkan tugas yang sudah disiapkan oleh guru. Kadang kami juga datang ke rumah salah satu peserta didik, bersama beberapa peserta didik lainnya, untuk melakukan pembelajaran langsung. Sebelum itu, kami sudah mendapatkan izin dari aparat desa terlebih dahulu. Selama hampir dua tahun, kami menjalankan proses pembelajaran seperti ini. Hingga saat ini, peserta didik kami belum mencapai 100% masuk ke sekolah karena masih mengikuti kebijakan pemerintah tentang PTM terbatas. Tentu saja, pembelajaran secara daring dan luring ini kurang efektif, Bapak, tetapi ini adalah satu-satunya cara yang bisa kami lakukan karena kondisi yang belum memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran di madrasah secara penuh. Banyak laporan dari orang tua yang mengeluhkan bahwa anak-anak mereka kesulitan belajar di rumah, sering bermain sepanjang hari, dan merasa tidak mampu lagi membimbing anak-anak mereka untuk belajar. Terlebih lagi, saat pembelajaran daring dan luring, banyak tugas yang diberikan kepada peserta didik. Jika anak tersebut tidak

⁸² Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo 2024

mengerjakan tugas sehari saja, maka tugas yang belum dikerjakan akan menumpuk dan semakin banyak.”⁸³

Senada dengan pernyataan kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan juga menanggapi terkait dampak pandemi terhadap semangat belajar peserta didik. Wakil kepala bidang kesiswaan memaparkan sebagai berikut:

“Hari pertama dilaksanakannya pertemuan tatap muka (PTM) terbatas, perubahan yang paling terlihat pada peserta didik adalah tata krama dan kultur Islami yang telah kami bentuk selama di madrasah. Mereka cenderung lupa cara mencium tangan guru dengan benar, seperti yang selama ini diajarkan, juga lupa bagaimana adabnya saat lewat di depan orang dewasa. Selain itu, saat berada di dalam kelas, banyak peserta didik yang lupa materi pembelajaran sebelumnya. Mereka juga kehilangan semangat belajarnya. Seringkali mereka bertanya, ‘Pukul berapa kita pulang?’, terlihat lesu di kelas, bahkan saat tugas belum selesai, mereka sudah asyik bermain dengan teman-temannya. Ketika masih pembelajaran daring, banyak wali murid yang menghubungi saya, melaporkan bahwa anak-anak mereka berniat berhenti sekolah dan ingin membantu orang tua bekerja. Itulah kondisi yang kami hadapi, Bapak. Di madrasah kami, peserta didik kurang mendapatkan motivasi belajar dari orang tua, sehingga sering kali kehilangan semangat belajar, terutama saat berada di rumah.”⁸⁴

Dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah darussalam sidorejo krian sidoarjo, rencana pelaksanaan pembelajaran (modul pembelajaran) dirancang tidak hanya untuk mencatat langkah-langkah materi yang harus disampaikan. lebih dari itu, modul pembelajaran disusun dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. ketika motivasi tersebut sudah ada dalam diri peserta didik, mereka akan lebih tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran. Dengan

⁸³ Niswatul Humairoh sebagai Guru Kelas, *Wawancara*, 17 September 2024

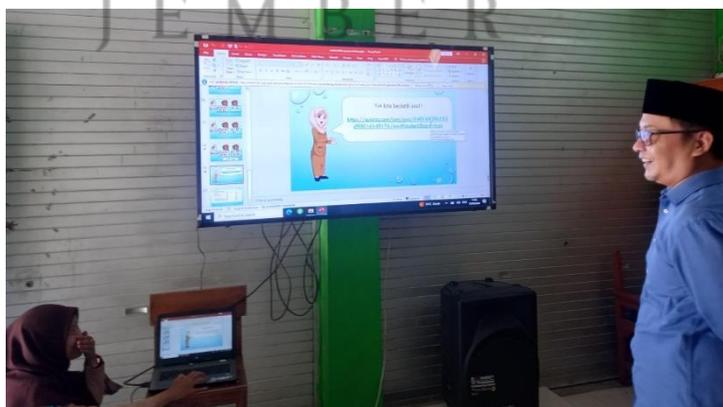
⁸⁴ Ahmad Ghufon sebagai Waka Kesiswaan, *Wawancara*, 17 September 2024

motivasi yang tinggi, peserta didik menjadi semakin semangat untuk belajar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi mereka.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas 4 berikut:

"Karena sering membentuk tim kolaborasi dalam kelas dan memberikan tugas proyek, pada akhir pembelajaran, siswa bergantian mempresentasikan hasil karya kelompok mereka. Melalui cara ini, anak-anak dilatih untuk berbicara di depan teman-temannya. Pada awalnya, hanya siswa yang berprestasi yang percaya diri untuk tampil, namun seiring berjalannya waktu, peserta didik lainnya juga tidak malu lagi untuk berbicara di depan kelas. Hal yang sangat membanggakan adalah jam pelajaran saya menjadi salah satu yang paling dinanti oleh siswa. Mereka mengatakan bahwa saat mengikuti pelajaran saya, rasanya seperti bermain terus. rencana pelaksanaan pembelajaran (modul pembelajaran) yang kami buat tidak hanya memuat tugas yang bervariasi, namun juga media, teknik penilaian, dan sumber belajar yang turut bervariasi."⁸⁵

Tim kolaborasi yang dibentuk dalam proses pembelajaran berdasarkan paparan diatas yakni sebagai berikut:



Gambar 4.1 Tim Kolaborasi di dalam kelas⁸⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo tidak terlepas dari perencanaan yang matang yang

⁸⁵ Lutfiyanti Andromeda sebagai Guru Kelas , *Wawancara*, 17 September 2024

⁸⁶ Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo 2024

telah dibuat oleh dewan guru. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (modul pembelajaran) yang variatif, mencakup tugas, media, teknik penilaian, dan sumber belajar yang berbeda, memainkan peran penting dalam pelaksanaan model pembelajaran System Smart.

implementasi pendidikan berbasis system smart memerlukan penggunaan aspek-aspek pembelajaran yang variatif dalam modul pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal, seperti pengembangan kecerdasan verbal-linguistik peserta didik. Agar penerapannya berhasil, aspek-aspek dalam model System Smart yang dirumuskan oleh John M. Keller harus diterapkan secara tepat. Penerapan yang sesuai dengan rumusan ini akan memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan pencapaian yang diharapkan.

Implementasi model System Smart sudah diterapkan sebelum pembelajaran daring, namun pada masa pembelajaran daring, penggunaan model ini kurang maksimal. Oleh karena itu, penerapannya dihentikan sementara dan baru diaktifkan kembali pada awal tahun ajaran baru, bersamaan dengan dimulainya pertemuan tatap muka terbatas (PTM) di madrasah. Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo juga menegaskan sebagai berikut:

"Selama pembelajaran daring, para guru kesulitan untuk menerapkan model pembelajaran tersebut, Bapak. Meskipun dipaksakan, pelaksanaannya tidak optimal. Karena dalam situasi daring, anak-anak hanya diberikan tugas yang diambil dari sekolah, sementara materi dijelaskan oleh guru hanya sekitar tiga atau empat kali dalam seminggu. Oleh karena itu, motivasi yang diberikan hanya bisa melalui penghargaan atau apresiasi. Selain itu, kami juga melaksanakan pembelajaran semi-luring, sehingga

kami tidak menggunakan aplikasi video konferensi seperti Zoom atau Google Meet.”⁸⁷

Implementasi Pendidikan Berbasis *System Smart* di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo disesuaikan dengan aspek-aspek *System Smart* yang telah di rumuskan oleh John M. Keller yang terdiri dari 4 aspek, yakni sebagai berikut:

a. *Attention*

Perhatian peserta didik seringkali sulit didapatkan, terutama di awal pembelajaran atau bahkan di tengah-tengah pelajaran. Oleh karena itu, untuk menarik perhatian mereka, saya mencoba memulai pembelajaran dengan sesuatu yang menyenangkan atau menarik bagi peserta didik. Dengan begitu, mereka lebih tertarik dan fokus pada materi yang akan dipelajari. Sebagaimana yang di paparkan oleh guru kelas 4 berikut:

“Saya biasanya memulai pembelajaran dengan apersepsi terlebih dahulu, Bapak. Ada berbagai teknik yang saya gunakan untuk memulai apersepsi, seperti menggunakan *talking stick* atau *snowball throwing*. Dalam teknik *talking stick*, peserta didik yang memegang stik harus menjawab pertanyaan yang saya ajukan. Setelah itu, mereka bisa melempar stik kepada teman lainnya untuk memberikan pertanyaan. Begitu pula dengan *snowball throwing*, di mana peserta didik yang mendapat bola harus menjawab, dan kemudian bola dilemparkan kepada teman yang lain untuk memberi pertanyaan. Meskipun membuat pertanyaan untuk anak kelas 4 cukup sulit, namun dengan mengemasnya dalam bentuk permainan, anak-anak jadi lebih menikmati dan tidak merasa tegang”⁸⁸

Strategi *Snowball throwing* yang diterapkan dalam proses pembelajaran berdasarkan paparan diatas yakni sebagai berikut:

⁸⁷ Niswatul Humairoh sebagai Guru Kelas, *Wawancara*, 17 September 2024

⁸⁸ Lutfiyanti Andromeda sebagai Guru Kelas, *Wawancara*, 17 September 2024



Gambar 4.2 Pembelajaran dengan menggunakan Snow Balling⁸⁹

Mempertahankan perhatian peserta didik tidak hanya penting pada awal pembelajaran, tetapi juga selama pertengahan sesi. Pada titik ini, peserta didik sering kali mulai merasa bosan dan kehilangan fokus. Hal ini merupakan tantangan yang umum dihadapi oleh guru kelas 1, terutama karena peserta didik yang baru beralih dari lingkungan bermain di taman kanak-kanak ke Madrasah Ibtidaiyah, yang lebih banyak menekankan materi pembelajaran ketimbang waktu bermain. Akibatnya, mereka sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan format pembelajaran yang lebih formal dan terstruktur. Sebagaimana yang diungkapkan guru kelas 1 berikut:

“Anak kelas 1 memiliki rentang perhatian yang relatif singkat, jadi tidak jarang dalam waktu kurang dari setengah jam mereka mulai menjadi gaduh. Untuk mengatasi hal ini dan kembali memusatkan perhatian mereka, saya biasanya memberikan kegiatan ice breaking di pertengahan pembelajaran. Selain itu, saya juga menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti tangga pintar atau video, yang disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan. Media pembelajaran semacam ini biasanya dapat meningkatkan rasa ingin tahu anak-anak. Saya mendorong mereka untuk maju satu per satu dan mempraktikkan materi yang telah dijelaskan, atau mengajak mereka berdiskusi melalui tanya

⁸⁹ Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo 2024

jawab terkait pembelajaran tersebut. Meskipun pemusatan perhatian mereka tidak berlangsung lama, saya akan mengulang kegiatan tersebut, misalnya dengan tepuk fokus atau metode lainnya, agar anak-anak tetap terjaga fokusnya.”⁹⁰

Selain itu, salah satu peserta didik kelas 5 juga mengungkapkan bahwa:

“Kalau waktu Tematik biasanya ustad ustadzah menanyakan materi apa yang telah dipelajari sebelumnya. Kadang saya bisa jawab, tapi kalau malamnya tidak belajar saya lupa dan tidak bisa menjawab. Saya juga sangat senang kalau saat belajar pakai layar, bisa lihat video.”⁹¹

Proses pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar video berdasarkan paparan diatas yakni sebagai berikut:



Gambar 4.3 Pembelajaran dengan menggunakan Sumber belajar video⁹²

Penggunaan apersepsi dan tanya jawab melalui media tidak hanya efektif dalam menarik perhatian peserta didik, tetapi juga sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistik mereka. Melalui kegiatan ini, peserta didik didorong untuk aktif berpartisipasi dengan menjawab pertanyaan dari guru, yang secara langsung melatih

⁹⁰ uni Hendarwati sebagai Bendahara/Guru Kelas, *Wawancara*, 17 September 2024

⁹¹ Lutfiyanti Andromeda sebagai Guru Kelas, *Wawancara*, 31 Maret 2024

⁹² Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo 2024

kemampuan bahasa mereka. Aktivitas yang dilakukan secara berulang ini membantu peserta didik meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara, sehingga mereka tidak lagi merasa canggung saat diminta berbicara di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk melibatkan peserta didik, tetapi juga mendukung pengembangan kemampuan linguistik mereka.

b. *Relevance*

Relevansi dalam pembelajaran merujuk pada hubungan yang jelas antara materi yang diajarkan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Dalam konteks ini, guru memiliki peran penting untuk menjelaskan bagaimana materi pembelajaran yang diajarkan terkait dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman yang mereka alami di luar kelas, peserta didik akan merasa materi tersebut lebih bermakna dan berguna bagi kehidupan mereka. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, karena mereka melihat nilai praktis dari apa yang mereka pelajari. Relevansi ini juga memastikan bahwa pembelajaran lebih kontekstual dan aplikatif, memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam. Seperti yang dilakukan oleh guru kelas 5 berikut:

“Untuk menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, saya biasanya menggunakan strategi *modeling the way*, khususnya dalam pelajaran SBDP. Contohnya, saat pelajaran batik di kelas 5, saya meminta anak-anak untuk melukis motif batik di kain. Di akhir pelajaran, saya menjelaskan bahwa batik yang mereka buat bisa dijual jika hasilnya bagus, dan kami akan

menjualnya saat ada bazar madrasah. Dengan cara ini, anak-anak bisa langsung merasakan manfaat dari apa yang mereka pelajari, karena mereka tahu bahwa apa yang mereka buat memiliki nilai praktis dan dapat dijual.”⁹³

Penilaian keterampilan dengan kegiatan melukis batik berdasarkan paparan diatas yakni sebagai berikut:



Gambar 4.4 Penilaian Keterampilan SBDP melukis batik⁹⁴

Berbeda dengan materi SBDP, wali kelas 5 tersebut juga menerapkan aspek relevansi ini pada materi IPA kelas 5. Beliau memaparkan sebagai berikut:

“Kami juga coba pakai pembelajaran kontekstual, misalnya waktu pelajaran Tematik tentang ekosistem di IPA. Saya ajak anak-anak ke sawah untuk lihat langsung ekosistem yang ada di sana. Mereka bisa lihat sendiri apa saja yang ada di sawah dan komponen-komponennya itu apa saja.”⁹⁵

Dengan pembelajaran kontekstual tersebut, akhirnya siswa merasa terlibat langsung atau merasa berhubungan dengan kondisi dan profesi tertentu. Hal tersebut sebagaimana yang diharapkan pada aspek

⁹³ Lutfiyanti Andromeda sebagai Guru Kelas, *Wawancara*, 17 September 2024

⁹⁴ Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo 2024

⁹⁵ Lutfiyanti Andromeda sebagai Guru Kelas, *Wawancara*, 17 September 2024

relevance atau relevansi ini. Dari beberapa kegiatan diatas, tugas dikerjakan dengan kolaborasi yang mengharuskan peserta didik untuk berkomunikasi dengan teman lainnya. Tidak hanya itu, setelah kegiatan yang dilakukan diatas, guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil karyanya. Kegiatan-kegiatan tersebut selain *relevance* pada pembelajaran peserta didik, tentunya juga mampu mengembangkan kecerdasan verbal linguistik peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo.

c. *Confidence*

Memiliki rasa percaya diri tentu bukan hal yang mudah bagi anak-anak di usia Madrasah Ibtidaiyah. Pada usia pendidikan dasar, anak-anak cenderung lebih pemalu dan bahkan terkadang enggan untuk sekadar menulis di papan tulis. Rasa percaya diri pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo dibangun melalui berbagai kegiatan dalam kelas yang melibatkan peserta didik agar aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh guru kelas 5 berikut:

"Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak-anak, saya sebagai guru kelas sering melibatkan mereka langsung dalam pembelajaran. Baik itu lewat tanya jawab, minta mereka jelasin di depan kelas, atau kegiatan lainnya yang membuat pembelajaran lebih berpusat pada mereka. Jadi nggak cuma guru yang ceramah di depan kelas, tapi anak-anak juga aktif terlibat. Awalnya memang agak malu-malu. Tapi karena dilakukan terus-menerus, akhirnya mereka jadi terbiasa dan lebih percaya diri buat presentasi di depan kelas, bercerita di depan teman-teman, bahkan kemarin kami ada penilaian tari kreasi daerah. Di situ

anak-anak tampil di depan teman-temannya, dan Alhamdulillah, semua siswa-siswi kelas 5 bisa tampil dengan percaya diri."⁹⁶

Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tidak hanya menyenangkan bagi mereka, tetapi juga efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri. Dalam proses pembelajaran tersebut, peserta didik terbiasa untuk bercerita, melakukan presentasi di depan kelas, serta mengikuti kegiatan lain yang mengurangi rasa malu saat berbicara di depan umum. Kegiatan ini jelas berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan verbal linguistik peserta didik. Tidak hanya guru yang merasakan manfaatnya, tetapi peserta didik juga merasakan dampak positif dari pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.

d. *Satisfaction*

Kepuasan (*satisfaction*) bisa diberikan oleh guru kepada peserta didik dengan menggunakan beberapa cara. Salah satu cara yang dilakukan sebagaimana yang dipaparkan oleh guru kelas 2 berikut:

"Di kelas 2, biasanya kalau ada anak-anak yang bisa jawab pertanyaan atau berani maju ke depan, saya kasih bintang, Bapak. Bintang itu mereka simpan sampai jumlahnya banyak. Yang paling banyak bintang di akhir tema, nanti dapat hadiah dan jadi 'bintang kelas'. Walaupun hadiahnya sederhana, tapi anak-anak senang banget. Mereka jadi semangat berlomba-lomba, bertanya, jawab, atau maju ke depan kelas supaya bisa dapat bintang dan jadi bintang kelas."⁹⁷

Berbeda dengan di kelas rendah, kepuasan siswa di kelas tinggi yakni kelas 4 biasanya diperoleh dari pujian verbal yang diberikan oleh

⁹⁶ Lutfiyanti Andromeda sebagai Guru Kelas, *Wawancara*, 17 September 2024

⁹⁷ Uni Hendarwati sebagai Bendahara/Guru Kelas, *Wawancara*, 17 September 2024

guru. Pemberian reward juga dilakukan sesekali. Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 4 berikut:

“Saya selalu memberikan apresiasi kepada anak-anak yang bisa menjawab pertanyaan saya di kelas, atau yang selesai pertama dalam mengerjakan tugas, atau yang berani maju ke depan untuk menulis jawaban. Sekecil apapun yang mereka lakukan, meskipun kadang jawabannya kurang tepat, tetap saya puji. Pujian verbal itu penting, Bapak, karena itu membuat anak-anak ingin mengulangi pekerjaan mereka agar mendapat pujian lagi. Kadang juga, saat saya memberi penjelasan, saya sering ambil contoh nama anak di kelas. Cukup dengan itu saja, mereka sudah senang karena namanya jadi contoh. Untuk reward atau hadiah, saya berikan sesekali, terutama kalau ada tugas proyek atau kerja kelompok. Kelompok terbaik biasanya saya beri hadiah.”⁹⁸

Pemberian reward, baik berupa hadiah maupun pujian, dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi peserta didik. Ketika kegiatan yang dilakukan melibatkan peserta didik untuk berbicara dan berkomunikasi di kelas, kegiatan tersebut tidak hanya menyenangkan, tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistik mereka. Kepuasan yang diperoleh dari pemberian reward memotivasi peserta didik untuk melakukannya secara berulang. Seiring berjalannya waktu, dengan kegiatan presentasi dan menjawab pertanyaan yang dilakukan secara terus-menerus, kecerdasan verbal linguistik peserta didik akan semakin berkembang. Sebagaimana yang diungkapkan salah satu peserta didik kelas 4 berikut:

“Saya merasa senang kalau diberi hadiah. Biasanya dapat hadiah kalau bisa menjawab pertanyaan, atau berani maju ke depan kelas. Saya mau diminta menjawab pertanyaan di depan kelas atau membaca didepan kelas agar diberi hadiah lagi.”⁹⁹

⁹⁸ Lutfiyanti Andromeda sebagai Guru Kelas , *Wawancara*, 17 September 2024

⁹⁹ Ahmad Ghufon sebagai Guru kelas, *Wawancara*, 31 Maret 2024 .

Pemanfaatan apersepsi dan tanya jawab melalui media tidak hanya efektif dalam menarik perhatian peserta didik, tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik mereka. Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dengan menjawab pertanyaan dari guru, yang secara langsung melatih keterampilan berbahasa mereka. Aktivitas yang dilakukan berulang kali ini membantu peserta didik membangun rasa percaya diri dalam berbicara, sehingga mereka tidak merasa canggung saat diminta berbicara di depan kelas. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk menarik perhatian peserta didik, tetapi juga mendukung perkembangan kemampuan linguistik mereka.

2. Faktor kendala yang mempengaruhi implementasi pendidikan berbasis *System Smart* Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo

Hasil merupakan tahap akhir yang diharapkan dalam suatu proses pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana hasil tersebut tercapai, penilaian atau evaluasi perlu dilakukan guna mengukur tingkat pencapaian dalam proses pembelajaran tersebut. Penilaian tidak hanya dilakukan sekali, melainkan secara bertahap dan kontinu untuk memastikan tujuan perencanaan tercapai dengan optimal dan agar hasil perkembangan kecerdasan verbal linguistik peserta didik dapat tercapai. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 6 berikut:

"Di madrasah kami, penilaian dilakukan secara bertahap, Bapak. Ada penilaian jangka pendek, menengah, dan panjang. Untuk

penilaian jangka pendek, biasanya saya lakukan penilaian harian, melihat proses peserta didik dalam pembelajaran sehari-hari. Ditambah juga dengan ulangan harian, baik lisan maupun tulis. Karena ini kelas 6, saya sering mengajak anak-anak untuk presentasi di depan kelas, atau mempresentasikan hasil karya mereka. Kemarin, di kelas 6, materi tentang komponen listrik, dan tugas penilaian saya minta mereka membuat rangkaian listrik dan mempresentasikan fungsinya di depan kelas. Untuk penilaian jangka menengah, kami biasanya menggunakan penilaian tertulis di penilaian tengah semester. Sedangkan untuk penilaian jangka panjang, kami juga menilai keterampilan sesuai dengan kompetensi inti (KI 4) dalam muatan pembelajaran tersebut. Misalnya, dalam Bahasa Indonesia, untuk penilaian akhir, kami minta anak-anak mendeskripsikan atau menceritakan gambar yang ada di buku paket.”¹⁰⁰

Penilaian keterampilan pada muatan pembelajaran IPA berdasarkan paparan diatas yakni sebagai berikut:



Gambar 4.5 Penilaian keterampilan membuat Rangkaian listrik sederhana)¹⁰¹

Faktor kendala yang mempengaruhi implementasi pendidikan berbasis System Smart di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo telah berjalan cukup lama. Hal ini tidak terlepas dari upaya perbaikan dan pembaharuan teknis pembelajaran yang dilakukan setiap tahunnya. Perbaikan dan pembaharuan ini diperoleh dari hasil evaluasi

¹⁰⁰ Abdul Basir sebagai kepala Sekolah , *Wawancara*, 17 September 2024

¹⁰¹ Dokumentasi MI Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo 2024

yang dilakukan oleh dewan guru. Beberapa hal yang dievaluasi mencakup faktor pendorong dan penghambat pembentukan motivasi belajar peserta didik, serta perkembangan yang telah dicapai peserta didik setelah penerapan model System Smart, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, khususnya dalam pengembangan kecerdasan verbal linguistik.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo memberikan tanggapan terkait rapat faktor kendala yang mempengaruhi implementasi pendidikan berbasis *System Smart* yang dilakukan oleh dewan guru guna memperoleh hasil optimal dari penerapan model pembelajaran, sebagai berikut:

“faktor kendala yang mempengaruhi implementasi pendidikan berbasis System Smart yang dilakukan oleh dewan guru itu dilakukan bertahap, Bapak. Jadi biasanya yang sering dilakukan oleh KKG perjenjang, itu biasanya setiap bulan, atau kalau ada kegiatan yang memang perlu segera dibahas, bisa dua minggu sekali. Kalau rapat evaluasi dengan pimpinan dan para wakil kepala biasanya dilakukan setelah pelaksanaan pengambilan rapor PAS, Bapak. Tapi untuk rapat evaluasi dengan Yayasan itu sangat jarang, mungkin hanya setahun sekali. Soalnya Yayasan tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, lebih banyak terkait dengan sarana prasarana, anggaran keuangan, dan kegiatan tahunan yang biasanya dilakukan bersama Yayasan.”¹⁰²

Dari paparan kepala madrasah di atas, dapat disimpulkan bahwa mengetahui faktor kendala yang mempengaruhi implementasi pendidikan berbasis System Smart dalam sebuah proses pembelajaran sangatlah penting. Hal ini berfungsi untuk membantu setiap individu maupun satuan bidang dalam mengatasi masalah yang dihadapi serta memperbaiki kekurangan yang ada. Pelaksanaan proses pembelajaran sebenarnya tidak

¹⁰² Niswatul Humairoh sebagai Guru Kelas, *Wawancara*, 17 September 2024

hanya berhenti pada tahap mengetahui hasilnya saja. Setelah mengetahui hasil akhir, proses tersebut kembali pada perencanaan. Dengan memahami kekurangan yang ada dan bagian mana yang perlu diperbaiki atau dihapus, pendidik perlu berinovasi lagi. Mereka harus mencari pendekatan baru yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Sinergitas antara guru dan orang tua sangat diperlukan dalam proses pembelajaran ini. Selain di sekolah, motivasi belajar peserta didik juga perlu dipantau di rumah. Oleh karena itu, guru seharusnya membangun komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik. Melalui sinergitas antara guru dan orang tua, guru dapat lebih mudah mengetahui apakah model pembelajaran yang selama ini digunakan sudah efektif dalam membentuk motivasi belajar siswa, sehingga kecerdasan mereka dapat berkembang dengan baik. Menanggapi hal tersebut, wakil kepala bidang kesiswaan menanggapi sebagai berikut:

“Kami sebagai guru tentu saja selalu berusaha untuk membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik, Bapak. Kami mencoba berbagai cara, kadang lewat WhatsApp, telepon, atau bahkan langsung datang ke rumah. Selain itu, kami juga memberikan informasi perkembangan siswa saat pengambilan rapot. Tapi kendalanya, karakter orang tua kan berbeda-beda, Bapak. Ada yang sangat memperhatikan perkembangan anak di rumah, mulai dari jam belajar, jam bermain, sampai waktu mengaji diatur dengan jadwal yang ketat. Tapi ada juga orang tua yang karena sibuknya seharian bekerja di sawah atau berdagang di pasar, jadi tidak sempat mengontrol perkembangan anak di rumah. Bahkan ada yang seperti memasrahkan anaknya sepenuhnya ke guru. Apalagi waktu daring, banyak orang tua yang tidak mendampingi anaknya belajar, dan terus mengeluh kapan anak-anak bisa kembali ke sekolah. Karena memang mereka sudah tidak punya waktu atau tidak sanggup mengajari anaknya di rumah. Kalau begini kan kami agak kesulitan, Bapak. Sementara anak-anak lebih banyak waktu di rumah bersama orang tua, sedangkan kami sebagai guru tidak bisa

menemani mereka 24 jam. Dengan kondisi seperti ini, rasanya sulit untuk membangun sinergi yang baik antara guru dan orang tua.”¹⁰³

Senada dengan pernyataan wakil kepala bidang kesiswaan diatas, guru kelas 5 juga menyampaikan faktor kendala yang mempengaruhi implementasi pendidikan berbasis *System Smart* pernyataan sebagai berikut terkait sinergitas antara guru dan orang tua:

"Kalau saya biasanya membuat grup WhatsApp untuk komunikasi dengan orang tua, Bapak. Tapi kadang tidak terlalu efektif, karena tidak semua orang tua memiliki handphone. Jadi, terkadang kami terpaksa mendatangi rumah peserta didik kalau memang perlu komunikasi langsung dengan wali murid. Kadang juga, jika ada anak yang kesulitan belajar di kelas atau ada masalah dengan teman-temannya, saya meminta orang tuanya untuk datang ke madrasah.”¹⁰⁴

Selain faktor orang tua, hasil akhir dalam pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemauan dan semangat peserta didik dari dalam dirinya sendiri. Motivasi belajar yang tinggi berasal dari dorongan internal yang kuat. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wakil kepala bidang kurikulum, yang menjelaskan bahwa meskipun guru dan orang tua memberikan dukungan, semangat dan keinginan belajar peserta didik menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan mereka dalam belajar.:

“Kadang-kadang, faktor penghambat dalam pembentukan motivasi itu datang dari peserta didik sendiri. Namanya anak-anak, mereka kan sering mood swing, apalagi di kelas rendah. Kalau dari dalam dirinya tidak ada keinginan untuk belajar, kami juga kesulitan. Kadang di kelas tinggi, mulai terkontaminasi dengan pemikiran dari luar, seperti ‘belajar terus nggak bakal dapat uang, mending berhenti sekolah dan kerja’. Jadi sebenarnya, faktor penghambat

¹⁰³ Ahmad Ghufron sebagai Waka Kesiswaan, *Wawancara*, 17 September 2024

¹⁰⁴ Lutfiyanti Andromeda sebagai Guru Kelas, *Wawancara*, 17 September 2024

motivasi belajar itu datang dari dalam diri anak itu sendiri. Kami sebagai guru hanya bisa berusaha semaksimal mungkin agar motivasi belajar peserta didik bisa terbentuk dengan baik di madrasah ini. Sehingga, dengan motivasi dan semangat belajarnya, kecerdasan mereka, terutama kecerdasan verbal-linguistik, bisa berkembang.”¹⁰⁵

Hasil faktor kendala yang mempengaruhi implementasi pendidikan berbasis *System Smart* ini dalam bidang akademik di kelas, peserta didik yang awalnya mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada muatan Bahasa Indonesia nilainya menjadi meningkat setelah diberikan *reward* dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas 2 berikut:

“Setelah saya terapkan sistem bintang kelas, anak-anak yang biasanya dapat nilai di bawah KKM di pelajaran Bahasa Indonesia, Alhamdulillah sekarang nilainya sudah di atas KKM. Soalnya, di Bahasa Indonesia kan banyak membaca, dan awalnya anak-anak malas untuk membaca. Mereka sering langsung mengerjakan soal cerita tanpa membaca terlebih dahulu, jadi banyak yang jawabannya kurang tepat. Tapi setelah saya beri bintang untuk anak-anak yang selesai duluan dan dapat nilai di atas KKM, anak-anak mulai berlomba-lomba supaya bisa dapat bintang. Jadi, apresiasi sekecil apapun itu sangat penting dan berharga buat mereka.”¹⁰⁶

Faktor kendala yang mempengaruhi implementasi pendidikan berbasis *System Smart* pada peserta didik tidak hanya terkait dengan masalah komunikasi, tetapi juga mencakup kemampuan membaca dan menulis. Perkembangan kecerdasan verbal linguistik, khususnya dalam aspek membaca dan menulis, tercermin dari peningkatan nilai peserta didik pada mata pelajaran Tematik, terutama dalam muatan Bahasa

¹⁰⁵ Bapak Abdul Basir sebagai kepala Sekolah, *Wawancara*, 17 September 2024

¹⁰⁶ Yuni Hendarwati sebagai Guru Kelas, *Wawancara*, 17 September 2024

Indonesia, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Selain itu, dalam pembelajaran agama, khususnya materi Al-Qur'an dan Hadits, peserta didik juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan pengakuan guru Al-Qur'an Hadits, yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis System Smart memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa di bidang agama.

“Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits biasanya saya memberi tugas anak-anak menghafal di depan teman-temannya. Anak yang cenderung malu dan minder akan tidak lancar dalam hafalannya. Namun jika anak tersebut sudah memiliki rasa percaya diri, maka saat menghafal di depan kelas pun juga akan lancar.”¹⁰⁷

Tidak hanya kemampuan akademik saja yang meningkat. Kemampuan verbal linguistik peserta didik juga ditunjukkan dengan beberapa kali menjadi juara dalam lomba-lomba pidato, nasyid, dan lain-lain. Sebagaimana yang di sampaikan kepala Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo berikut:

“Beberapa kali kami delegasikan siswa-siswi kami untuk mewakili madrasah di kegiatan pidato atau olimpiade, dan Alhamdulillah, di antara lomba-lomba tersebut kami juga pernah menjadi juri. Tentunya, ini semua tidak lepas dari motivasi yang telah dibangun melalui pembelajaran System Smart di dalam kelas. Sehingga apa yang telah mereka pelajari dan asah di kelas bisa diaplikasikan ke luar. Dengan prestasi yang mereka raih, anak-anak bisa mengharumkan nama madrasah.”¹⁰⁸

Selain itu, hasil pencapaian dalam proses pembelajaran ini juga dibahas dalam musyawarah yang melibatkan guru, baik melalui rapat

¹⁰⁷ Ahmad Ghufron sebagai Waka Kesiswaan, *Wawancara*, 17 September 2024

¹⁰⁸ Niswatul Humairoh sebagai Guru Kelas, *Wawancara*, 17 September 2024

Kelompok Kerja Guru (KKG), rapat madrasah, maupun rapat Yayasan. Selain melibatkan peserta didik dan guru, hasil dari penerapan model System Smart di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo juga melibatkan wali murid atau orang tua. Meskipun demikian, keterlibatan orang tua ini belum sepenuhnya optimal karena kendala yang telah dipaparkan sebelumnya. Wakil kepala bidang kurikulum menambahkan bahwa pencapaian optimal dalam pembentukan motivasi belajar peserta didik melalui model System Smart, selain dipengaruhi oleh faktor eksternal, juga seharusnya tumbuh dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor internal seperti kemauan, minat, dan kesadaran pribadi peserta didik sangat berperan penting dalam menentukan kesuksesan pembelajaran.

Hasil faktor kendala yang mempengaruhi implementasi pendidikan berbasis *System Smart* untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistik peserta didik dibuktikan dengan nilai keterampilan yang diperoleh sebelum dan sesudah penerapan model *System Smart*. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas 4 yakni sebagai berikut:

"Sebelum penerapan model System Smart, anak-anak cenderung malu-malu saat diminta tampil di depan kelas. Namun, setelah beberapa kali saya meminta mereka untuk maju ke depan, lambat laun mereka mulai terbiasa. Sekarang, mereka lebih percaya diri. Terlebih lagi, saya memberikan hadiah bagi yang tampil dan memperoleh nilai tertinggi, sehingga anak-anak lebih bersemangat."¹⁰⁹

¹⁰⁹ Lutfiyanti Andromeda sebagai Guru Kelas, *Wawancara*, 17 September 2024

Senada dengan pernyataan diatas, guru kelas 5 juga menyampaikan faktor kendala yang mempengaruhi implementasi pendidikan berbasis *System Smart* peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *System Smart*. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Alhamdulillah saat ini ada perkembangan saat anak-anak saya minta untuk membaca atau mengungkapkan sesuatu di depan kelas. Saya juga berikan reward bagi siswa yang berani tampil awal di depan Bapak.”¹¹⁰

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui hasil dari faktor kendala yang mempengaruhi implementasi pendidikan berbasis *System Smart* dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik peserta didik, terdapat tiga tahapan penilaian yang dilakukan. Tahapan pertama adalah jangka pendek, yang dilakukan melalui penilaian tugas harian dan ulangan harian. Tahapan kedua adalah jangka menengah, yang dilaksanakan melalui Penilaian Tengah Semester (PTS). Tahapan ketiga adalah jangka panjang, yang melibatkan penilaian akhir semester serta penilaian kenaikan kelas. Beberapa jenis penilaian yang dilakukan mencakup penilaian keterampilan dan pengetahuan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan peserta didik.

¹¹⁰ Lutfiyanti Andromeda sebagai Guru Kelas, *Wawancara*, 17 September 2024

B. Temuan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengungkapkan data yang diperoleh mengenai "Implementasi Pendidikan Berbasis System Smart di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.

1. Implementasi Pendidikan Berbasis *System Smart* Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo

Berdasarkan paparan data lapangan terkait fokus penelitian yang pertama, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Berbasis System Smart di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo dalam Meningkatkan Prestasi Belajar adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi Pendidikan Berbasis System Smart di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo dirancang melalui Rencana Pelaksanaan pembelajaran (modul pembelajaran). perumusan modul pembelajaran dilakukan setiap awal tema dalam pembelajaran tematik, yang disusun berdasarkan hasil musyawarah Kelompok Kerja Guru (KKG).
- b. Implementasi Pendidikan Berbasis System Smart dalam pembelajaran menggunakan modul pembelajaran yang disusun mengacu pada sintaks model pembelajaran system smart, yang mencakup aspek attention, relevance, confidence, dan satisfaction. Rencana pembelajaran ini dirancang khusus untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistik peserta didik.

- c. Selain mata pelajaran umum, peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo juga mendapatkan tambahan muatan ilmu agama yang mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kemenag, Kepala Madrasah, segenap wakil kepala, dan dewan guru secara aktif berupaya memastikan bahwa peserta didik memperoleh keseimbangan pengetahuan antara agama dan ilmu umum.
- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (modul pembelajaran) yang diterapkan dalam proses pembelajaran di madrasah ibtidaiyah darussalam sidorejo krian sidoarjo selalu berorientasi pada tujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. ketika motivasi belajar sudah tumbuh dari dalam diri peserta didik, mereka akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi, terutama dalam hal kecerdasan verbal linguistik.

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang Pertama di atas dapat dikemukakan, bahwa Implementasi Pendidikan Berbasis *System Smart* untuk Mengembangkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran berbasis *System Smart* memerlukan aktualisasi yang nyata dalam proses pembelajaran sehingga bisa menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di kelas. Dimulai dari motivasi belajar

peserta didik tersebut, kecerdasan verbal linguistik peserta didik akan berkembang dan meningkat.

- b. Penerapan *Attention* dilakukan dengan apersepsi di awal pembelajaran dan juga penggunaan strategi yang menarik. Dengan penerapan tersebut perhatian peserta didik akan terpusat dan kecerdasan verbal linguistiknya akan berkembang dengan kegiatan yang dilaksanakan diatas.
- c. Penerapan *Relevance* dilaksanakan dengan menggunakan strategi *Modeling The Way* dan juga *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan penerapan tersebut peserta didik dapat mengaitkan pengetahuan yang baru di dapat dengan kehidupan sehari-hari. Dan kecerdasan verbal linguistiknya akan berkembang dengan kegiatan yang dilaksanakan diatas.
- d. Penerapan *Confidence* dilakukan dengan Rasa percaya diri pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo ditumbuhkan melalui beberapa kegiatan didalam kelas yang melibatkan peserta didik agar berperan aktif dalam proses pembelajaran. Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, biasanya dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Baik berupa tanya jawab, meminta peserta didik menjelaskan di depan kelas, dan kegiatan lainnya yang membuat pembelajaran berpusat pada peserta didik. Dengan penerapan tersebut kepercayaan diri peserta

didik akan meningkat dan kecerdasan verbal linguistiknya akan berkembang dengan kegiatan yang dilaksanakan diatas.

- e. Penerapan *Satisfaction* dilakukan dengan pemberian *reward* baik secara verbal maupun non verbal. Secara verbal berupa pujian dan apresiasi, sedangkan secara non verbal berupa hadiah dan pemberian bintang untuk menjadi bintang kelas. Karena dengan pemberian reward peserta didik memperoleh kepuasan, dengan adanya kepuasan pada diri peserta didik ia termotivasi untuk melakukannya berulang kali. Jika kegiatan presentasi, menjawab pertanyaan guru dilakukan secara berulang oleh peserta didik, maka seiring berjalannya waktu kecerdasan verbal linguistik peserta didik akan berkembang.

2. Faktor kendala Yang Mempengaruhi Implementasi Pendidikan Berbasis *System Smart* Madrasah di MI Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang Kedua di atas dapat dikemukakan, faktor kendala yang memengaruhi implementasi pendidikan berbasis sistem Smart dalam meningkatkan prestasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo, sebagai berikut:

- a. Pendidikan Berbasis Smart memanfaatkan teknologi digital, seperti perangkat komputer, tablet, dan akses internet. Ketersediaan fasilitas ini menjadi faktor kunci agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan lancar. Dalam konteks ini, perkembangan teknologi

mendorong sekolah untuk menyediakan akses yang merata bagi siswa, mengurangi kesenjangan digital, dan memastikan bahwa tidak ada siswa yang tertinggal dalam pembelajaran. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

- b. Guru harus memiliki kompetensi dalam memanfaatkan teknologi untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis Smart. Ini mencakup kemampuan menggunakan platform digital, aplikasi evaluasi berbasis data, serta menyusun materi pembelajaran yang bersifat interaktif dan menarik. Pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru menjadi aspek yang sangat penting, mengingat percepatan digitalisasi yang terjadi di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Guru yang terampil dalam menggunakan teknologi dapat lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran.
- c. Penerapan Sistem Smart memerlukan kebijakan strategis yang mendukung, seperti alokasi anggaran untuk pengadaan teknologi, penjadwalan pelatihan untuk guru, serta penyediaan sumber daya pembelajaran yang memadai. Peran kepala sekolah dan manajemen sekolah sangat krusial dalam menciptakan budaya kerja yang mendukung inovasi pendidikan. Mereka harus memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan pembelajaran berbasis teknologi dan menyiapkan

sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi sistem ini.

- d. Orang tua dan komunitas memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan implementasi sistem Smart. Orang tua dapat berperan aktif dalam membantu siswa mengakses teknologi di rumah dan memotivasi mereka untuk menggunakan teknologi secara produktif. Selain itu, komunitas dapat menyediakan sumber daya tambahan atau mendukung berbagai inisiatif yang dilakukan oleh sekolah. Partisipasi aktif keluarga dan komunitas menjadi semakin penting dalam pendidikan anak, terutama dalam menghadapi perubahan kurikulum yang berbasis teknologi.

- e. Siswa perlu memiliki keterampilan dasar teknologi dan motivasi untuk belajar dengan menggunakan metode berbasis Smart. Sistem Smart menuntut siswa untuk belajar secara aktif, terorganisir, dan mandiri. Oleh karena itu, kesiapan mental siswa dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan model pembelajaran yang modern sangat memengaruhi hasil belajar. Selain keterampilan teknis, motivasi internal siswa juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan pembelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN

Bab V ini berisi mengenai beberapa pembahasan mengenai berbagai pembahasan mengenai berbagai temuan penelitian yang telah dipaparkan dalam bab Empat, baik melalui penggunaan teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi, dimana selanjutnya seluruh data hasil penelitian ini akan didiskusikan serta dianalisis dengan kajian teori. Pada bab ini pula akan dideskripsikan secara sistematis mengenai Implementasi Pendidikan Berbasis *System Smart* Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo

A. Implementasi Pendidikan Berbasis *System Smart* Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo

Berdasarkan Berdasarkan paparan data pada bab empat, dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo tidak terlepas dari implementasi yang telah disusun oleh dewan guru. Pembuatan Modul Pembelajaran merupakan langkah penting dalam merancang proses pembelajaran yang efektif, yang mencakup tugas yang variatif, media, teknik penilaian, dan sumber belajar yang juga bervariasi.

Dalam konteks ini, penerapan model pembelajaran berbasis *System Smart* tidak dapat berjalan begitu saja tanpa adanya pengintegrasian berbagai aspek pembelajaran yang mendukung dalam Pembelajaran. Aspek-aspek ini, yang mencakup diversifikasi tugas, penggunaan media yang relevan, beragam

teknik penilaian, serta pemilihan sumber belajar yang variatif, menjadi kunci utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari penerapan pembelajaran berbasis System Smart, terutama dalam perkembangan kecerdasan verbal linguistik peserta didik, dapat berkembang lebih optimal. Implementasi yang cermat dan terencana dalam modul pembelajaran akan menghasilkan proses pembelajaran yang tidak hanya terstruktur dengan baik, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Pendekatan untuk menyelesaikan masalah dan merancang aspek motivasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan model berbasis System Smart. Model ini dirancang untuk membentuk lingkungan belajar yang dapat mendorong dan mempertahankan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan model berbasis System Smart ini tidak hanya relevan dalam mendorong partisipasi aktif siswa, tetapi juga penting dalam mengatasi tantangan motivasi belajar.

Sejalan dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Huett, Kalinowski, Moller, & Huett, model berbasis System Smart merupakan sebuah pendekatan yang dapat menyintesis tiga dimensi utama: perilaku, kognitif, dan afektif. Model ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh kondisi eksternal, seperti lingkungan belajar yang didesain dengan baik, instruksi yang menarik, serta penggunaan teknologi yang mendukung. Dengan mengintegrasikan ketiga dimensi ini, model berbasis System Smart membantu

menciptakan suasana belajar yang menantang, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pendapat yang disampaikan oleh Winaya, Lasmawan, dan Dantes mendukung pandangan ini dengan menekankan bahwa model berbasis System Smart dapat digunakan untuk membantu peserta didik yang memiliki motivasi untuk membangun pengetahuan. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak hanya terjadi melalui pengajaran langsung, tetapi juga melalui konstruk pengetahuan yang diperoleh peserta didik dalam proses belajar. Model ini memungkinkan peserta didik untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep yang diajarkan dan memberikan mereka alat untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Secara keseluruhan, model berbasis System Smart berfokus pada pengembangan lingkungan yang mendukung motivasi intrinsik siswa, mengintegrasikan strategi pembelajaran yang memadukan teknologi, dan mengutamakan keterlibatan aktif dalam pemecahan masalah yang berbasis pada konteks nyata.¹¹¹

Berdasarkan pemaparan tentang pengertian Berbasis System Smart di atas, dapat disimpulkan bahwa model ini berfokus pada proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan cara mengkonstruksikan pengetahuan mengenai konsep materi yang diberikan oleh guru. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan

¹¹¹ Riska Widya dkk, *The Development Of Attention, Relevance, Confidence, And Satisfaction (ARCS) Model Based on Active Learning to Improve Students'learning Motivation*, (Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 10 Nomor 1, 2019), 60.

pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu, model System Smart juga menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh kondisi eksternal yang tercipta dalam lingkungan belajar. Dengan demikian, faktor-faktor eksternal seperti penggunaan teknologi, strategi pengajaran yang efektif, serta dukungan dari guru dan orang tua, turut berperan dalam membentuk dan mempertahankan motivasi belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, Berbasis System Smart memanfaatkan kondisi eksternal sebagai elemen penting untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik, dengan cara merancang lingkungan pembelajaran yang mendukung konstruksi pengetahuan yang aktif dan terintegrasi.¹¹²

Teori yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai Berbasis System Smart memang sangat relevan dengan implementasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo. Semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan di madrasah ini tentunya berorientasi pada tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi peserta didik.

Modul Pembelajaran yang dibuat oleh dewan guru, seperti yang dijelaskan, sangat penting dalam mendukung keberhasilan penerapan model

¹¹² Jonet Ariyanto Nugroho dan Sri Wahyuni, "Efektivitas Penerapan Model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS)* Berbantuan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Sukoharjo", (BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi. Volume 4 Nomor 2, 2018), 41

pembelajaran System Smart. Pembuatan modul pembelajaran tersebut tidak hanya menyusun tugas yang variatif, tetapi juga mempertimbangkan berbagai media, teknik penilaian, dan sumber belajar yang beragam agar dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik secara optimal. Dengan demikian, tujuan dari pengembangan kecerdasan verbal linguistik peserta didik dapat tercapai.

Penerapan sintaks dari model System Smart dalam pembelajaran di madrasah ini menunjukkan langkah-langkah yang harus diterapkan oleh guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setiap langkah ini disesuaikan dengan aspek-aspek utama dari model System Smart, yaitu:

1. Attention (Perhatian): Guru menarik perhatian peserta didik agar mereka fokus pada materi yang akan dipelajari.
2. Relevance (Relevansi): Materi yang diberikan harus relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga mereka merasa bahwa pembelajaran ini penting dan bermanfaat.
3. Confidence (Kepercayaan Diri): Guru memberikan dorongan kepada peserta didik agar mereka percaya diri dalam belajar dan berinteraksi selama proses pembelajaran.
4. Satisfaction (Kepuasan): Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik merasa puas dengan hasil yang dicapai dan proses yang dilalui.

Menurut Depdiknas, sintaks pembelajaran ini bertujuan untuk memetakan urutan langkah-langkah kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa. Hal ini sangat penting dalam memastikan bahwa setiap tahapan

dalam pembelajaran dijalankan dengan efektif dan efisien. Dengan pendekatan seperti ini, para peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang memadai untuk menghadapi tantangan masa depan.

Penerapan model System Smart di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo tentu memberikan hasil yang signifikan, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mengembangkan kecerdasan verbal linguistik mereka. Proses pembelajaran yang terstruktur dengan baik, disertai oleh langkah-langkah yang sesuai dengan prinsip-prinsip System Smart, memungkinkan peserta didik untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.¹¹³

1. Mengingat kembali siswa pada konsep yang telah dipelajari

Langkah yang Anda jelaskan berfokus pada penguatan perhatian siswa dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Guru mengajak siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang lalu dan membuat hubungan antara pengetahuan yang telah ada dengan materi baru. Pendekatan ini membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi yang lebih lama, serta mempermudah mereka untuk melihat kaitan dengan materi yang baru. Dengan cara ini, siswa terbiasa menggabungkan seluruh materi yang telah dipelajari dari awal hingga akhir, sehingga memperkuat pemahaman mereka secara keseluruhan.

¹¹³ Herti, dkk, *Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dalam Pembelajaran Fisika*, (Saintek Jurnal, 2016), 550.

2. Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran

Dalam menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, guru diharapkan dapat menjelaskan dengan jelas dan bervariasi agar semua siswa dapat memahami dengan baik. Penyampaian yang efektif dapat menggunakan berbagai metode, seperti melalui ceramah, diskusi kelompok, atau visualisasi, tergantung pada kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. Dengan memperhatikan perbedaan individual, guru dapat mengadaptasi pendekatan yang sesuai untuk memastikan bahwa setiap siswa, dengan gaya belajar yang berbeda, dapat memahami dan mengaitkan tujuan serta manfaat pembelajaran tersebut dalam konteks pribadi mereka. Pendekatan yang bervariasi membantu menciptakan keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

3. Menyampaikan materi pelajaran

Dalam dunia pendidikan, guru memegang peran yang sangat penting sebagai pengarah dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Selain memberikan materi secara jelas dan terperinci, agar siswa dapat menerima dan memahami dengan baik, guru juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana yang dapat memotivasi siswa. Motivasi ini sangat krusial karena dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, bersemangat, dan tertarik dalam mengikuti pelajaran. Guru yang efektif tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, memberikan dukungan positif, serta mendorong siswa untuk

berpartisipasi aktif dan memberi tanggapan selama proses pembelajaran di kelas. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga merasa terlibat dan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang.

4. Menggunakan contoh-contoh yang konkrit

Memberikan contoh yang jelas dan konkrit memang merupakan strategi yang efektif dalam proses pembelajaran. Ketika guru menggunakan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, hal ini akan membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Contoh yang berhubungan dengan pengalaman atau situasi yang familiar bagi siswa akan membuat mereka merasa lebih terhubung dengan materi, meningkatkan rasa ingin tahu mereka, dan memotivasi mereka untuk lebih aktif berpartisipasi.

Misalnya, ketika mengajarkan materi tentang konsep matematika seperti pengukuran panjang, guru bisa memberikan contoh praktis seperti mengukur panjang meja di kelas atau menghitung berapa banyak buku yang dapat disusun di atas rak. Dengan menggunakan contoh yang langsung dapat diterapkan, siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan karena mereka dapat melihat aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

5. Memberi bimbingan belajar

Seorang guru selain memberikan materi pembelajaran, diharapkan bisa memberikan bimbingan, yang bertujuan untuk memberi memotivasi dan mengarahkan siswa agar lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan. Pemberian bimbingan belajar ini juga bermanfaat bagi siswa-siswa yang lambat dalam memahami suatu materi pembelajaran sehingga siswa-siswa tersebut merasa termotivasi untuk memahami materi pembelajaran yang disajikan.

6. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran

Memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan penuh partisipasi. Ketika guru memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, menanggapi, atau mengerjakan soal-soal, siswa merasa dihargai dan diakui dalam proses pembelajaran. Ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi.

Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mereka dapat mengklarifikasi hal-hal yang belum mereka pahami, dan ini juga membantu guru untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Ketika siswa diberi kesempatan untuk menanggapi atau berdiskusi, mereka dapat mengembangkan keterampilan

sosial, berbagi ide, dan belajar dari teman-teman mereka, yang pada gilirannya membangun keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Selain itu, memberikan kesempatan untuk mengerjakan soal-soal atau tugas yang relevan dengan materi pembelajaran memungkinkan siswa untuk berlatih dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari. Ketika mereka melihat kemajuan dan dapat menyelesaikan tugas dengan benar, rasa percaya diri mereka akan meningkat, dan mereka akan merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan pembelajaran berikutnya. Hal ini akan menciptakan suasana pembelajaran yang sehat, kompetitif secara positif, dan mendukung perkembangan kemampuan siswa secara menyeluruh.

7. Memberi umpan balik

Umpan balik merupakan langkah yang positif dalam proses pendidikan, Langkah ini dapat merangsang pola berfikir dan keberanian siswa dalam interaksi belajar. Harapnya siswa secara aktif menanggapi feedback dari guru menumbuhkan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan menimbulkan rasa puas dalam diri.

8. Menyimpulkan setiap materi yang telah disampaikan di akhir pembelajaran

Selain Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo, keseimbangan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum menjadi prioritas utama dalam pembelajaran. Dengan adanya tambahan muatan ilmu agama sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama

(Kemenag), peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan dunia, tetapi juga dengan dasar-dasar agama yang kuat. Hal ini tentunya memberikan pembentukan karakter yang seimbang, yang sangat penting untuk perkembangan akademik dan pribadi mereka.

Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan seluruh dewan guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses transfer pengetahuan ini sangat berpengaruh pada pencapaian prestasi peserta didik. Kerjasama yang baik antara para guru dalam merancang dan melaksanakan kurikulum yang menggabungkan aspek agama dan umum ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang holistik dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan siswa.

Prestasi-prestasi yang berhasil diraih oleh peserta didik dalam kompetisi olimpiade antar Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar sederajat merupakan bukti nyata dari hasil positif upaya tersebut. Selain menunjukkan kecakapan akademik yang mereka miliki, prestasi ini juga mencerminkan keberhasilan dalam membangun karakter yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama. Hal ini memperkuat keyakinan bahwa dengan pendekatan pendidikan yang seimbang dan terintegrasi, peserta didik dapat berkembang secara maksimal dalam berbagai bidang.¹¹⁴

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan pada penerapan model Berbasis *System Smart* ini. Yakni penerapannya harus tepat

¹¹⁴ Observasi Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Bondowoso 2022

berdasarkan aspek-aspek model Berbasis *System Smart* yang telah dirumuskan oleh John M. Keller. Penerapan yang tepat sesuai dengan aspek yang telah dirumuskan tentunya akan membuat aktualisasi proses pembelajaran berjalan lancar dan memperoleh hasil yang di harapkan. Berikut hasil wawancara yang kami peroleh terkait penerapan model pembelajaran Berbasis *System Smart* di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo.

Sebagaiman Teori Berbasis *System Smart* yang telah dirumuskan Keller yakni seperangkat komponen yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yang disebut sebagai Berbasis *System Smart* model yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (kepercayaan diri), dan *Satisfaction* (kepuasan).¹¹⁵

Penerapan model pembelajaran berbasis *System Smart* sebenarnya telah diterapkan sebelum pembelajaran daring (dalam jaringan), namun saat dilaksanakan pembelajaran daring penggunaan model tersebut kurang maksimal. Maka tidak lagi dilanjutkan dan diterapkan kembali saat awal tahun ajaran baru yang bersamaan dengan awal pertemuan tatap muka (PTM) terbatas di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo.

Penerapan model pembelajaran Berbasis *System Smart* di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo disesuaikan dengan aspek-aspek Berbasis *System Smart* yang telah di rumuskan oleh John M. Keller yang terdiri dari 4 aspek, yakni sebagai berikut:

¹¹⁵ Piriyasurawong, *Active Learning Using ARCS Motivation on Social Cloud Model to Enhance Communicatio Skills in Foreign Language*, (TEM Journal, 2019), 297.

1. *Attention* (perhatian), merupakan dorongan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu tersebut muncul karena dirangsang melalui elemen – elemen baru, aneh, lain dengan yang sudah ada, dan kodradiktif / kompleks.

Perhatian seorang guru dalam proses belajar mengajar memang merupakan faktor yang sangat krusial dalam keberhasilan pembelajaran. Perhatian ini tidak hanya terbatas pada cara penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana guru mampu mengelola suasana kelas agar siswa merasa terlibat dan termotivasi untuk memperhatikan materi yang diajarkan.

Bagi siswa, rasa perhatian terhadap materi yang akan dipelajari sangat penting. Ketika seorang guru dapat menarik perhatian siswa secara efektif, maka siswa akan lebih fokus dalam menyerap informasi yang diberikan. Dengan perhatian yang besar terhadap materi, siswa mampu menyaring dan memilih stimuli yang relevan, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan terarah. Ini memungkinkan siswa untuk memproses informasi lebih dalam dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman mereka.

Guru yang mampu memfasilitasi perhatian siswa secara tepat akan menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran yang efektif. Salah satu cara untuk meningkatkan perhatian adalah dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, mengubah metode pengajaran agar lebih menarik, dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai untuk

menstimulasi rasa ingin tahu mereka. Dengan demikian, perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan berdampak pada kualitas dan kedalaman pemahaman mereka terhadap materi tersebut

Intensitas perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran terhadap media dan materi pembelajaran terdapat perbedaan antara yang siswa satu dengan yang lain. Ada yang dapat mempertahankan perhatian itu dari awal pelajaran sampai berakhirnya pelajaran. Ada yang hanya memperhatikan pada saat awal pelajaran, bahkan ada pula yang sama sekali tidak memusatkan perhatian dari awal sampai akhir.

Untuk membentuk perhatian peserta didik, terutama di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo, guru dapat mengadopsi pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Memulai pembelajaran dengan sesuatu yang menarik atau menyenangkan bagi siswa merupakan strategi yang efektif untuk menarik perhatian mereka sejak awal. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan melakukan apersepsi, yang merupakan kegiatan untuk menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari. Apersepsi ini tidak hanya membantu siswa memahami relevansi materi, tetapi juga membuat mereka merasa lebih terhubung dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selain itu, pemberian ice breaking pada saat pertengahan dan akhir pembelajaran juga menjadi strategi yang sangat baik untuk memusatkan fokus dan perhatian siswa. Ice breaking adalah kegiatan yang dirancang

untuk mencairkan suasana kelas, menghilangkan kebosanan, dan membuat siswa merasa lebih santai serta siap untuk kembali fokus. Kegiatan ini bisa berupa permainan singkat, pertanyaan ringan, atau diskusi kecil yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Dengan cara ini, guru dapat membantu siswa tetap terlibat dalam pembelajaran meskipun telah berada di pertengahan atau akhir sesi yang panjang.

Penting bagi guru untuk selalu mengubah pendekatan atau metode yang digunakan, agar siswa tidak merasa jenuh atau kehilangan minat. Penggunaan teknik seperti apersepsi di awal dan ice breaking di tengah pembelajaran juga dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa, yang pada gilirannya akan memperkuat perhatian mereka terhadap materi yang disampaikan. Dengan strategi-strategi ini, perhatian siswa dapat lebih terjaga, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi yang dipelajari.

Memusatkan perhatian peserta didik tidak hanya dilakukan di awal pembelajaran. Namun pada pertengahan pembelajaran peserta didik cenderung bosan dan kehilangan fokusnya. Kendala semacam ini seringkali dialami oleh guru kelas 1. Peserta didik yang baru saja mengalami masa peralihan dari taman kanak-kanak yang merupakan dunia bermain, kemudian masuk Madrasah Ibtidaiyah dimana ia lebih sering mendapat materi daripada waktu bermain.

Penerapan apersepsi dan juga tanya jawab yang dilakukan dengan perantara media tidak hanya mampu meusatkan perhatian peserta didik

saja. Namun juga mampu mengembangkan kecerdasan verbal linguistik peserta didik. Karena dari kegiatan yang dilakukan, peserta didik dituntut untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dari kegiatan tersebut yang dilaksanakan berulang, tentunya membuat peserta didik meningkat kemampuan linguistiknya sehingga tidak malu lagi saat diminta berbicara di depan kelas.

2. *Relevance* (relevansi), *Relevance* atau relevansi dalam pembelajaran mengacu pada hubungan antara materi yang diajarkan dengan kebutuhan, minat, dan kondisi peserta didik. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo, penerapan aspek relevansi sangat penting agar materi pembelajaran tidak hanya dianggap sebagai informasi yang harus dipelajari, tetapi juga memiliki hubungan yang jelas dengan kehidupan siswa, baik saat ini maupun di masa depan. Dengan demikian, siswa akan merasa bahwa pembelajaran tersebut berguna bagi mereka, baik dalam konteks kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan karir mereka kelak.

Guru di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo menerapkan strategi *modeling the way* dan pembelajaran kontekstual untuk memastikan relevansi materi pembelajaran. Strategi *modeling the way* mengacu pada pembelajaran di mana guru menjadi contoh atau model bagi siswa dalam mempraktikkan apa yang diajarkan. Hal ini mendorong siswa untuk melihat secara langsung bagaimana materi yang diajarkan diterapkan dalam kehidupan nyata. Sementara itu, pembelajaran

kontekstual membantu siswa menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi atau masalah yang ada dalam kehidupan mereka, yang membuat materi tersebut terasa lebih relevan dan bermanfaat.

Sebagai contoh, tugas yang diberikan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo melibatkan kolaborasi antar siswa, yang mendorong mereka untuk berkomunikasi dan bekerja sama. Kolaborasi semacam ini menciptakan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam konteks sosial, memperluas pemahaman mereka, dan menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan dunia di sekitar mereka. Selain itu, siswa juga diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil karyanya, yang tidak hanya mengembangkan kemampuan verbal dan linguistik mereka, tetapi juga membantu mereka merasa lebih terhubung dengan pembelajaran.

Dengan memfokuskan pada relevansi materi, siswa dapat lebih mudah memahami tujuan dari apa yang mereka pelajari dan mengapa itu penting bagi mereka. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran itu bermakna dan berguna bagi kehidupan mereka, motivasi mereka untuk belajar akan meningkat. Relevansi ini tidak hanya memberikan rasa tujuan, tetapi juga membentuk keterampilan yang akan bermanfaat di masa depan, baik dalam konteks akademis maupun profesi mereka.

3. *Confidence* (kepercayaan diri), merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan. Rasa percaya diri juga disebut harga diri atau gambaran diri. Secara terminologi

percaya diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu menangani segala situasi dengan tenang.¹¹⁶

Menurut Tarsis Tarmuji Percaya diri adalah kemampuan untuk memecahkan problem secara kreatif, membuat orang lain merasa lega, melenyapkan rasa takut dan bimbang yang dapat memojokkannya jika membiarkannya. Orang yang percaya pada dirinya sendiri akan merasa yakin terhadap kemampuan dirinya sehingga dapat menyelesaikan masalahnya karena mereka tahu apa yang di butuhkan dalam hidupnya serta mempunyai sikap positif yang didasari keyakinan dan kemampuannya.

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung akan berhasil bagaimanapun kemampuan yang ia miliki. Sikap di mana seorang merasa yakin, percaya dapat berhasil mencapai sesuatu akan mempengaruhi mereka bertingkah laku untuk mencapai keberhasilan tersebut. Sikap ini akan mempengaruhi kinerja aktual seseorang, sehingga perbedaan dalam sikap ini menimbulkan perbedaan dalam kinerja. Sikap percaya, yakin atau harapan akan berhasil mendorong individu bertingkah laku untuk mencapai suatu keberhasilan.

Sikap percaya diri, yakin akan berhasil ini perlu ditanamkan pada peserta didik untuk mendorong mereka agar berusaha dengan maksimal guna mencapai keberhasilan yang optimal. Artinya untuk belajar secara efektif, perlu dihilangkan rasa kekhawatiran dan rasa ketidakmampuan

¹¹⁶ Hambly K., *Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri*, (Jakarta: Arcan, 1995), 3.

dalam diri peserta didik. Peserta didik perlu percaya bahwa ia mampu dan bisa berhasil dalam mempelajari sesuatu. Oleh sebab itu, pada diri peserta didik perlu ditumbuhkan harapan positif untuk berhasil.¹¹⁷

Untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, guru selalu berupaya untuk melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Baik berupa tanya jawab, meminta peserta didik menjelaskan di depan kelas, dan kegiatan lainnya yang membuat pembelajaran berpusat pada peserta didik. Jadi bukan hanya guru yang ceramah di depan kelas, tapi peserta didik juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Peserta didik awalnya masih merasa tidak percaya diri. Tetapi karena kegiatan tersebut dilakukan berulang kali, maka peserta didik sudah terbiasa dan percaya diri untuk presentasi di depan kelas, bercerita di depan teman-temannya, bahkan yang baru saja dilaksanakan yakni penilaian tari kreasi daerah. Dimana pada kegiatan tersebut peserta didik tampil di depan peserta didik kelas lainnya. Dan semua siswa/siswi kelas 5 mampu tampil dengan percaya diri pada kegiatan tersebut.

4. *Satisfaction* (kepuasan), merupakan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan, siswa akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa. Menurut Arthur S. Reber, dan Emiliy Reber dalam *The Penguin Dictionary Of Psychology*, "*satisfaction*

¹¹⁷ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategi, Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet. 2, 2004), 47.

an emotional state produced by achieving some goal" (kepuasan adalah suatu perasaan yang dihasilkan dari tercapainya cita-cita / tujuan).¹¹⁸

Kepuasan dalam konteks pembelajaran adalah perasaan yang muncul ketika peserta didik meraih keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Perasaan puas ini sangat terkait dengan peningkatan harga diri dan motivasi siswa untuk terus berusaha mencapai tujuan serupa di masa depan. Ketika peserta didik merasa puas dengan pencapaiannya, baik itu dalam bentuk pengakuan atau penghargaan terhadap usaha dan hasil yang dicapai, hal ini akan mendorong mereka untuk lebih giat dalam mengikuti pembelajaran.

Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo, penerapan aspek *satisfaction* atau kepuasan ini dilakukan dengan memberikan penghargaan berupa reward yang bervariasi, baik secara verbal maupun non-verbal. Pemberian penghargaan verbal, seperti pujian dan apresiasi dari guru, memberikan pengakuan terhadap usaha dan prestasi peserta didik. Penghargaan verbal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan membuat siswa merasa dihargai atas usaha yang telah mereka lakukan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih giat.

Selain penghargaan verbal, guru di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo juga menggunakan penghargaan non-verbal, seperti memberikan hadiah kecil atau memberikan bintang sebagai tanda prestasi di kelas. Penghargaan ini memberikan peserta didik rasa kepuasan yang lebih nyata

¹¹⁸ Arthur S. Reber, dan Emily Reber, *The Penguin Dictionary of Psychology*, (England: Penguin Books, 2001), 644.

dan menyenangkan, serta dapat memotivasi mereka untuk terus berprestasi. Dengan pemberian penghargaan seperti ini, siswa akan merasa dihargai dan diakui atas keberhasilan mereka, yang semakin mendorong mereka untuk berusaha lebih keras dalam pembelajaran berikutnya.

Pentingnya penerapan *satisfaction* ini terletak pada penguatan yang diterima peserta didik setelah mencapai suatu tujuan atau pencapaian. Dengan adanya penguatan, baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal, peserta didik akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan terus mengembangkan kemampuan mereka. Seiring dengan berjalannya waktu, kegiatan seperti presentasi, menjawab pertanyaan, atau tugas-tugas lain yang dilakukan oleh peserta didik secara berulang akan meningkatkan kecerdasan verbal linguistik mereka. Dengan cara ini, tidak hanya kepuasan yang tercapai, tetapi juga pengembangan keterampilan komunikasi verbal yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan.

B. Faktor kendala yang mempengaruhi implementasi pendidikan berbasis *System Smart* Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo

Berdasarkan Pada bab sebelumnya, telah dipaparkan bahwa salah satu faktor utama yang mempengaruhi implementasi pendidikan berbasis *System Smart* di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo adalah penggunaan teknologi digital oleh peserta didik. Dalam pembelajaran berbasis *System Smart*, teknologi seperti komputer, tablet, dan akses internet menjadi alat penting yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi,

berkomunikasi, dan menyelesaikan tugas secara lebih efisien. Ketersediaan fasilitas ini memainkan peranan penting dalam kelancaran proses pembelajaran yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi.

Namun, meskipun fasilitas tersebut telah tersedia, terdapat tantangan dalam memastikan akses yang merata bagi seluruh siswa. Kesenjangan digital—perbedaan dalam akses dan pemanfaatan teknologi di antara siswa—menjadi kendala yang perlu diperhatikan oleh pihak madrasah. Beberapa siswa mungkin mengalami keterbatasan dalam akses perangkat atau koneksi internet yang stabil, yang dapat mempengaruhi partisipasi mereka dalam pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, penting bagi madrasah untuk mengatasi kesenjangan digital ini dengan memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang setara terhadap perangkat dan jaringan internet yang diperlukan untuk mengikuti pembelajaran dengan optimal.

Untuk mengatasi hal ini, beberapa langkah yang dapat diambil meliputi pemberian fasilitas teknologi secara merata kepada seluruh siswa, pelatihan penggunaan teknologi bagi guru dan siswa, serta menyediakan solusi akses internet yang lebih baik. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pembelajaran berbasis System Smart dapat diimplementasikan secara efektif dan inklusif, tanpa ada siswa yang tertinggal dalam proses belajar. Selain itu, pemanfaatan teknologi yang tepat dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih baik dan memperkaya pengalaman belajar siswa.¹¹⁹

Menurut teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner, kecerdasan linguistik atau *word smart* adalah kemampuan untuk

¹¹⁹ Howard Gardner, Penerjemah; Yelvi Andri Zaimur, *Multiple Intelligences*, (Jakarta: Daras Books, 2013), 21.

menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis. Thomas Armstrong, yang mengadaptasi dan memperluas teori ini, menekankan bahwa kecerdasan linguistik sangat penting dalam konteks pendidikan, karena mencakup kemampuan siswa dalam membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kecerdasan linguistik mencakup lebih dari dua pertiga dari interaksi belajar-mengajar yang melibatkan kegiatan membaca dan menulis.

Sebagai contoh, dalam kegiatan pembelajaran, siswa yang memiliki kecerdasan linguistik yang tinggi mampu memahami dan mengungkapkan gagasan secara jelas, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Mereka cenderung lebih mudah menyusun argumen, menganalisis teks, serta berkomunikasi secara efektif dengan guru dan teman-teman sekelasnya. Aktivitas yang dapat merangsang kecerdasan linguistik antara lain diskusi, membaca teks, menulis esai, mendengarkan cerita, serta menyampaikan pendapat atau presentasi.

Selain itu, kecerdasan linguistik ini juga dapat diperkuat dengan cara mengintegrasikan teknologi pembelajaran yang mendukung kegiatan membaca dan menulis, seperti penggunaan perangkat lunak untuk penulisan kreatif, blog, forum diskusi online, atau aplikasi pembelajaran interaktif lainnya. Dengan cara ini, siswa dapat lebih berpartisipasi dalam pembelajaran dan mengembangkan kecerdasan linguistik mereka secara maksimal.

Penerapan kecerdasan linguistik dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, memperdalam pemahaman

mereka terhadap materi pelajaran, dan memperkaya keterampilan komunikasi mereka. Maka, penting bagi guru untuk menyadari potensi kecerdasan linguistik dalam diri siswa dan merancang kegiatan pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan ini, sehingga siswa dapat meraih prestasi yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan.¹²⁰

Guru memang memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis Smart. Dalam konteks ini, kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi menjadi hal yang fundamental. Guru harus mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan platform digital, aplikasi berbasis data, serta materi pembelajaran yang interaktif. Keterampilan ini membutuhkan pelatihan intensif dan berkelanjutan untuk memastikan guru dapat mengikuti percepatan perkembangan teknologi yang terjadi, terutama dalam era digitalisasi saat ini.

Dalam pembelajaran berbasis Smart, terutama yang berhubungan dengan kecerdasan linguistik, dua aktivitas utama yang menjadi fokus adalah membaca dan menulis. Kegiatan membaca dan menulis tidak hanya melibatkan pemahaman teks, tetapi juga melibatkan keterampilan seperti mengeja, memperkaya kosakata, serta menguasai tata bahasa yang baik dan benar. Dalam konteks ini, kecerdasan linguistik juga berhubungan dengan kemampuan berbicara, yang mana siswa harus mampu mengungkapkan ide dan gagasan dengan jelas dan efektif.

¹²⁰ Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, 23.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gardner, yang dikutip oleh Thomas Armstrong, kecerdasan linguistik tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis. Kecerdasan ini juga mencakup kemampuan berbicara dan mengungkapkan ide-ide secara lisan. Namun, Gardner juga menunjukkan bahwa anak-anak dapat menunjukkan kecerdasan linguistik dengan cara yang berbeda. Beberapa anak mungkin sangat menikmati menulis puisi namun merasa kesulitan ketika harus mengungkapkannya di depan kelas, sementara yang lain mungkin pandai bercerita tetapi kesulitan ketika membaca teks. Oleh karena itu, dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak, penting untuk memperhatikan kecenderungan alami mereka.

Sebagai contoh, jika seorang siswa lebih tertarik pada menulis puisi atau cerita, guru bisa memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi kreativitas mereka melalui penulisan kreatif, sementara jika seorang siswa lebih suka berbicara atau bercerita, guru bisa memberi kesempatan untuk berbicara di depan kelas, berdebat, atau melakukan presentasi.

Dengan memahami perbedaan individu ini, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan serta minat siswa. Penerapan pendekatan yang berfokus pada kecerdasan linguistik dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka dengan lebih baik, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, yang tentunya akan berkontribusi pada perkembangan intelektual dan sosial mereka.

Oleh karena itu, untuk mengembangkan kecerdasan linguistik secara efektif, guru perlu lebih sensitif terhadap kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung siswa untuk mengeksplorasi kemampuan mereka dalam membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan secara maksimal.¹²¹

Penerapan **System Smart** dalam pendidikan memang memerlukan kebijakan strategis yang komprehensif agar dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Beberapa kebijakan utama yang perlu dipertimbangkan antara lain:

Alokasi Anggaran untuk Teknologi: Pengadaan perangkat digital yang memadai, seperti komputer, tablet, dan koneksi internet yang cepat dan stabil, menjadi kebutuhan utama dalam penerapan System Smart. Sekolah perlu memastikan bahwa baik siswa maupun guru memiliki akses yang cukup terhadap perangkat teknologi yang dapat mendukung proses pembelajaran. Tanpa dukungan teknologi yang memadai, implementasi model pembelajaran berbasis teknologi ini bisa terhambat.

Pelatihan Rutin bagi Guru: Guru merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran. Untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam mengelola dan mengembangkan pembelajaran berbasis System Smart, guru memerlukan pelatihan yang intensif dan berkelanjutan. Pelatihan ini mencakup tidak hanya keterampilan teknis dalam menggunakan platform digital dan aplikasi pembelajaran, tetapi juga pelatihan metodologi untuk mengintegrasikan

¹²¹ Cahyo dan Ayu Fitria, *Verbal Linguistic Intelligence of the First-Year Students of Indonesian Education Program: A Case in Reading Subject*, (European Journal of Educational Research, Vol 9, 2019), 118.

teknologi dengan kurikulum dan pendekatan pedagogik yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Penyediaan Sumber Daya Pembelajaran: Selain perangkat teknologi, perlu ada penyediaan sumber daya pembelajaran yang relevan dan inovatif, seperti materi digital interaktif, video pembelajaran, dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diakses siswa secara mudah dan fleksibel. Ini mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif.

Peran Kepala Sekolah dan Manajemen Sekolah: Kepala sekolah dan manajemen sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung inovasi. Mereka harus dapat merencanakan, mengelola, dan memotivasi guru serta staf untuk melibatkan diri dalam implementasi System Smart. Manajemen sekolah harus memastikan bahwa kebijakan yang mendukung pengembangan teknologi diterapkan dengan baik dan secara konsisten di semua tingkat sekolah.

Ciptakan Budaya Kolaborasi dan Dukungan: Dalam rangka mengimplementasikan System Smart secara optimal, budaya kolaborasi antar guru, siswa, serta pihak terkait seperti orang tua dan masyarakat perlu dikembangkan. Kolaborasi antar guru dalam merancang dan berbagi pengalaman menggunakan teknologi dalam pembelajaran sangat penting untuk saling memperkaya praktik terbaik yang dapat diterapkan di kelas. Selain itu, dukungan orang tua juga sangat diperlukan untuk memastikan anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal.

Pengembangan Berkelanjutan: Implementasi System Smart bukanlah kegiatan yang bersifat sekali jalan, melainkan harus melibatkan proses yang berkelanjutan. Evaluasi terhadap keberhasilan penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus dilakukan secara teratur untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang perbaikan. Pengembangan berkelanjutan ini meliputi penguatan keterampilan guru, penyempurnaan perangkat teknologi, serta peningkatan kualitas sumber daya yang tersedia.

Dengan kebijakan-kebijakan strategis tersebut, System Smart dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan. Dalam jangka panjang, penerapan System Smart yang sukses dapat memberikan dampak positif pada peningkatan prestasi belajar siswa. Selain itu, penggunaan teknologi yang efektif akan menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin berbasis teknologi, serta memberikan mereka keterampilan yang relevan untuk berkompetisi di dunia global yang berkembang pesat.

Keller mengembangkan desain motivasi model Berbasis *System Smart* (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dengan pendekatan sistematis dan komprehensif, dengan tujuan untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran yang bersifat memotivasi seseorang. Dalam konsepnya Keller menjelaskan tentang kelebihan model motivasi Berbasis *System Smart* : (1) dapat mengupayakan berbagai strategi dan metode dalam pembelajaran agar peserta didik memiliki ketertarikan dalam belajar (*attention*), (2) pembelajaran dapat memiliki hubungan dengan realita yang dihadapi peserta didik sehingga mereka dapat memiliki kesiapan di masa mendatang (*relevance*), (3) peserta

didik memiliki rasa nyaman dalam belajar, tidak ada rasa ketakutan (*confidence*), dan (4) kepuasan yang dirasakan oleh peserta didik ketika dapat mengaplikasikan ilmu tanpa rasa takut (*satisfaction*).¹²²

Penerapan **System Smart** dalam pendidikan memerlukan peran serta yang kuat dari berbagai pihak, termasuk orang tua, komunitas, dan siswa itu sendiri. Kolaborasi yang erat antar semua pihak akan menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih mendukung keberhasilan implementasi pendidikan berbasis teknologi.

Peran Orang Tua dan Komunitas. Orang Tua: Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung penerapan System Smart, terutama dalam menyediakan akses teknologi di rumah. Mereka dapat memastikan bahwa anak-anak memiliki perangkat yang diperlukan, seperti tablet, laptop, dan koneksi internet yang memadai. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara efektif di luar jam sekolah. Selain itu, orang tua juga perlu terlibat dalam memantau perkembangan belajar anak-anak mereka, memberikan dukungan moral, dan memastikan bahwa waktu yang dihabiskan untuk pembelajaran menggunakan teknologi tidak berlebihan sehingga keseimbangan hidup siswa tetap terjaga.

Partisipasi orang tua dalam mendukung siswa untuk mengakses dan memanfaatkan teknologi akan memperkaya pengalaman belajar mereka. Orang tua yang mendukung anak dalam menggunakan teknologi tidak hanya membantu dalam penguasaan alat, tetapi juga berkontribusi dalam

¹²² Ani Asiani, *Penerapan Model ARCS untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*, (Surakarta: Universitas 11 Maret, 2017), 5.

meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa untuk terlibat lebih dalam dalam pembelajaran berbasis digital.

Komunitas: Komunitas juga memainkan peran penting dalam mendukung implementasi System Smart. Komunitas dapat memberikan sumber daya tambahan seperti fasilitas belajar bersama, dukungan pendanaan, atau penyediaan pelatihan teknologi untuk guru dan siswa. Misalnya, lembaga atau organisasi masyarakat dapat menyelenggarakan pelatihan teknologi bagi orang tua dan siswa agar mereka lebih terampil menggunakan alat digital yang digunakan dalam pembelajaran. Komunitas juga dapat mendukung kegiatan ekstrakurikuler berbasis teknologi yang mendorong kreativitas siswa dalam menggunakan alat digital.

Selain itu, melalui kerjasama dengan pihak sekolah, komunitas dapat membantu mengatasi kesenjangan digital yang ada dengan menyediakan perangkat dan akses internet di daerah yang lebih terpencil, sehingga semua siswa, tanpa terkecuali, memiliki peluang yang setara untuk belajar.

Keterampilan Dasar Teknologi dan Motivasi Siswa,Keterampilan Dasar Teknologi: Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis System Smart harus memiliki keterampilan dasar dalam teknologi, seperti penguasaan perangkat digital dan aplikasi pembelajaran. Mereka perlu mampu mengoperasikan berbagai platform digital yang digunakan dalam pembelajaran, seperti Learning Management Systems (LMS), aplikasi untuk kolaborasi, dan alat-alat lainnya yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Keterampilan ini sangat penting agar siswa dapat mengikuti

pembelajaran dengan lancar dan tidak tertinggal dalam proses pembelajaran berbasis teknologi.

Motivasi untuk Belajar: Motivasi belajar menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan System Smart. Pembelajaran berbasis teknologi menuntut siswa untuk lebih aktif dan mandiri. Siswa yang termotivasi akan lebih berinisiatif untuk mengeksplorasi materi pembelajaran, mengerjakan tugas, dan berpartisipasi dalam diskusi atau forum online. Mereka juga lebih cenderung mengatasi tantangan teknis yang mungkin timbul selama proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan motivasi siswa, sangat penting bagi pembelajaran untuk memiliki relevansi dengan kehidupan mereka. Jika siswa merasa bahwa pembelajaran menggunakan teknologi memberi manfaat nyata bagi mereka, baik dalam pengembangan keterampilan akademik maupun keterampilan hidup, mereka akan lebih terdorong untuk terlibat. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks yang relevan dengan kebutuhan dan minat siswa.

Kesiapan Mental dan Adaptasi, Siswa perlu memiliki kesiapan mental untuk menghadapi model pembelajaran berbasis teknologi ini. System Smart tidak hanya mengandalkan kemampuan akademik mereka, tetapi juga bagaimana mereka menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis dan fleksibel. Oleh karena itu, keberhasilan dalam model pembelajaran ini juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan siswa untuk beradaptasi dengan teknologi dan metode pembelajaran yang inovatif.

Jika siswa memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan pendekatan yang lebih terstruktur namun fleksibel, mereka akan dapat lebih mudah mengikuti pembelajaran dan hasil belajar mereka akan meningkat secara signifikan. Dengan kesiapan mental yang baik, siswa dapat belajar dengan lebih aktif dan terorganisir, yang akhirnya berdampak positif pada prestasi belajar mereka.

Penerapan System Smart dalam pendidikan memerlukan kerjasama yang solid antara sekolah, orang tua, komunitas, dan siswa itu sendiri. Orang tua perlu menyediakan akses teknologi dan memantau aktivitas belajar siswa di rumah, sementara komunitas dapat mendukung dengan sumber daya tambahan. Siswa, di sisi lain, harus memiliki keterampilan dasar dalam teknologi dan motivasi yang tinggi untuk belajar. Kesiapan mental siswa untuk beradaptasi dengan teknologi juga sangat menentukan keberhasilan implementasi System Smart ini. Dengan kolaborasi yang kuat dan persiapan yang matang, pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan dengan efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

BAB VI

PENUTUP

Bab ini berfungsi sebagai penutupan dari penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam dengan judul “Implementasi Pendidikan Berbasis *System Smart* Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo”. Terdapat dua bagian utama dalam bab ini, yaitu kesimpulan dan saran..

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, serta pembahasan mengenai Implementasi Pendidikan Berbasis *System Smart* Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Berbasis *System Smart* Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo

Implementasi pendidikan berbasis *System Smart* di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo dilakukan dengan menyusun Modul Pembelajaran yang dirancang melalui musyawarah Kelompok Kerja Guru (KKG). Model ini mengutamakan empat aspek: attention, relevance, confidence, dan satisfaction untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengembangkan kecerdasan verbal linguistik siswa. Aspek attention diterapkan dengan strategi apersepsi yang menarik, relevance dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata menggunakan pendekatan Modeling The Way dan CTL, confidence

dibangun melalui partisipasi aktif siswa, dan satisfaction dicapai dengan pemberian penghargaan verbal dan non-verbal. Dengan pendekatan yang berpusat pada siswa dan keseimbangan antara pengetahuan agama dan umum, penerapan *System Smart* berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi belajar mereka.

2. Faktor Kendala Yang Mempengaruhi Implementasi Pendidikan Berbasis *System Smart* Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo

Faktor kendala yang mempengaruhi implementasi pendidikan berbasis *System Smart* melibatkan berbagai aspek, termasuk fasilitas, kompetensi guru, kebijakan sekolah, peran orang tua, dukungan komunitas, dan kesiapan siswa. Teknologi digital, seperti perangkat komputer, tablet, dan akses internet, merupakan fondasi utama dalam kelancaran pembelajaran, sementara guru harus memiliki keterampilan teknologi untuk merancang pembelajaran interaktif yang didukung pelatihan berkelanjutan. Kebijakan strategis dari sekolah, seperti alokasi anggaran dan penyediaan sumber daya, sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inovatif. Selain itu, peran orang tua dan komunitas dalam mendukung akses siswa terhadap teknologi serta kesiapan siswa dalam keterampilan teknologi dasar dan motivasi belajar juga krusial. Dengan kolaborasi semua pihak, *System Smart* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong hasil belajar optimal di era digital.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan untuk terus memperkuat kebijakan yang mendukung implementasi *System Smart*, seperti menyediakan anggaran yang cukup untuk pengadaan perangkat teknologi dan memastikan akses internet yang merata di setiap kelas. Selain itu, kepala sekolah sebaiknya mengembangkan budaya kerja yang mendorong inovasi dalam pendidikan dan memotivasi seluruh civitas akademika untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada.

2. Bagi Guru

Guru di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sidorejo Krian Sidoarjo perlu meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi pendidikan. Hal ini termasuk pemanfaatan platform digital untuk merancang pembelajaran yang lebih interaktif, penggunaan aplikasi evaluasi berbasis data, dan pengembangan materi pembelajaran yang berbasis teknologi.

3. Bagi Siswa

Siswa harus proaktif dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran mereka. Diharapkan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan dasar dalam menggunakan perangkat digital dan aplikasi pembelajaran. Selain itu, siswa perlu memiliki motivasi untuk belajar dengan metode berbasis SMART yang menuntut pembelajaran yang lebih terorganisir dan aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Lasmanah,. 2016. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Kooperatif Teknik Think Pair Share (TPS) (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII-A SMPN Sukasari Sumedang", "Jurnal Analisa Prodi Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Gunung Djati Bandung Vol 11 No. 3 .September.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi,. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara,
- Agus Pandi,. 2017. "Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT (Information, Communication And Tecnology) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Perintis 2 Bandar Lampung" (PhD Thesis, Lampung, UIN Raden Intan Lampung.
- Arsyad,. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azza Salsabila dan Puspitasari,. 2020. '*Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Bealajar Siswa Sekolah Dasar*," Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah Vol. 2, No. 2. Mei.
- Bambang Warsita,. 2008. *Teknologi pembelajaran landasan dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi Agus Sumantri Dan Nurul Ahmad,. 2019. "*Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*," *Fondatia* 3, no. 2.
- Budiman. Haris,. 2017. "*Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan*", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.8 Mei.
- Caldwell, B.J. & Spink, J.M., 1992, *Leading the Self Managing School*, London: The Falmer Press.
- Cecep Abdul Cholik,. 2017. " Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia" *jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol 2 No 6. Juni.
- Chr. Jimmy L. Gaol, 2014, *A to Z Human Capital Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep, Teori, dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik dan Bisnis*, Jakarta: Grasindo.
- Deni Kurniawan Rusman dan Cipi Riyana,. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Rajawali Press.

- Dodi. 2016. Smart School Bagian Revolusi Pendidikan Walikota Makassar Segera Di Launching, Koran Makassar Online, Makassar 21 April 2016. (<http://koranmakassaronline.com/v2/smart-school-bagianrevolusi-pendidikan-walikota-makassar-segera-di-launching/>)
- Eatin Indrayani,. 2017. "Pengelolaan Sistem informasi Akademik Perguruan tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi" *Jurnal Penelitian pendidikan* "57 vol . 12 no. 1 (April).
- Edward Sallis, 2006, *Total Quality Management in Education* (Alih Bahasa: Ahmad Al Riyadi, "Manajemen Mutu Pendidikan", Yogyakarta: Ircisod.
- Eni Nurrita,. 2018. "Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1. 30.
- Hasil Observasi MI Darussalam Sidorejo
- Hasil Observasi MI Darussalam Sidorejo
- Hesti Himbar,. 2014. "Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Active Learning dengan Bermain Peran Siswa Kelas 3 SD IT Bina Insan Kamil Sidareja Tahun Pelajaran 2013/2014" (Tesis, Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Hurhayati,. 2017. "Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis ICT Di Negeri 2 Semarang". Manado, IAIN Manado.
- J. Lexy,. 2004. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- John W. Creswell, 2009, *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Approaches)* Third Edition, California: @SAGE Publications.
- John W. Creswell,. 2009. *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Approaches)* Third Edition, California: @SAGE Publications.
- Lexy J, Meleong, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakrya.
- M. Toha Anggoro,. 2008). *Materi Pokok Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Maakbul Ritnawati, Imam Rofiki, Tian Metanfanua, Dewa Putu Yudhi Ardiana,. 2020. "Teknologi pendidikan " Yayasan Kita Menulis.

- Mahlianurrahman Mahlianurrahman,. 2013,. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum” *Attadib: Journal of Elementary Education* 4, no. 1. 2020.
- McGrath, Stephen Keith, and Stephen Jonathan Whitty. 2019. "A Typology of Meanings: Practitioners' Views of 'Program.'" *The Journal of Modern Project Management* 7 (2). <https://doi.org/10.19255/JMPM02011>.
- Michael Armstrong, 2008, *Strategic Human Resource Management: A Guide to Action* (London: Kogan Page).
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI-Press, 2014.
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Moh Sahlan, *Evaluasi pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 94.
- Muhammad Bagus Prabowo,. 2019. “Strategi Guru Tahfizh dalam Aktivitas Menghafal Alquran Juz 30 Siswa MTsN 2 Medan” PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Munandar, Aris. 2008. Peran Negara Dalam Penguatan Program Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Kajian Politik dan Masalah Pembangunan*, Vol 4, No.1
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2006, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah* (Bandung: PT. Refika Aditama).
- Patton Michael Quinn, 1990, *Qualitative Evaluation and Research Methode*, Newbury Park: Sage Publication.
- Rachmad Prtama Achmad,. 2016. “Aplikasi Pembelajaran Black Box dalam Pendidikan Agama Islam” Tesis, Makasar, UIN Makasar.
- Rizka Ariani dan Festiyed Festiyed,. 2019. “Analisis landasan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan dalam pengembangan multimedia interaktif,” *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 5, no. 2.
- Rosemann, Michael, Jan C. Recker, Norizan Safrudin, and Ronald Marketsmueller. 2012. "Program and Project Management." *Science & Engineering Faculty*, 217–244. <https://doi.org/10.4324/9781315570631-10>.
- Rusydi Ananda dan Amiruddin Amiruddin,. 2019. “Perencanaan pembelajaran.

- Silpia Deka dan Neviyarni,. 2013. “Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMP N 12 Padang)” Vo. 2 No. 1. 1 Januari.
- Slameto,. 2003. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan Danin, 2006, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugeng Haryono,. 2016. “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi,” Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 3 No. 3. November.
- Sugiono, 2010, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri dan Nurul Ahmad,. 201. “Teori Belajar humanistik dan Implikasinya terhadap pembelajaran pendidikan agama islam,” *Fondatia* 3, no. 2 (9).
- Susiyanti,. 2016. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlaq Mahmudah) di SMAN 9 Bandar Lampung”. Lampung, UIN Raden Intan Lampung.
- Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan*.
- Sutrisno Hadi, 1990, *Metodologi Penelitian Research II*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno Hadi,. 1990. *Metodologi Penelitian Research II*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Syukron, B., & Lampung, I. M, 2017, Implementasi manajemen mutu terpadu: studi transformasi pada perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*.
- Tasimin,. 2004. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SBI SMP N 2 Semarang”, Tesis, Ponorogo, Pascasarjana IAIN Ponorogo.
- Tim Penyusun,. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press.
- Umaedi, 1999, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Umum.

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Waddell, Dianne. 2017. "Program Management: The Next Step in the Evolution of Project Management?" *Problems and Perspectives in Management* 3: 160–169.
- Walikota Pastikan SMADA Smart School, MakassarKota.Go.Id, Makassar 18 Oktober 2016 (<http://makassarkota.go.id/berita-450walikota-pastikan-smada-smart-school.html>).
- Wina Sanjaya, 2014, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Yuli Kwantolo,. 2021. "Teknologi Informasi Dalam proses Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol 4, No 14. Juni.
- Yuliana,. 2019. Inovasi Pembelajaran Melalui Teknologi Informasi: Pengembangan Model Pembelajaran Melalui Internet, *Jurnal Islamic Education M anajemen*, Vol. 4, No.1. Juni.
- Zainal Aqib,. 2013. *Model-model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widy.
- Zakiah Daradjat,. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Воловская, Н.М., and Л.К. Плюснина. 2024. "Program or Research Design? Correlation of Concepts." *Экономика и предпринимательство*, 778–782. <https://doi.org/10.34925/eip.2024.166.5.156>.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Hadinuddin
NIM : 213206010004
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Program : Magister (S2)
Institut : Pascasarjana UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi Tesis berjudul **“Implementasi Pendidikan Berbasis *System Smart* Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Dusun Bareng Sidorejo Krian Sidoarjo”** Secara adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 03 Januari 2025
Menyatakan,



Ahmad Hadinuddin
NIM. 213206010004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER
PASCASARJANA



Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail : uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id

NO : B-PPS/430/Un.22/PP.00.9/2/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Kepala Mi Darussalam Dusun Bareng Sidorejo Krian Sidoarjo
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Ahmad Hadinuddin
NIM : 213206010004
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2)
Jenjang : S2 Magister
Judul : Implementasi Pendidikan Berbasis System Smart Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Mi Darussalam Dusun Bareng Sidorejo Krian Sidoarjo
Pembimbing 1 : Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.
Pembimbing 2 : Dr. Subakri M.Pd.I
Waktu Penelitian: 3 bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 23 Februari 2024

Direktur,
A.n. Direktur,
Wakil Direktur



[Signature]
Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197202172005011001



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH "DARUS SALAM"

SIDOREJO –KRIAN-SIDOARJO-JAWA TIMUR
TERAKREDITASI "A" NSM : 111235150061
Sekertariat : Jl. Raya Bareng Sidorejo Kec. Krian Kab. Sidoarjo

NO : KM/11/B-2.01/IX/2024
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Selesai Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Direktur Pancasarjana UIN KHAS Jember
Cq. An. Ahmad Hadinuddin (NIM. 213206010004)
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, dengan ini kami memberitahukan kepada mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan permohonan izin penelitian penelitian sejak tertanggal surat masuk pada 23 Februari 2024 di lembaga Lembaga Kami di MI Darussalam Dusun Bareng Sidorejo Krian Sidoarjo untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Hadinuddin
NIM : 213206010004
Jenjang : S2 Magister
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2)
Judul : Implementasi Pendidikan Berbasis System Smart Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di MI Darussalam Dusun Bareng Sidorejo Krian Sidoarjo.

Pembimbing 1 : Dr. H. Saihan, M.Pd.I

Pembimbing 2 : Dr. Subakri M.Pd.I

Waktu Penelitian + 3 bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian Surat keterangan selesai penelitian ini kami buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Sidoarjo, 18 September 2024

Kepala MI Darussalam



Ahmad Basir, S.Pd.
NIP./NUP.



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH "DARUS SALAM"

SIDOREJO - KRIAN - SIDOARJO - JAWA TIMUR
TERAKREDITASI "A" NSM : 111235150061
Sekertariat : Jl. Raya Boreng Sidorejo Kec. Krian Kab. Sidoarjo

STRUKTUR ORGANISASI
MI DARUSSALAM SIDOREJO

Kepala : ABDUL BASIR, S.Pd.
Waka Kurikulum : FARIHATUL MUKARROMAH, S.Pd.
Waka Kesiswaan : AHMAD GHUFRON, S.Sos.
Bendahara Bos : YUNI HENDARWATI, S.Pd.
Bendahara Sekolah : LUTFIYANTI ANDROMEDA, M.Ag.
Operator Simpatika : FARIHATUL MUKARROMAH, S.Pd.
Operator Emis : SHERLY AGUSTIN CHUSNUL ARIFA, S.Pd.

TU : NISWATUN KHUMAIRO

Susunan Wali Kelas :

Guru Kelas 1 : 1. FARIHATUL MUKARROMAH, S.Pd.

2. LUTFIYANTI ANDROMEDA, M.Ag.

Guru Kelas 2 : 1. YUNI HENDARWATI, S.Pd.

2. NURUL AINI SODIQ, S.Pd.

Guru Kelas 3 : SITI NURHAYATI, S.Ag.

Guru Kelas 4 : YAYUK INDARYANTI, S.Pd.I.

Guru Kelas 5A : SHERLY AGUSTIN CHUSNUL ARIFA, S.Pd.

Guru Kelas 5B : BAMBANG KUSUMO HARTOYO, S.Ag., M.Pd.I.

Guru Kelas 6A : AHMAD GHUFRON, S.Sos.

Guru Kelas 6B : UMI NADHIFAH, S.Pd.

Mengetahui,
MI Kepala Madrasah
Madrasah Ibtidaiyah
Darussalam
Terakreditasi
A
(Abdul Basir, S.Pd)



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH "DARUS SALAM"

SIDOREJO - KRIAN-SIDOARJO-JAWA TIMUR
TERAKREDITASI "A" NSM : 111235150061
Sekertariat : Jl. Raya Bareng Sidorejo Kec. Krian Kab. Sidoarjo

PROFIL MADRASAH

1. Nama Madrasah : MI Darussalam
2. Alamat : Jl. Raya Bareng No. 93 Sidorejo
Kecamatan : Krian
Kabupaten : Sidoarjo
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 61262
3. Status : Swasta
4. NSM : 111235150061
5. NPSN : 60717002
6. Akreditasi : A
7. Didirikan tahun : 1952
8. E-mail : midaskrida17@gmail.com
9. Alamat Web : midarussalamsidorejo.com

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH "DARUS SALAM"

SIDOREJO -KRIAN-SIDOARJO-JAWA TIMUR
TERAKREDITASI "A" NSM : 111235150061
Sekertariat : Jl. Raya Bareng Sidorejo Kec. Krian Kab. Sidoarjo

**DAFTAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDKAN
TAHUN AJARAN 2024/2025**

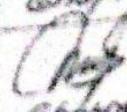
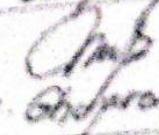
NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	Abdul Basir, S.Pd	Guru	S1
2.	Ahmad Ghufron, S.Sos	Guru	S1
3.	Farihatul Mukarromah, S.Pd	Guru	S1
4.	Yuni Hendarwati, S.Pd	Guru	S1
5.	Lutfiyanti Andromeda, M.Ag	Guru	S2
6.	Bambang Kusumo Hartoyo, S.Ag., M.Pd.I	Guru	S2
7.	Siti Nurhayati, S.Pd	Guru	S1
8.	Yayuk Indaryanti, S.Pd.I	Guru	S1
9.	Sherly Agustin Chusnul Arifa, S.Pd	Guru	S1
10.	Umi Nadhifah, S.Pd	Guru	S1
11.	Nurul Aini Sodik, S.Pd	Guru	S1
12.	Abdulloh Haris Adzdzikri	Guru	S1
13.	Niswatun Khumairo	Kepala TU	SMA Sederajat
14.	Ihwan Wahyudi	Tenaga Kebersihan	SMA Sederajat

Mengetahui,
MI Kepala Madrasah
Madrasah Ibtidaiyah
Darussalam
Terakreditasi
A
Sidoarjo - Krian
(Abdul Basir, S.Pd)

INSTRUMEN WAWANCARA

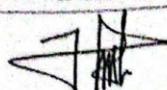
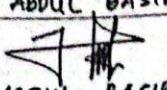
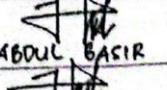
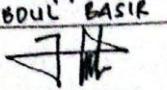
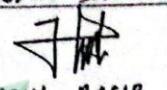
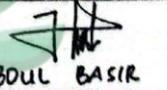
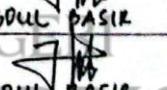
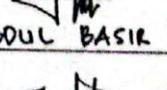
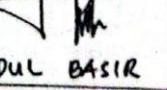
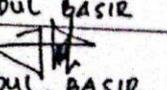
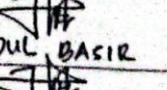
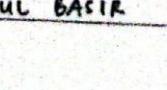
NO.	PERTANYAAN	JAWABAN	INFORMAN
1	Bagaimana implementasi pendidikan berbasis System Smart Madrasah di MI Darussalam Sidorejo?		A. Ghufron
2	Bagaimana Akses Internet dan Perangkat Teknologi di MI Darussalam?		A. Ghufron
3	Seperti apa Platform Digital di MI Darussalam?		A. Ghufron
4	Apakah ada Pelatihan Guru di MI Darussalam?		A. Ghufron
5	Apa saja Pendekatan Pedagogi yang Diperbaharui di MI Darussalam?		A. Ghufron
6	Apakah Pembelajaran yang bersifat Personal dapat dilakukan oleh siswa di MI Darussalam?		A. Ghufron
7	Penggunaan Multimedia apa saja yang digunakan di MI Darussalam?		A. Ghufron
8	Sistem Informasi Manajemen seperti apa yang diterapkan di MI Darussalam?		A. Ghufron
9	Bagaimana model Analisis Data di MI Darussalam?		A. Ghufron
10	Apa saja akses Informasi yang diterapkan di MI Darussalam?		A. Ghufron
11	Bagaimana penerapan Komunikasi yang Efektif di MI Darussalam?		A. Ghufron
12	Bagaimana system Monitoring dan Evaluasi di MI Darussalam?		A. Ghufron
13	Apakah penggunaan Feedback yang dapat menopang Pengembangan kelembagaan diterapkan di MI Darussalam?		A. Ghufron
14	Apa Faktor Dominan yang mempengaruhi implementasi pendidikan berbasis System Smart Madrasah di MI Darussalam Sidorejo?		A. Ghufron
15	Apakah Akses Internet memadai di MI Darussalam?		A. Ghufron
16	Apakah Perangkat Teknologi tersedia di MI Darussalam?		A. Ghufron
17	Bagaimana Keterampilan Teknologi guru di MI		A. Ghufron

	Darussalam?		
18	Apakah tertanam Kesiapan Mental dan Adaptasi guru di MI Darussalam?		<i>Muf</i> A. Ghufro
19	Apakah pimpinan Lembaga mendukung terhadap kemajuan teknologi di MI Darussalam?		<i>Muf</i> A. Ghufro
20	Bagaimana Pengelolaan Sumber Daya di MI Darussalam?		<i>Muf</i> A. Ghufro
21	Bagaimana menanamkan Pemahaman dan Kesadaran Orang Tua tentang signifikansi teknologi di MI Darussalam?		<i>Muf</i> A. Ghufro
22	Apakah orang tua ikut terlibat dalam memantau pembelajaran digital di MI Darussalam?		<i>Muf</i> A. Ghufro
23	Di rumahnya Apakah siswa mendapatkan Akses dan Pemahaman Teknologi?		<i>Muf</i> A. Ghufro
24	Bagaimana Motivasi dan Disiplin Belajar siswa di MI Darussalam?		<i>Muf</i> A. Ghufro
25	Bagaimana Kebijakan dan Dukungan dari Pemerintah atau Otoritas Pendidikan untuk menopang platform digital di MI Darussalam?		<i>Muf</i> A. Ghufro
26	Apa saja yang menjadi kendala dalam implementasi pendidikan berbasis System Smart Madrasah di MI Darussalam Sidorejo?		<i>Muf</i> A. Ghufro
27	Bagaimana mengatasi Keterbatasan Infrastruktur Teknologi di MI Darussalam Sidorejo?		<i>Muf</i> A. Ghufro
28	Bagaimana mengatasi Akses Internet yang Terbatas di MI Darussalam Sidorejo?		<i>Muf</i> A. Ghufro
29	Bagaimana mengatasi Kurangnya Perangkat Teknologi di MI Darussalam Sidorejo?		<i>Muf</i> A. Ghufro
30	Bagaimana mengatasi Kurangnya Pelatihan Guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran di MI Darussalam Sidorejo?		<i>Muf</i> A. Ghufro
31	Bagaimana mengatasi Resistensi terhadap Perubahan di MI Darussalam Sidorejo?		<i>Muf</i> A. Ghufro

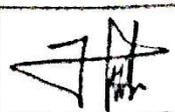
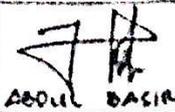
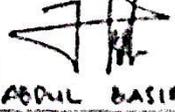
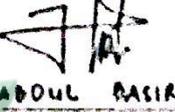
32	Bagaimana mengatasi Keterbatasan Sumber Daya Keuangan di MI Darussalam Sidorejo?		 Prof. A. Ghofron
33	Bagaimana mengatasi Biaya Operasional dan Pemeliharaan di MI Darussalam Sidorejo?		 Prof. A. Ghofron
34	Bagaimana mengatasi Kurangnya Keterlibatan dan Dukungan dari Orang Tua di MI Darussalam Sidorejo?		 Prof. A. Ghofron
35	Bagaimana mengatasi Kurangnya Kerjasama Antar Stakeholder di MI Darussalam Sidorejo?		 Prof. A. Ghofron

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

INSTRUMEN WAWANCARA

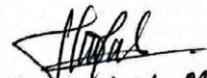
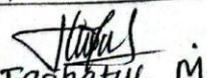
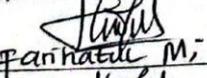
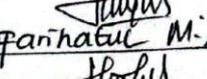
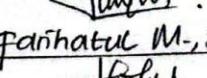
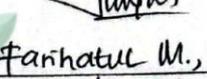
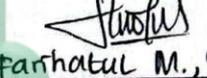
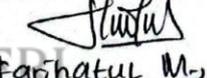
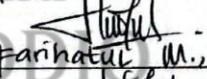
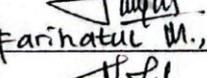
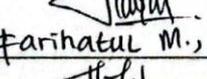
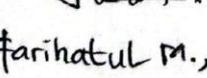
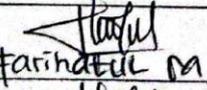
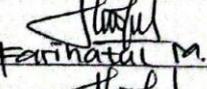
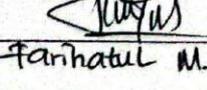
NO.	PERTANYAAN	JAWABAN	INFORMAN
1	Bagaimana implementasi pendidikan berbasis System Smart Madrasah di MI Darussalam Sidorejo?		 ABDUL BASIR
2	Bagaimana Akses Internet dan Perangkat Teknologi di MI Darussalam?		 ABDUL BASIR
3	Seperti apa Platform Digital di MI Darussalam?		 ABDUL BASIR
4	Apakah ada Pelatihan Guru di MI Darussalam?		 ABDUL BASIR
5	Apa saja Pendekatan Pedagogi yang Diperbaharui di MI Darussalam?		 ABDUL BASIR
6	Apakah Pembelajaran yang bersifat Personal dapat dilakukan oleh siswa di MI Darussalam?		 ABDUL BASIR
7	Penggunaan Multimedia apa saja yang digunakan di MI Darussalam?		 ABDUL BASIR
8	Sistem Informasi Manajemen seperti apa yang diterapkan di MI Darussalam?		 ABDUL BASIR
9	Bagaimana model Analisis Data di MI Darussalam?		 ABDUL BASIR
10	Apa saja akses Informasi yang diterapkan di MI Darussalam?		 ABDUL BASIR
11	Bagaimana penerapan Komunikasi yang Efektif di MI Darussalam?		 ABDUL BASIR
12	Bagaimana system Monitoring dan Evaluasi di MI Darussalam?		 ABDUL BASIR
13	Apakah penggunaan Feedback yang dapat menopang Pengembangan kelembagaan diterapkan di MI Darussalam?		 ABDUL BASIR
14	Apa Faktor Dominan yang mempengaruhi implementasi pendidikan berbasis System Smart Madrasah di MI Darussalam Sidorejo?		 ABDUL BASIR
15	Apakah Akses Internet memadai di MI Darussalam?		 ABDUL BASIR
16	Apakah Perangkat Teknologi tersedia di MI Darussalam?		 ABDUL BASIR
17	Bagaimana Keterampilan Teknologi guru di MI		 ABDUL BASIR

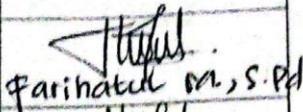
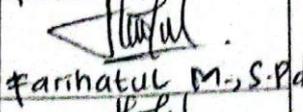
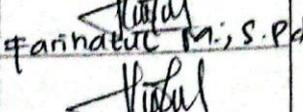
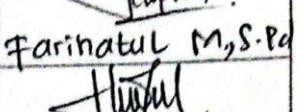
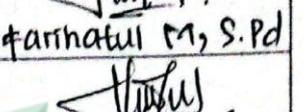
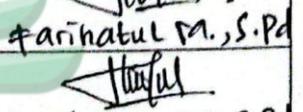
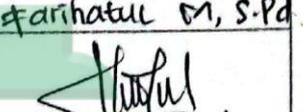
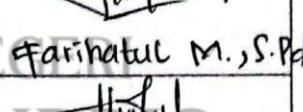
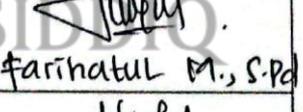
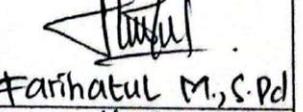
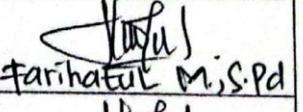
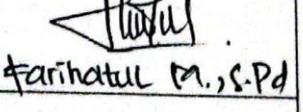
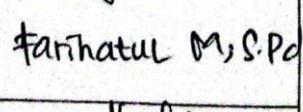
	Darussalam?		
18	Apakah tertanam Kesiapan Mental dan Adaptasi guru di MI Darussalam?		ABDUL BASIR
19	Apakah pimpinan Lembaga mendukung terhadap kemajuan teknologi di MI Darussalam?		ABDUL BASIR
20	Bagaimana Pengelolaan Sumber Daya di MI Darussalam?		ABDUL BASIR
21	Bagaimana menanamkan Pemahaman dan Kesadaran Orang Tua tentang signifikansi teknologi di MI Darussalam?		ABDUL BASIR
22	Apakah orang tua ikut terlibat dalam memantau pembelajaran digital di MI Darussalam?		ABDUL BASIR
23	Di rumahnya Apakah siswa mendapatkan Akses dan Pemahaman Teknologi?		ABDUL BASIR
24	Bagaimana Motivasi dan Disiplin Belajar siswa di MI Darussalam?		ABDUL BASIR
25	Bagaimana Kebijakan dan Dukungan dari Pemerintah atau Otoritas Pendidikan untuk menopang platform digital di MI Darussalam?		ABDUL BASIR
26	Apa saja yang menjadi kendala dalam implementasi pendidikan berbasis System Smart Madrasah di MI Darussalam Sidorejo?		ABDUL BASIR
27	Bagaimana mengatasi Keterbatasan Infrastruktur Teknologi di MI Darussalam Sidorejo?		ABDUL BASIR
28	Bagaimana mengatasi Akses Internet yang Terbatas di MI Darussalam Sidorejo?		ABDUL BASIR
29	Bagaimana mengatasi Kurangnya Perangkat Teknologi di MI Darussalam Sidorejo?		ABDUL BASIR
30	Bagaimana mengatasi Kurangnya Pelatihan Guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran di MI Darussalam Sidorejo?		ABDUL BASIR
31	Bagaimana mengatasi Resistensi terhadap Perubahan di MI Darussalam Sidorejo?		ABDUL BASIR

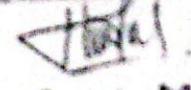
32	Bagaimana mengatasi Keterbatasan Sumber Daya Keuangan di MI Darussalam Sidorejo?	
33	Bagaimana mengatasi Biaya Operasional dan Pemeliharaan di MI Darussalam Sidorejo?	
34	Bagaimana mengatasi Kurangnya Keterlibatan dan Dukungan dari Orang Tua di MI Darussalam Sidorejo?	
35	Bagaimana mengatasi Kurangnya Kerjasama Antar Stakeholder di MI Darussalam Sidorejo?	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INSTRUMEN WAWANCARA

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN	INFORMAN
1	Bagaimana implementasi pendidikan berbasis System Smart Madrasah di MI Darussalam Sidorejo?		 Farihatul M., S.Pd
2	Bagaimana Akses Internet dan Perangkat Teknologi di MI Darussalam?		 Farihatul M., S.Pd
3	Seperti apa Platform Digital di MI Darussalam?		 Farihatul M., S.Pd
4	Apakah ada Pelatihan Guru di MI Darussalam?		 Farihatul M., S.Pd
5	Apa saja Pendekatan Pedagogi yang Diperbaharui di MI Darussalam?		 Farihatul M., S.Pd
6	Apakah Pembelajaran yang bersifat Personal dapat dilakukan oleh siswa di MI Darussalam?		 Farihatul M., S.Pd
7	Penggunaan Multimedia apa saja yang digunakan di MI Darussalam?		 Farihatul M., S.Pd
8	Sistem Informasi Manajemen seperti apa yang diterapkan di MI Darussalam?		 Farihatul M., S.Pd
9	Bagaimana model Analisis Data di MI Darussalam?		 Farihatul M., S.Pd
10	Apa saja akses Informasi yang diterapkan di MI Darussalam?		 Farihatul M., S.Pd
11	Bagaimana penerapan Komunikasi yang Efektif di MI Darussalam?		 Farihatul M., S.Pd
12	Bagaimana system Monitoring dan Evaluasi di MI Darussalam?		 Farihatul M., S.Pd
13	Apakah penggunaan Feedback yang dapat menopang Pengembangan kelembagaan diterapkan di MI Darussalam?		 Farihatul M., S.Pd
14	Apa Faktor Dominan yang mempengaruhi implementasi pendidikan berbasis System Smart Madrasah di MI Darussalam Sidorejo?		 Farihatul M., S.Pd
15	Apakah Akses Internet memadai di MI Darussalam?		 Farihatul M., S.Pd
16	Apakah Perangkat Teknologi tersedia di MI Darussalam?		 Farihatul M., S.Pd
17	Bagaimana Keterampilan Teknologi guru di MI		 Farihatul M., S.Pd

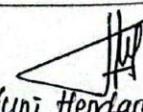
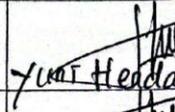
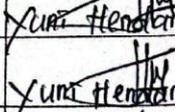
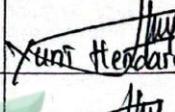
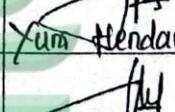
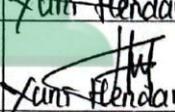
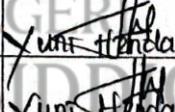
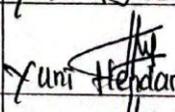
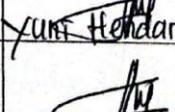
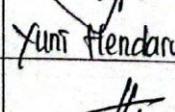
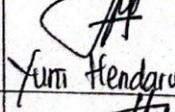
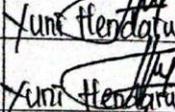
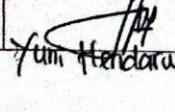
	Darussalam?		
18	Apakah tertanam Kesiapan Mental dan Adaptasi guru di MI Darussalam?		 Farihatul M., S.Pd
19	Apakah pimpinan Lembaga mendukung terhadap kemajuan teknologi di MI Darussalam?		 Farihatul M., S.Pd
20	Bagaimana Pengelolaan Sumber Daya di MI Darussalam?		 Farihatul M., S.Pd
21	Bagaimana menanamkan Pemahaman dan Kesadaran Orang Tua tentang signifikansi teknologi di MI Darussalam?		 Farihatul M., S.Pd
22	Apakah orang tua ikut terlibat dalam memantau pembelajaran digital di MI Darussalam?		 Farihatul M., S.Pd
23	Di rumahnya Apakah siswa mendapatkan Akses dan Pemahaman Teknologi?		 Farihatul M., S.Pd
24	Bagaimana Motivasi dan Disiplin Belajar siswa di MI Darussalam?		 Farihatul M., S.Pd
25	Bagaimana Kebijakan dan Dukungan dari Pemerintah atau Otoritas Pendidikan untuk menopang platform digital di MI Darussalam?		 Farihatul M., S.Pd
26	Apa saja yang menjadi kendala dalam implementasi pendidikan berbasis System Smart Madrasah di MI Darussalam Sidorejo?		 Farihatul M., S.Pd
27	Bagaimana mengatasi Keterbatasan Infrastruktur Teknologi di MI Darussalam Sidorejo?		 Farihatul M., S.Pd
28	Bagaimana mengatasi Akses Internet yang Terbatas di MI Darussalam Sidorejo?		 Farihatul M., S.Pd
29	Bagaimana mengatasi Kurangnya Perangkat Teknologi di MI Darussalam Sidorejo?		 Farihatul M., S.Pd
30	Bagaimana mengatasi Kurangnya Pelatihan Guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran di MI Darussalam Sidorejo?		 Farihatul M., S.Pd
31	Bagaimana mengatasi Resistensi terhadap Perubahan di MI Darussalam Sidorejo?		 Farihatul M., S.Pd

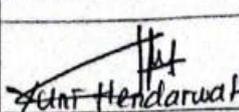
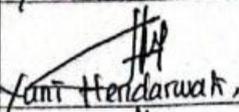
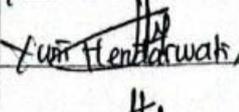
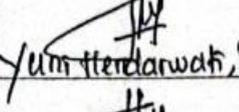
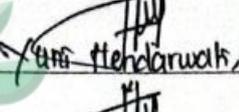
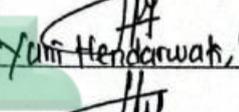
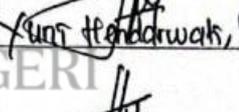
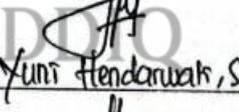
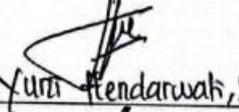
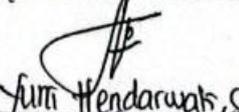
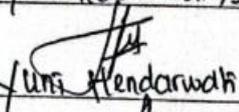
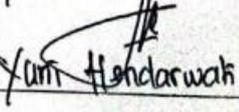
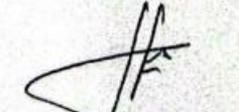
32	Bagaimana mengatasi Keterbatasan Sumber Daya Keuangan di MI Darussalam Sidorejo?	
33	Bagaimana mengatasi Biaya Operasional dan Pemeliharaan di MI Darussalam Sidorejo?	
34	Bagaimana mengatasi Kurangnya Keterlibatan dan Dukungan dari Orang Tua di MI Darussalam Sidorejo?	
35	Bagaimana mengatasi Kurangnya Kerjasama Antar Stakeholder di MI Darussalam Sidorejo?	

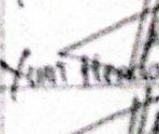
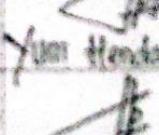


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INSTRUMEN WAWANCARA

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN	INFORMAN
1	Bagaimana implementasi pendidikan berbasis System Smart Madrasah di MI Darussalam Sidorejo?		 Yuni Hendarwati, S.Pd
2	Bagaimana Akses Internet dan Perangkat Teknologi di MI Darussalam?		 Yuni Hendarwati, S.Pd
3	Seperti apa Platform Digital di MI Darussalam?		 Yuni Hendarwati, S.Pd
4	Apakah ada Pelatihan Guru di MI Darussalam?		 Yuni Hendarwati, S.Pd
5	Apa saja Pendekatan Pedagogi yang Diperbaharui di MI Darussalam?		 Yuni Hendarwati, S.Pd
6	Apakah Pembelajaran yang bersifat Personal dapat dilakukan oleh siswa di MI Darussalam?		 Yuni Hendarwati, S.Pd
7	Penggunaan Multimedia apa saja yang digunakan di MI Darussalam?		 Yuni Hendarwati, S.Pd
8	Sistem Informasi Manajemen seperti apa yang diterapkan di MI Darussalam?		 Yuni Hendarwati, S.Pd
9	Bagaimana model Analisis Data di MI Darussalam?		 Yuni Hendarwati, S.Pd
10	Apa saja akses Informasi yang diterapkan di MI Darussalam?		 Yuni Hendarwati, S.Pd
11	Bagaimana penerapan Komunikasi yang Efektif di MI Darussalam?		 Yuni Hendarwati, S.Pd
12	Bagaimana system Monitoring dan Evaluasi di MI Darussalam?		 Yuni Hendarwati, S.Pd
13	Apakah penggunaan Feedback yang dapat menopang Pengembangan kelembagaan diterapkan di MI Darussalam?		 Yuni Hendarwati, S.Pd
14	Apa Faktor Dominan yang mempengaruhi implementasi pendidikan berbasis System Smart Madrasah di MI Darussalam Sidorejo?		 Yuni Hendarwati, S.Pd
15	Apakah Akses Internet memadai di MI Darussalam?		 Yuni Hendarwati, S.Pd
16	Apakah Perangkat Teknologi tersedia di MI Darussalam?		 Yuni Hendarwati, S.Pd
17	Bagaimana Keterampilan Teknologi guru di MI		 Yuni Hendarwati, S.Pd

	Darussalam?		
18	Apakah tertanam Kesiapan Mental dan Adaptasi guru di MI Darussalam?		 Yuni Hendarwati, S.Pd
19	Apakah pimpinan Lembaga mendukung terhadap kemajuan teknologi di MI Darussalam?		 Yuni Hendarwati, S.Pd
20	Bagaimana Pengelolaan Sumber Daya di MI Darussalam?		 Yuni Hendarwati, S.Pd
21	Bagaimana menanamkan Pemahaman dan Kesadaran Orang Tua tentang signifikansi teknologi di MI Darussalam?		 Yuni Hendarwati, S.Pd
22	Apakah orang tua ikut terlibat dalam memantau pembelajaran digital di MI Darussalam?		 Yuni Hendarwati, S.Pd
23	Di rumahnya Apakah siswa mendapatkan Akses dan Pemahaman Teknologi?		 Yuni Hendarwati, S.Pd
24	Bagaimana Motivasi dan Disiplin Belajar siswa di MI Darussalam?		 Yuni Hendarwati, S.Pd
25	Bagaimana Kebijakan dan Dukungan dari Pemerintah atau Otoritas Pendidikan untuk menopang platform digital di MI Darussalam?		 Yuni Hendarwati, S.Pd
26	Apa saja yang menjadi kendala dalam implementasi pendidikan berbasis System Smart Madrasah di MI Darussalam Sidorejo?		 Yuni Hendarwati, S.Pd
27	Bagaimana mengatasi Keterbatasan Infrastruktur Teknologi di MI Darussalam Sidorejo?		 Yuni Hendarwati, S.Pd
28	Bagaimana mengatasi Akses Internet yang Terbatas di MI Darussalam Sidorejo?		 Yuni Hendarwati, S.Pd
29	Bagaimana mengatasi Kurangnya Perangkat Teknologi di MI Darussalam Sidorejo?		 Yuni Hendarwati, S.Pd
30	Bagaimana mengatasi Kurangnya Pelatihan Guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran di MI Darussalam Sidorejo?		 Yuni Hendarwati, S.Pd
31	Bagaimana mengatasi Resistensi terhadap Perubahan di MI Darussalam Sidorejo?		 Yuni Hendarwati, S.Pd

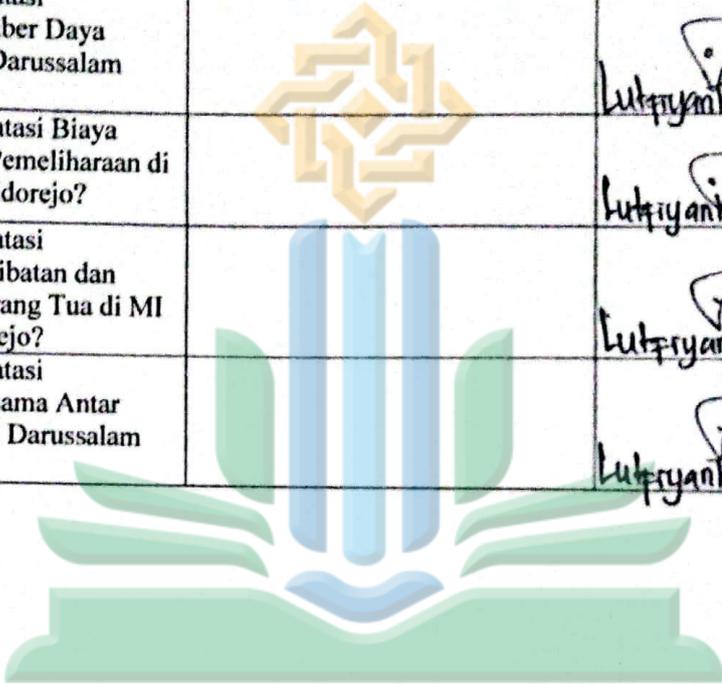
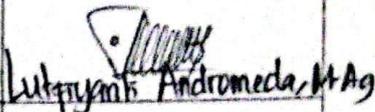
32	Bagaimana mengatasi Keterbatasan Sumber Daya Keuangan di MI Darussalam Sidorejo?	
33	Bagaimana mengatasi Biaya Operasional dan Pemeliharaan di MI Darussalam Sidorejo?	
34	Bagaimana mengatasi Kurangnya Keterlibatan dan Dukungan dari Orang Tua di MI Darussalam Sidorejo?	
35	Bagaimana mengatasi Kurangnya Kerjasama Antar Stakeholder di MI Darussalam Sidorejo?	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INSTRUMEN WAWANCARA

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN	INFORMAN
1	Bagaimana implementasi pendidikan berbasis System Smart Madrasah di MI Darussalam Sidorejo?		Lutfiyanti Andromeda, M.Ag
2	Bagaimana Akses Internet dan Perangkat Teknologi di MI Darussalam?		Lutfiyanti Andromeda, M.Ag
3	Seperti apa Platform Digital di MI Darussalam?		Lutfiyanti Andromeda, M.Ag
4	Apakah ada Pelatihan Guru di MI Darussalam?		Lutfiyanti Andromeda, M.Ag
5	Apa saja Pendekatan Pedagogi yang Diperbaharui di MI Darussalam?		Lutfiyanti Andromeda, M.Ag
6	Apakah Pembelajaran yang bersifat Personal dapat dilakukan oleh siswa di MI Darussalam?		Lutfiyanti Andromeda, M.Ag
7	Penggunaan Multimedia apa saja yang digunakan di MI Darussalam?		Lutfiyanti Andromeda, M.Ag
8	Sistem Informasi Manajemen seperti apa yang diterapkan di MI Darussalam?		Lutfiyanti Andromeda, M.Ag
9	Bagaimana model Analisis Data di MI Darussalam?		Lutfiyanti Andromeda, M.Ag
10	Apa saja akses Informasi yang diterapkan di MI Darussalam?		Lutfiyanti Andromeda, M.Ag
11	Bagaimana penerapan Komunikasi yang Efektif di MI Darussalam?		Lutfiyanti Andromeda, M.Ag
12	Bagaimana system Monitoring dan Evaluasi di MI Darussalam?		Lutfiyanti Andromeda, M.Ag
13	Apakah penggunaan Feedback yang dapat menopang Pengembangan kelembagaan diterapkan di MI Darussalam?		Lutfiyanti Andromeda, M.Ag
14	Apa Faktor Dominan yang mempengaruhi implementasi pendidikan berbasis System Smart Madrasah di MI Darussalam Sidorejo?		Lutfiyanti Andromeda, M.Ag
15	Apakah Akses Internet memadai di MI Darussalam?		Lutfiyanti Andromeda, M.Ag
16	Apakah Perangkat Teknologi tersedia di MI Darussalam?		Lutfiyanti Andromeda, M.Ag
17	Bagaimana Keterampilan Teknologi guru di MI		Lutfiyanti Andromeda, M.Ag

	Darussalam?		
18	Apakah tertanam Kesiapan Mental dan Adaptasi guru di MI Darussalam?		Lutfiyanti Andromeda, M.Ag
19	Apakah pimpinan Lembaga mendukung terhadap kemajuan teknologi di MI Darussalam?		Lutfiyanti Andromeda, M.Ag
20	Bagaimana Pengelolaan Sumber Daya di MI Darussalam?		Lutfiyanti Andromeda, M.Ag
21	Bagaimana menanamkan Pemahaman dan Kesadaran Orang Tua tentang signifikansi teknologi di MI Darussalam?		Lutfiyanti Andromeda, M.Ag
22	Apakah orang tua ikut terlibat dalam memantau pembelajaran digital di MI Darussalam?		Lutfiyanti Andromeda, M.Ag
23	Di rumahnya Apakah siswa mendapatkan Akses dan Pemahaman Teknologi?		Lutfiyanti Andromeda, M.Ag
24	Bagaimana Motivasi dan Disiplin Belajar siswa di MI Darussalam?		Lutfiyanti Andromeda, M.Ag
25	Bagaimana Kebijakan dan Dukungan dari Pemerintah atau Otoritas Pendidikan untuk menopang platform digital di MI Darussalam?		Lutfiyanti Andromeda, M.Ag
26	Apa saja yang menjadi kendala dalam implementasi pendidikan berbasis System Smart Madrasah di MI Darussalam Sidorejo?		Lutfiyanti Andromeda, M.Ag
27	Bagaimana mengatasi Keterbatasan Infrastruktur Teknologi di MI Darussalam Sidorejo?		Lutfiyanti Andromeda, M.Ag
28	Bagaimana mengatasi Akses Internet yang Terbatas di MI Darussalam Sidorejo?		Lutfiyanti Andromeda, M.Ag
29	Bagaimana mengatasi Kurangnya Perangkat Teknologi di MI Darussalam Sidorejo?		Lutfiyanti Andromeda, M.Ag
30	Bagaimana mengatasi Kurangnya Pelatihan Guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran di MI Darussalam Sidorejo?		Lutfiyanti Andromeda, M.Ag
31	Bagaimana mengatasi Resistensi terhadap Perubahan di MI Darussalam Sidorejo?		Lutfiyanti Andromeda, M.Ag

32	Bagaimana mengatasi Keterbatasan Sumber Daya Keuangan di MI Darussalam Sidorejo?		 Lutfiyanti Andromeda, M.Ag
33	Bagaimana mengatasi Biaya Operasional dan Pemeliharaan di MI Darussalam Sidorejo?		 Lutfiyanti Andromeda, M.Ag
34	Bagaimana mengatasi Kurangnya Keterlibatan dan Dukungan dari Orang Tua di MI Darussalam Sidorejo?		 Lutfiyanti Andromeda, M.Ag
35	Bagaimana mengatasi Kurangnya Kerjasama Antar Stakeholder di MI Darussalam Sidorejo?		 Lutfiyanti Andromeda, M.Ag

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI

Nomor: 25/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/01/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	:	AHMAD HADINUDDIN
NIM	:	213206010004
Prodi	:	Manajemen Pendidikan Islam (S2)
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	15 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	28 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	23 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	13 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	9 %	20 %
Bab VI (Penutup)	11 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 06 Januari 2025

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin



DOKUMENTASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI Haji Achmad Siddiq
J E M B E R





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



BIODATA PENULIS



AHMAD HADINUDDIN, adalah mahasiswa Pascasarjana UIN KHAS Jember Angkatan 2021, Penulis lahir di Jember pada tanggal 25 Agustus 1979. Anak bungsu dari lima bersaudara lahir dari pasangan alm Bpk. Abdul khalim dan alm Ibu Siti Alfinah. Pendidikan formal ditempuh mulai dari Madrasah Ibtida'iyah Al Hidayah Karangduren Balung 1984-1991 dilanjutkan pada almamater yang sama SMP Al Hidayah Karangduren Balung 1992 -1995, MAN 1 Jember 1995-1998 dan bergabung sebagai mahasiswa STAIN Jember 1998-2003.

Disela-sela padatnya perkuliahan masih disempatkan aktif di beberapa organisasi intra kampus sekaligus sebagai pendiri KOMSI 2000-2003, serta penulis aktif di Mahasiswa, dan sebagai Ketua umum Komisariat Pendidikan Agama Islam (KOSMA PAI) Periode 1999-2001 dan organisasi ekstra Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Ketua Alumni Fakultas FTIK UIN KHAS Jember 2024-2029, Ketua Umum IKAPMII Kabupaten Jember Tahun 2022 – Sekarang.

Selanjutnya dalam pengabdian diberi amanah terpilih sebagai anggota DPRD propinsi Jawa Timur periode 2014-2019, 2019-2024, 2024-2029... Penulis dapat dihubungi melalui surat elektronik dengan Email : hadinuddin@yahoo.com,